

**PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN MODEL PROBLEM BASED
LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK DI KELAS V B SD NU
BANGILAN KOTA PASURUAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Ainur Rofiqoh
NIM. T20184101

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
DESEMBER 2022**

**PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN MODEL PROBLEM BASED
LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK DI KELAS V B SD NU
BANGILAN KOTA PASURUAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

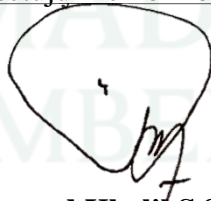
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember untuk
Memenuhi Persyaratan Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Ainur Rofiqoh
NIM. T20184101

Disetujui Pembimbing:



Mohammad Kholil, S.Si, M.Pd
NIP.198606132015031005

**PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN MODEL PROBLEM BASED
LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK DI KELAS V B SD NU
BANGILAN KOTA PASURUAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Senin
Tanggal : 26 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua Sidang

Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP.197905312006041016

Sekretaris Sidang

Muhammad Junaidi, M.Pd.I
NIP. 20160391

Anggota:

1. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag
2. Mohammad Kholil, M.Pd

Menyetujui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا

تَعْمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui. (Q.S. Al-Nahl:43)¹

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2009) 272

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, karya ini adalah sebagian dari anugerah-Nya yang telah dilimpahkan kepadaku, maka kupersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Akhiyar dan Ibu Nur tercinta sebagai bukti hormat dan rasa terimakasih yang telah memberikan dukungan moral dan materil, ridho, serta kasih sayang yang tidak terhingga yang tidak dapat saya balas sampai akhir hayat.
2. Terimakasih kepada kakak saya M.Daniel yang telah memberi semangat , perhatian, dan mendoakan saya hingga terselesainya tugas akhir ini.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhoi oleh Allah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas akademis di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi maupun dorongan materil. Ucapan terima kasih khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E. M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH.Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri KH.Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN KH.Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Dr.Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membantu dan memberikan arahan selama ini.
4. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang meluangkan waktunya untuk menyetujui judul skripsi dan memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak Mohammad Kholil, S.Si, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang selalu memberi ilmu, arahan, motivasi serta bimbingan dengan penuh kesabaran.

6. Ibu Nur Faridah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Nahdhatul Ulama Bangilan Kota Pasuruan yang telah bersedia memberi tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Seluruh dewan guru khususnya Ibu Juliani Nur Mustika Sari, S.Pd, selaku guru kelas VB sekaligus peserta didik kelas VB SD Nahdhatul Ulama Bangilan Kota Pasuruan yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta seluruh staf dan karyawan di SD Nahdhatul Ulama Bangilan Kota Pasuruan.
8. Civitas Akademika Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang selama ini telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa khususnya penulis.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT.

Jember, 12 Desember 2022

Penulis,

Ainur Rofiqoh
NIM.T20184101

ABSTRAK

Ainur Rofiqoh, 2022: *“Pembelajaran Tematik Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik Di Kelas VB Sd Nu Bangilan Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2022/2023”*

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Model *Problem Based Learning* (PBL), Pemecahan masalah.

Pembelajaran Tematik dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas VB merupakan pelaksanaan pembelajaran tematik yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah yaitu: mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dengan hal itu peserta didik dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dalam pembelajaran. Tematik sendiri merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu bahan ajar. Tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik kelas VB.

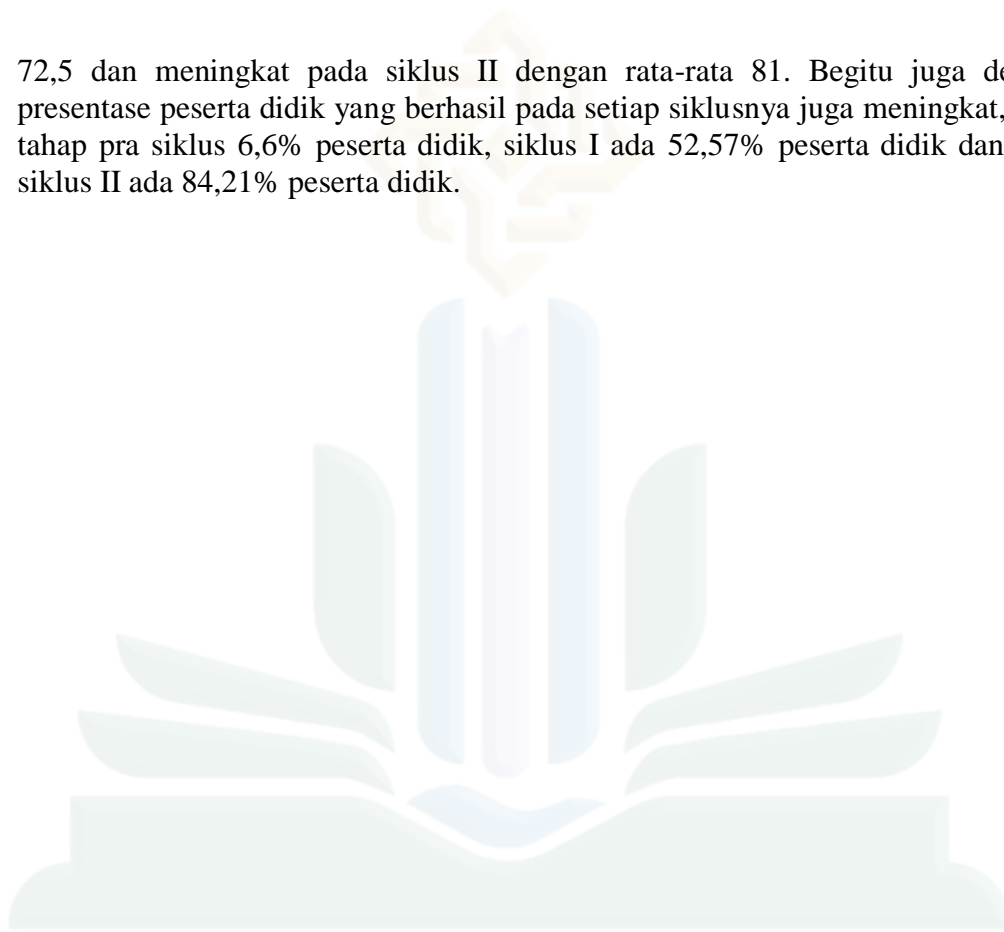
Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah pembelajaran tematik dengan model PBL yang dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik di kelas VB SD NU Bangilan Kota Pasuruan tahun pelajaran 2022/2023?; 2) Bagaimanakah peningkatan keterampilan pemecahan masalah peserta didik dengan menggunakan model PBL dalam pembelajaran tematik kelas VB SD NU Bangilan Kota Pasuruan tahun pelajaran 2022/2023?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pembelajaran tematik dengan model PBL yang dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik kelas VB SD NU Bangilan Kota Pasuruan tahun pelajaran 2022/2023. 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan pemecahan masalah peserta didik dengan menggunakan model PBL dalam pembelajaran tematik kelas VB SD NU Bangilan Kota Pasuruan tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penentuan subjek penelitian menggunakan Teknik purposive. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data (kualitatif) menggunakan konsensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan data kuantitatif atau pendukung menggunakan statistik deskriptif, serta keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh hasil, yakni: 1) Pembelajaran tematik dengan model PBL menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pedoman Suharsimi Arikunto. Dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Setiap pertemuan terdapat tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup; 2) Peningkatan keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada tahap pra siklus mencapai rata-rata 60,8 sedangkan pada siklus I hasil keterampilan pemecahan masalah mencapai rata-rata

72,5 dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 81. Begitu juga dengan presentase peserta didik yang berhasil pada setiap siklusnya juga meningkat, pada tahap pra siklus 6,6% peserta didik, siklus I ada 52,57% peserta didik dan pada siklus II ada 84,21% peserta didik.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	9
C. Cara Pemecahan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Hipotesis Tindakan	11
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	21

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi, Waktu Dan Subyek Penelitian	40
C. Prosedur Penelitian	42
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	51
G. Keabsahan Data	57
H. Indikator Kinerja	59
I. Tim Peneliti	59
J. Jadwal Penelitian	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
B. Hasil Penelitian	68
C. Pembahasan dan Temuan	125
BAB V PENUTUP	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN-LAMPIRAN	140

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1	Pelaksanaan Siklus Penelitian.....	44
Tabel 3.2	Kategori Penilaian Observasi.....	54
Tabel 3.3	Rubrik Penskoran Keterampilan Pemecahan Masalah	55
Tabel 3.4	Kriteria Penilaian Tes	56
Tabel 3.5	Kategori Ketuntasan Tes Keterampilan Pemecahan Masalah.....	57
Tabel 3.6	Kegiatan Penelitian Di SD NU Bangilan Kota Pasuruan	60
Tabel 4.1	Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan SD NU Bangilan Kota Pasuruan.....	66
Tabel 4.2	Jumlah Peserta Didik Tahun 2022	67
Tabel 4.3	Sarana dan Pra Sarana SD NU Bangilan Kota Pasuruan.....	68
Tabel 4.4	Jadwal Perencanaan Siklus I.....	74
Tabel 4.5	Jadwal Perencanaan Siklus II	99
Tabel 4.6	Peningkatan Aktivitas Peserta Didik dan Guru Siklus I dan Siklus II.....	129
Tabel 4.7	Peningkatan Tes Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas VB (Pra Siklus, Siklus I, Siklus II).....	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Hasil Ulangan Harian Pembelajaran 2	4
Gambar 1.2	Penilaian Pengetahuan Kelas VB	4
Gambar 1.3	Penilaian Keterampilan Kelas VB	6
Gambar 3.1	Model Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto	42
Gambar 3.2	Komponen Analisis Data Model Interaktif	52
Gambar 3.3	Bagan Triangulasi	58
Gambar 4.1	Penyerahan Surat Perizinan Serta Wawancara Kepala Sekolah ...	61
Gambar 4.2	Peserta Didik Tidak Fokus Dan Ramai Sendiri	70
Gambar 4.3	Peserta Didik Mengamati Video Pembelajaran Siklus I	79
Gambar 4.4	Guru Membimbing Penyelidikan Kelompok Siklus I	80
Gambar 4.5	Peserta Didik Melaksanakan Presentasi Secara Berurutan	80
Gambar 4.6	Peserta Didik Memaparkan Hasil Diskusi Siklus I	89
Gambar 4.7	Peserta Didik Mengerjakan Soal Tes Siklus I	90
Gambar 4.8	Guru Menjelaskan Materi	103
Gambar 4.9	Guru Membimbing Penyelidikan Kelompok Siklus II	104
Gambar 5.1	Peserta Didik Melaksanakan Presentasi Siklus II	105
Gambar 5.2	Mengamati Video Pembelajaran Siklus II	107
Gambar 5.3	Guru Melakukan Penyelidikan Kelompok Siklus II	115
Gambar 5.4	Pemberian Reward Kepada Masing-Masing Kelompok	116
Gambar 5.5	Pelaksanaan Tes Siklus II	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 yang telah ditetapkan pada tahun 2013 terus menjadi bahasan menarik dalam berbagai forum. Berbagai wacana sangat marak berkembang di masyarakat terkait kurikulum 2013, tentunya pada sudut pandang pendidikan. Kurikulum ini merupakan terobosan baru dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau biasa disebut KTSP.² Penyusunan kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2006, dilandasi dengan pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif yang mengemukakan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013a).³

Adapun pada kurikulum 2013, penilaian diatur dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan meliputi penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian ini merupakan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Pada kurikulum 2013, penilaian lebih tegas dan menyeluruh jika dibanding dengan kurikulum 2006. Penilaian pada kurikulum

² Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena, 2013) hal.11

³ Kemendikbud, *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019) hal.13

2013 secara terang-terangan meminta supaya guru di sekolah seimbang dalam penilaian di tiga rana yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan tujuannya yang hendak diukur.⁴

Didalam kurikulum 2013 yang digunakan pada jenjang sekolah dasar terdapat pembelajaran tematik, dimana pembelajaran tematik ini lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.⁵

Pembelajaran tematik ini menggunakan tema yang menyatukan beberapa materi ke dalam satu mata pelajaran, menghubungkan mata pelajaran satu ke mata pelajaran lainnya. Penerapan pembelajaran tematik ini sangat sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, karakteristik cara belajar peserta didik, konsep belajar dan pembelajaran bermakna yaitu membangun mata pelajaran terpadu yang menyatukan mata pelajaran yang berbeda kedalam satu kesatuan makna dan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik.⁶

⁴ Hari Setiadi, *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. Ditinjau dari Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, No. 2 (2016): 166-178

⁵ Mohammad Syaifuddin, "*Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*", dikutip dari: *Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, No. 2 (2017)

⁶ Masrifa Hidayani, "*Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013*", dikutip dari *Jurnal At-Ta'lim*, No.1 (2016)

Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan peserta didik dalam belajar, membuat peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pola pembelajaran mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan peserta didik juga dapat meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, mengembangkan keterampilan, menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.⁷

Didalam penelitian ini pembelajaran tematik di SD NU Bangilan sudah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013 namun masih ada kendala dalam kemampuan pemecahan masalah sebagian peserta didik. Dari hasil observasi awal ditemukan ternyata ada ketidak mampuan peserta didik dalam memecahkan masalah sehingga ber*impact* pada hasil akhirnya, adapun peserta didik ketika diberi soal mereka cenderung menuliskan pemecahan masalahnya

⁷ Mohammad Muklis, “*Pembelajaran Tematik*”, dikutip dari Jurnal Fenomena, No. 1 (2012)

tanpa melalui tahapan pemecahan masalah.⁸ Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil ulangan harian peserta didik sebagai berikut:

YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SEKOLAH DASAR NAHDIATUL ULAMA
Jl. Dewi Sartika No. 11 Bangilan Pasuruan - Jawa Timur 67111 Telp. (0343) 421110
Email: sdnu1bangilang@gmail.com Blogspot: http://www.sdnu1bangilang.blogspot.com

Nama : Rahmani
No : 14

Kelelawar adalah salah satu makhluk hidup yang berasal dari kelompok mamalia atau hewan menyusui. Namun, berbeda dari mamalia lain pada umumnya, kelelawar juga dilengkapi dengan sayap yang memungkinkannya untuk terbang. Hal inilah yang kemudian digunakan untuk mengategorikan kelelawar ke dalam kelompok mamalia terbang atau chiroptera.

- Kalimat utama dalam paragraf diatas adalah?
10 kelelawar adalah salah satu makhluk hidup dari kelompok mamalia
- Bagi pokok dalam paragraf tersebut adalah?
9 kelelawar juga dilengkapi sayap
- Termasuk jenis paragraf apakah teks bacaan diatas?
5 Paragraf
- Perhatikan gambar dibawah ini

Nama hewan : Beak
Alat gerak : sayap
Cara bergerak : swim
Termasuk hewan (vertebrata) / invertebrata?

Nama hewan : kelelawar
Alat gerak : sayap
Cara bergerak : terbang
Termasuk hewan (vertebrata) / invertebrata?

Gambar 1.1
Hasil Ulangan Harian Pembelajaran 2

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa peserta didik di SD NU Bangilan terbiasa menyelesaikan masalah tanpa melalui tahap pemecahan masalah sehingga berdampak pada hasil akhirnya, hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:

NO	NAMA SISWA	PPKn		
		TH ST1	TH ST2	TH ST
571				
62	1 AFIQA ALYA AZIZAH			
66	2 ALYA GALIH TSARWA			
66	3 ARDEAN PRATAMA AFRIZA			
	4 ARYA PUTRA YAZID			
62	5 AIDAN FADHIL SAVERIO			
58	6 CINTA AURELIA NOVIANTI			
59	7 FATIMA AFSHEEN NUR			
	8 HAYDAR SABILULHAQ			
58	9 LAILATUL KHANA			
58	10 MUHAMMAD RINGGIT			
59	11 MUHAMMAD ROCHMAN			
	12 M. YUSUF EPENDI			
71	13 MUHAMMAD YUSUFULLOH			
53	14 RACHMAND ARGA PUTRA			
50	15 RAFANDRA AYDINTA ROZY			
57	16 RANGGA DWI			
89	17 RANGGA TRI WAHYU W.			
	18 SABRIAN RIZKI MAULANA			
57	19 TIROSYD DINIYYATIL A.			

Gambar 1.2
Penilaian Pengetahuan kelas VB

⁸ Observasi di SD NU Bangilan Kota Pasuruan, 25 Juli 2022

Gambar 1.2 merupakan data mentah yang belum di rekap guru kelas. Dari data tersebut menunjukkan bahwa penilaian pengetahuan peserta didik pada sub tema 1 pembelajaran 2 masih tergolong rendah, hal ini dapat membuktikan bahwa peserta didik belum mampu memecahkan masalah, peserta didik cenderung bingung ketika dihadapkan soal yang berbeda dari contoh yang sudah diberikan guru kelas dan mereka cenderung menuliskan solusi pemecahan masalah tanpa melalui tahapan pemecahan masalah.

Adapun untuk memperkuat masalah yang ada di kelas VB SD NU Bangilan dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti bersama guru kelas VB sebagai berikut:

“Dari yang sudah saya amati di kelas, masih banyak peserta didik yang kesulitan ketika dihadapkan soal yang berbeda. Seperti contoh di awal pemberian masalah saya dan peserta didik memecahkan bersama-sama suatu soal, namun ketika saya beri soal yang berbeda untuk dipecahkan secara individual mereka masih banyak yang kebingungan. Untuk pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal peserta didik Sebagian besar cenderung menyelesaikan langsung ke pemecahan masalahnya tanpa melalui tahapan pemecahan masalah.”⁹

Selain dari data penilaian pengetahuan, adapula yang didapat peneliti dalam penilaian keterampilan yang dapat mendukung permasalahan peserta didik dalam memecahkan masalah sebagai berikut:

⁹ Juliani Nur Mustika Sari, di wawancarai oleh penulis, SD NU Bangilan Pasuruan, 19 Juli 2022

NAMA	PORTOFOLIO				PRAKTIK
AFIQA ALYA AZIZAH					70
ALYA GALIH TSARWA NAFISAH					70
ARDEAN PRATAMA AFRIZA WIJAYA					85
ARYA PUTRA YAZID BAHRUDIN					70
AIDAN FADHIL SAVERIO					70
CINTA AURELIA NOVIANTI					70
FATIMA AFSHEEN NUR ADEEVA					75
HAYDAR SABILULHAQ					85
LAILATUL KHANA AZAHIRA					70
MUHAMMAD RINGGIT SULAIMAN SYAAKIR					
MUHAMMAD ROCHMAN ROCHIM					70
M. YUSUF EFENDI					75
MUHAMMAD YUSUFULLOH FII SABILILAH					
RACHMAND ARGAS PUTRA SYARIEF					85
RAFANDRA AYDINTA ROZY					
RANGGA DWI BRAHMANTYO PUTRA					
RANGGA TRI WAHYU W.					80
SABRIAN RIZKI MAULANA					
TIROSYD DINIYYATIL A.					

Gambar 1.3
Penilaian Keterampilan kelas VB

Dari masalah yang sudah dipaparkan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, maka cara untuk melihat hasil dari peningkatan keterampilan pemecahan masalah dapat dilakukan dengan cara menggunakan tes. Berdasarkan masalah keterampilan pemecahan masalah yang di alami sebagian peserta didik, menurut Fathurrahman bisa diselesaikan dengan menggunakan model menarik yang berbasis masalah sehingga perlu diberikan model PBL untuk menyelesaikan masalah tersebut. Menurutnya model PBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka. Sifat tersebut dapat menjadikan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru.¹⁰

¹⁰ Muhammad Fathurrahman. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)

PBL merupakan salah satu dari pemecahan masalah kerap dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru. Model PBL adalah suatu cara pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik kepada suatu masalah untuk dipecahkan atau diselesaikan secara konseptual masalah terbuka dalam pembelajaran.¹¹

Manfaat dalam model *Problem Based Learning* ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan pemecahan masalah peserta didik baik personal maupun sosial. Peserta didik akan diajak untuk berfikir secara kritis ketika disuguhkan masalah dalam mata pelajaran manapun terutama tematik.

Adapun ayat yang menjelaskan terkait ketrampilan pemecahan masalah. Sebagaimana yang tercantum pada Q.S. Al-Anbiya: 79 yang berbunyi:

فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ ۚ وَكُلًّا ءَاتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُدَ
 الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ ۚ وَكُنَّا فَاعِلِينَ ﴿٧٩﴾

“Maka kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman dan kepada masing-masing mereka telah kami berikan hikmah dan ilmu dan telah kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih kepada Daud, dan kamilah yang melakukannya”¹²

Dengan firman Allah SWT di atas menunjukkan bahwa akal merupakan potensi yang perlu dikembangkan dan tentunya mempunyai

¹¹ Husnul Hotimah, “Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Edukasi No.3 (2020): 5-11

¹² Dikutip dari Al-Qur’an dan terjemahan Al-Aliyy, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014)

peranan sangat penting dalam membangun manusia yang berkembang sebagai khalifah di bumi ini.

Maka dari itu, peneliti menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran tematik. Dimana pembelajaran tersebut tidak hanya berpusat pada guru saja namun ada peran peserta didik didalamnya. Dengan ini diharapkan peserta didik mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut. Penerapan model ini tentu saja diimbangi dengan materi yang ada di kelas V B dan sudah di diskusikan bersama guru kelas terkait pembelajaran yang akan dilakukan dan tentunya menyesuaikan pembelajaran yang sudah berlangsung di sekolah, dengan ini guru memilih tema seperti pada “Tema 1 Subtema 1 pembelajaran 3 dan pembelajaran 4.” Yang mencakup tiga muatan mata pelajaran yaitu PPKN, IPS dan Bahasa Indonesia untuk dilakukan selama dua siklus, peneliti bisa menggunakan media video untuk mendukung sistem motorik peserta didik guna meningkatkan ketrampilan pemecahan masalah.

Seperti yang kita ketahui bahwa peserta didik akan lebih tertarik jika pembelajaran dibuat lebih bervariasi, mereka akan lebih aktif jika penerapan model yang kita berikan menggunakan model yang jarang ditemui peserta didik, contohnya seperti memberikan masalah melalui media video atau *print out* dan peserta didik yang akan memberi solusi terkait masalah tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan mengambil judul “Pembelajaran Tematik Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan

Pemecahan Masalah Peserta Didik Di Kelas V B SD NU Bangilan Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2022/2023.”

B. Permasalahan

Dengan adanya latar belakang diatas, maka permasalahan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran tematik dengan model PBL yang dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik di kelas V B SD NU Bangilan Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan pemecahan masalah peserta didik ketika menggunakan model PBL dalam pembelajaran tematik kelas V B SD NU Bangilan Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang digunakan dalam PTK ini, yaitu penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik kelas VB di SD NU Bangilan Kota Pasuruan tahun pelajaran 2022/2023. Dengan penggunaan model PBL diharapkan keterampilan pemecahaan masalah peserta didik pembelajaran tematik meningkat sesuai dengan indikator keberhasilannya.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran tematik dengan model PBL yang dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik kelas V B SD NU Bangilan Kota Pasuruan tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan pemecahan masalah peserta didik ketika menggunakan metode PBL dalam pembelajaran tematik kelas V B SD NU Bangilan Kota Pasuruan tahun pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti akan mengetahui penerapan model yang sesuai untuk meningkatkan ketrampilan pemecahan masalah peserta didik, selain itu peneliti dapat mengetahui perkembangan peserta didik setelah menerapkan model PBL yang cenderung melibatkan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran tematik.

2 Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, akan sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan ketrampilan pemecahan masalah, peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran yang disajikan guru. Mereka akan

lebih bebas mengekspresikan imajinasinya untuk mengeluarkan pendapat masing-masing.

3 Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, guru dapat mengetahui bagaimana model pembelajaran yang baik dan cocok untuk disajikan kepada peserta didik, terutama pada pembelajaran tematik.

4 Bagi Lembaga SD NU Bangilan Pasuruan

Bagi lembaga SD NU Bangilan Pasuruan penelitian ini sangat bermanfaat untuk perbaikan model pembelajaran yang awalnya lebih monoton kini akan lebih bervariasi dengan adanya model PBL yang di aplikasikan menggunakan media audio visual (video), untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

F. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang mana penelitian ini menggunakan dua siklus, disetiap siklus akan ada dua pertemuan yang terdiri dari empat tahapan. Penelitian ini berlangsung di SD NU Bangilan selama empat bulan, dari bulan Mei sampai dengan bulan Agustus. Pembelajaran yang diambil peneliti adalah pembelajaran tematik menggunakan model PBL di kelas V B. Maka dari itu diharapkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik akan meningkat. Peningkatan keterampilan pemecahan masalah dapat dikatakan berhasil bila rata-rata skor siswa yang diperoleh dari rubrik penilaian hasil keterampilan pemecahan masalah dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam PTK dari bab I sampai bab V akan dijelaskan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, permasalahan, cara pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II adalah Kajian Pustaka, dalam bab ini mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III adalah Metode Penelitian, dalam bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, waktu dan subjek penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan siklus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, indikator kinerja, tim peneliti, jadwal penelitian. Bab IV Hasil dan Pembahasan, mencakup gambar obyek penelitian, hasil penelitian, pembahasan. Dan Bab V adalah Penutup, yang mencakup simpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti terlebih dahulu meninjau penelitian yang sebelumnya. Peninjauan sangat penting untuk mengetahui korelevansi antara penelitian terdahulu dengan yang akan datang.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Journal for Lesson and Learning Studies, Tahun 2021 oleh Widyah Puspita Dewi, Wira Bayu, Arca Aspini “*Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Kelas IV SD.*”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model PBL terhadap hasil belajar tematik kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 19 orang.

Objek penelitian adalah hasil belajar tematik. Data analisis menggunakan statistic descriptive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar tematik kelas IV¹³

Adapun penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama fokus pada model problem based

¹³ Widyah Puspita Dewi, Wira Bayu dan Arca Aspini, “*Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Kelas IV SD.*” Journal for Lesson and Learning Studies , No.2 (2021): 158-164

learning, terdiri dari dua siklus yang masing-masingnya memiliki 4 tahapan. Sedangkan perbedaannya adalah tujuan penelitian pada penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar tematik, subjek penelitian menggunakan kelas IV, data analisis menggunakan statistik deskriptif saja.

- b. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Tahun 2018 oleh Ana Octaviana, *“Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar.”*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD dengan penerapan model PBL. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kelas III A di salah satu Kota Bandung dengan jumlah siswa 36 orang. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran serta mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika melalui model PBL. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan 4 tahapan di masing-masing siklusnya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.¹⁴

Adapun penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama fokus pada model Problem Based Learning, terdiri dari dua siklus yang masing-masingnya memiliki 4 tahapan. Sedangkan perbedaannya adalah tujuan penelitian pada

¹⁴ Ana Octaviana, *“Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar.”*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, No.3. (2018)

penelitian ini adalah melihat peningkatan hasil belajar matematika dan subjek penelitian menggunakan kelas III A.

- c. Jurnal Ilmiah PGSD, Tahun 2021 oleh Yuda Ardi Saputra dan Ayu Rizki Susilowati. "*Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.*"

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik melalui model PBL pada siswa kelas IV SDN Srirahayu. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis dalam bentuk uraian dan menggunakan analisis data statistik.¹⁵

Adapun penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama fokus pada model Problem Based Learning, menggunakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaannya adalah tujuan penelitian pada penelitian ini adalah melihat peningkatan hasil belajar tematik dan subjek penelitian menggunakan kelas IV.

- d. Journal of Education and Learning Mathematics Research, Tahun 2020 oleh Erna Novianti, Putri Yuanita, Maimunah. "*Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*"

¹⁵ Yuda Ardi Saputra dan Ayu Rizki Susilowati, "*Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.*" Jurnal Ilmiah PGSD No.2, (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui penerapan model PBL. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Penelitian ini merupakan kolaboratif dengan guru matematika. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-2 SMPN 9 Pekanbaru. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, RPP dan LKPD. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah lembar pengamatan dan tes keterampilan pemecahan masalah. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif naratif untuk data kualitatif dan teknik analisis statistik deskriptif untuk data kuantitatif.¹⁶

Adapun penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menerapkan model PBL untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, perangkat pembelajaran yang digunakan, teknik pengumpulan menggunakan dua data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah subjek penelitian dan mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian.

- e. Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia, Tahun 2017 oleh Made Gautama Jayadiningrat dan Emirensia K. Ati. *“Peningkatan Keterampilan*

¹⁶Erna Novianti, Putri Yuanita, Maimunah, *“Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”* Journal of Education and Learning Mathematics Research, No.1, (2020): 65-73

Memecahkan Masalah Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Kimia”

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas. Subjek Penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA SMAN Weluli yang berjumlah 29 peserta didik. Fokus penelitian ini penerapan model PBL. Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk mengolah data hasil observasi terhadap peningkatan ketrampilan peserta didik dalam memecahkan masalah adalah teknik analisis data deskriptif. Teknik analisis data deskriptif meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data dan di akhiri dengan kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data. Untuk mengukur keterampilan siswa dalam memecahkan masalah digunakan rubrik penilaian keterampilan.¹⁷

Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas, fokus dalam menggunakan model PBL, tujuan penelitian untuk mengukur peningkatan keterampilan pemecahan masalah, teknik analisis data menggunakan dua data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah subjek penelitian dan mata pelajaran yang diterapkan.

¹⁷ Made Gautama Jayaningrat, “Peningkatan Ketrampilan Memecahkan Masalah Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Kimia” Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia, No.1, (2018); 1-7

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Widyah Puspita Dewi, Wira Bayu, Arca Aspim, 2021	<i>Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Kelas IV SD</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada penerapan model PBL • Penelitian Tindakan Kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan penelitian terdahulu adalah meningkatkan hasil belajar tematik sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan bertujuan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah • Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu hanya menggunakan satu data yaitu statistic deskriptif atau kuantitatif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif
2	Ana Octaviana, 2018.	<i>Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada penerapan model PBL, • Penelitian Tindakan Kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu adalah peningkatan hasil belajar matematika sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, • Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah kelas III SD sedangkan yang akan dilakukan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
				menggunakan subjek kelas V SD.
3	Yuda Ardi Saputra dan Ayu Rizki Susilowati, 2021.	<i>Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada penerapan model PBL, • Penelitian Tindakan Kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah melihat peningkatan hasil belajar tematik sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, • Subjek penelitian menggunakan kelas IV sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek penelitian kelas V.
4	Erna Novianti, Putri Yuanita, Maimunah, 2020.	<i>Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • . Fokus pada penerapan model PBL • Tujuan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah • Penelitian Tindakan Kelas • Teknik pengumpulan data menggunakan dua data yaitu kualitatif dan kuantitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan kelas VII sedangkan pada penelitian yang akan digunakan menggunakan kelas V, • Mata pelajaran yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah matematika sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan tematik.
5	Made Gautama Jayadiningrat (2017)	<i>Peningkatan Keterampilan Memecahkan Masalah Melalui Model Pembelajaran</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus dalam menggunakan model PBL • Tujuan penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian terdahulu subjek penelitian menggunakan kelas XI sedangkan pada

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		<i>Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Kimia</i>	untuk mengukur peningkatan keterampilan pemecahan masalah, <ul style="list-style-type: none"> • Teknik analisis data menggunakan dua data yaitu data kualitatif dan kuantitatif, • Penelitian Tindakan Kelas 	penelitian yang akan dilakukan menggunakan kelas V. <ul style="list-style-type: none"> • Mata pelajaran yang diterapkan pada penelitian menggunakan pelajaran kimia sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan pembelajaran tematik.

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan proses pembelajaran tematik dengan model PBL serta peningkatan keterampilan pemecahan masalah dalam pembelajaran tematik dengan penggunaan model PBL. Penelitian ini juga menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jenis penelitian kualitatif. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Pembelajaran Tematik dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik di Kelas V B di SD NU Bangilan Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2022/2023.”

B. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.¹⁸

Trianto menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.¹⁹

Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran dengan menggabungkan materi di beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan.

Menurut Sutirjo dan Sri Istuti Mamik menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk menggabungkan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya

¹⁸ Mohammad Effendi, *Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar ke Arah Pemahaman KBK, KTSP, dan SBI*. (Malang: FIP Universitas Negeri Malang, 2009) 129

¹⁹ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010) 78

²⁰ Sutirjo dan Sri Istuti Mamik, *Tematik: Pembelajaran Efektik dalam Kurikulum 2004*, (Malang: Bayumedia Publishing) 2005

untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Disamping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran yang menekankan pada partisipasi/keterlibatan peserta didik dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Pembelajaran tematik dalam penelitian ini cocok digunakan bersamaan dengan model yang ada, sebab di dalam pembelajaran tematik tidak hanya terdapat satu mata pelajaran saja, contohnya dalam penelitian ini peneliti mengambil Tema 1 Subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 yang mencakup tiga mata pelajaran yaitu PPKN, Bahasa Indonesia dan IPS.

Dengan begitu peserta didik akan mengaitkan mata pelajaran satu dengan yang lainnya. Hal ini akan melibatkan peningkatan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajarannya.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik/ciri-ciri sebagai berikut:²¹

1) Berpusat pada peserta didik

Proses pembelajaran yang dilakukan harus menempatkan peserta didik sebagai pusat aktifitas dan harus mampu memperkaya pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut

²¹ Sungkono, "Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar." Jurnal Majalah Pembelajaran, No.1 (2006)

dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitar peserta didik.

- 2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik

Agar pembelajaran lebih bermakna maka peserta didik perlu belajar secara langsung dan mengalami sendiri. Maka dari itu guru perlu menciptakan kondisi yang kondusif dan memfasilitasi tumbuhnya pengalaman yang bermakna.

- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Mengingat bahwa tema dikaji bukan hanya dari satu mata pelajaran namun berbagai mata pelajaran dan saling berkaitan, maka batas batas pelajaran menjadi tidak begitu jelas.

- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran

- 5) Bersifat fleksibel

- 6) Pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terjadwal secara ketat antar mata pelajaran

- 7) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Sebagaimana yang sudah tertera di atas, diungkapkan pula karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat kepada peserta didik
- 2) Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan
- 3) Belajar melalui pengalaman langsung

- 4) Lebih memperhatikan proses dari pada hasil semata

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan yang diperolehnya. Kelebihan tersebut di antaranya:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan (memiliki keterkaitan) dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna
- 3) Pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan
- 4) Menumbuhkan ketrampilan sosial, seperti toleransi, bekerja sama, komunikasi, dan tanggap akan gagasan orang lain.

Kelebihan lainnya yang ada pada pembelajaran tematik adalah:²²

- 1) Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu
- 2) Peserta didik mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Pemahaman materi lebih mendalam dan berkesan
- 4) Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.

²² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2009),88

- 5) Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan.

d. Kelemahan Pembelajaran Tematik

Kelemahan yang mencolok dalam pembelajaran tematik antara lain:

- 1) Pembelajaran lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- 2) Persiapan yang dilakukan guru lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan antara berbagai pokok materi.
- 3) Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak.²³

2. Tinjauan Tentang Model Problem Based Learning (PBL)

a. Pengertian Model Problem Based Learning (PBL)

Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan dunia nyata.

Menurut Howard Barrows dan Kelson (dalam Amir, M.Taufiq, 2009) PBL adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapatkan pengetahuan yang penting. Membuat mereka

²³ Abd. Kadir dkk, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki strategi belajar sendiri serta berpartisipasi dalam tim.²⁴

Jadi PBL adalah pemberian masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kepada peserta didik kemudian peserta didik secara berkelompok mencari alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut.

b. Karakteristik Model Problem Based Learning

Karakteristik Model PBL diantaranya adalah:²⁵

- 1) Pembelajaran di mulai dengan pemberian masalah yang mengambang yang berhubungan dengan kehidupan nyata.
- 2) Masalah di pilih sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 3) Peserta didik menyelesaikan masalah dengan penyelidikan autentik (asli/dapat terpercaya)
- 4) Secara bersama-sama dalam kelompok kecil, peserta didik mencari solusi untuk memecahkan masalah yang diberikan.
- 5) Guru bertindak sebagai tutor atau fasilitator
- 6) Peserta didik bertanggung jawab dalam memperoleh pengetahuan dan informasi yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja
- 7) Peserta didik mempresentasikan hasil penyelesaian masalah.

²⁴ Amir, M. Taufiq, *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning. Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajaran di Era Pengetahuan.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)

²⁵ Bkti Wulandari dan Herman Dwi Surjono, "Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi*, No.2 (2013)

Menurut Rusman, karakteristik PBL adalah sebagai berikut:

- 1) Permasalahan menjadi starting point dalam belajar
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*)
- 4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar
- 5) Belajar pengarahannya menjadi hal utama
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif
- 8) Pengembangan ketrampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan
- 9) Sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar
- 10) PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman peserta didik dan proses belajar.²⁶

²⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada) 2011

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL memiliki karakteristik-karakteristik tersendiri sebagai sebuah model pembelajaran. Hal yang paling mendasar dari PBL adalah bagaimana suatu masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dapat dipecahkan secara nyata dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya.

c. Langkah-Langkah Model Problem Based Learning

Aris Shoimin mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih
- 2) Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal)
- 3) Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis.

²⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) ,131

Menurut Fathurrahman, langkah-langkah pembelajaran PBL yaitu:

1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah

Kegiatan yang pertama dilakukan dalam model *Problem Based Learning* adalah dijelaskannya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru, selanjutnya disampaikan terkait logistik yang dibutuhkan, diajukannya suatu masalah yang harus dipecahkan peserta didik, memotivasi para peserta didik agar dapat terlibat secara langsung untuk melakukan aktivitas pemecahan masalah yang menjadi pilihannya.

2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Guru dapat melakukan perannya untuk membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang terkait dengan masalah yang disajikan.

3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

Guru melakukan usaha untuk mendorong peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan, mendorong peserta didik untuk melakukan eksperimen, dan untuk mendapat pencerahan dalam pemecahan masalah.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu para peserta didiknya dalam melakukan perencanaan dan penyiapan karya yang sesuai

misalnya, laporan, video serta guru membantu para peserta didik untuk berbagi tugas antar anggota dalam kelompoknya.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah²⁸

Guru membantu para peserta didik dalam melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam setiap proses yang digunakan.

Dalam penelitian ini model PBL menggunakan sintaks pembelajaran yang dilakukan oleh Fathurrahman mengenai langkah-langkah dalam proses penelitiannya.

d. Kelebihan Model Problem Based Learning

Kelebihan PBL menurut Abidin, yaitu:

- a) PBL mengajarkan pembelajaran bermakna
- b) Mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan secara simultan dan mengaplikasikan dalam konteks yang relevan
- c) Dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan mengembangkan interpersonal dalam bekerja kelompok.²⁹

Adapun kelebihan PBL yang lainnya antara lain:

- a) Pemecahan masalah dalam PBL cukup bagus untuk memahami isi pelajaran.
- b) Pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan kepada peserta didik.

²⁸ Muhammad Fathurrahman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*

²⁹ Abidin, *Model Pembelajaran dengan Pendekatan Sains*, (2013)160

- c) PBL meningkatkan aktivitas pembelajaran
- d) Membantu proses transfer peserta didik untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari
- e) Membantu peserta didik mengembangkan pengetahuannya dan membantu peserta didik untuk bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri
- f) Membantu peserta didik untuk memahami hakekat belajar sebagai cara berpikir bukan hanya sekadar mengerti pembelajaran oleh guru berdasarkan buku teks.
- g) Memungkinkan aplikasi di dunia maya
- h) Merangsang peserta didik untuk belajar secara continue.³⁰

Kelebihan Model Problem Based Learning dalam penelitian ini:

- a) Menumbuhkan pemikiran kritis
 - b) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menuangkan pemikiran/imajinasi mereka tanpa ragu bahkan takut.
- e. Kelemahan Model Problem Based Learning

Kelemahan yang dapat kita temui di model PBL adalah sebagai berikut:

- a) Apabila peserta didik mengalami kegagalan atau kurang percaya diri dengan minat yang rendah maka peserta didik enggan untuk mencoba lagi.
- b) PBL membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan.

³⁰ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008)

c) Pemahaman yang kurang tentang mengapa masalah-masalah yang dipecahkan sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar.³¹

Aris Shoimin, berpendapat bahwa selain memiliki kelebihan, Problem Based Learning juga memiliki kelemahan, diantaranya:

a) PBM tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.

b) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.³²

Sedangkan menurut Suyanti, kelemahan dari *Problem Based Learning* adalah :

a) Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.

b) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan

³¹ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*.

³² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, hal 132

- c) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.³³

Adapun kelemahan PBL dalam penelitian ini:

- a) Butuh adaptasi bagi peserta didik dalam menggunakan model PBL sebab guru jarang menggunakan model PBL dalam proses pembelajarannya
- b) Tidak semuanya bisa memecahkan masalah karena perbedaan kemampuan masing-masing peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dalam penelitian ini memerlukan waktu yang tidak sedikit, pembelajaran dengan model ini memerlukan minat dari peserta didik untuk memecahkan masalah, jika peserta didik tidak memiliki minat maka mereka cenderung bersikap enggan untuk mencoba, dan model ini cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan pemecahan masalah.

3. Tinjauan Tentang Keterampilan Pemecahan Masalah

a. Pengertian Keterampilan Pemecahan Masalah

Keterampilan pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah yang melibatkan pemikiran kritis, logis dan sistematis. Pentingnya diberikan masalah tidak terlepas dari pertanyaan dalam kehidupan,

³³ Suyanti, R.D, *Strategi Pembelajaran Kimia* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2010)

yaitu untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menghadapi suatu masalah.

Keterampilan pemecahan masalah merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut dikarenakan melalui keterampilan pemecahan masalah, pengalaman baru dapat dipromosikan dalam diri peserta didik dengan menemukan solusi dan proses pemecahan masalah³⁴

Keterampilan pemecahan masalah juga dapat didefinisikan sebagai rangkaian proses berpikir untuk menemukan cara yang tepat dalam mendapatkan solusi terhadap suatu permasalahan. Keterampilan pemecahan masalah dapat disebut sebagai keterampilan mengidentifikasi masalah menggunakan strategi non-automatic sehingga peserta didik akan dapat memecahkan masalah sendiri dan bekerja lebih efektif.³⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian keterampilan pemecahan masalah yaitu suatu proses untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi untuk mencapai tujuan yang diharapkan terutama pada pembelajaran tematik.

b. Komponen-Komponen Keterampilan Pemecahan Masalah

Menurut Glass dan Holyoak dalam Jacob (2010) mengungkapkan empat komponen dasar dalam menyelesaikan masalah:

³⁴ Rohmat, Suyono dan Utiya, "Analisis Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMA Pada Topik Laju Reaksi" Ditinjau dari Jurnal Penelitian Pendidikan Sains, No.1 (2020):

³⁵ Nugroho, A.R. HOTS: *Kemampuan berpikir tingkat tinggi: konsep, pembelajaran, penilaian dan soal-soal*, (Jakarta: PT.Gramedia, 2018)

- 1) Tujuan, atau deskripsi suatu solusi terhadap masalah.
- 2) Deskripsi objek-objek yang relevan untuk mencapai suatu solusi sebagai sumber yang dapat digunakan dan setiap perpaduan atau pertantangan yang dapat tercakup.
- 3) Himpunan operasi, atau tindakan yang diambil untuk membantu mencapai solusi
- 4) Himpunan pembatas yang tidak harus dilanggar dalam pemecahan masalah.³⁶

Dari komponen-komponen diatas, sudah jelas bahwa dalam suatu penyelesaian masalah itu mencakup adanya informasi keterangan yang jelas untuk menyelesaikan masalah tematik, tujuan yang ingin dicapai, dan tindakan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan, agar penyelesaian masalah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

c. Indikator Keterampilan Pemecahan Masalah

Indikator merupakan variabel kendali yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada sebuah kejadian ataupun kegiatan. Adapun indikator keterampilan pemecahan masalah yang dikemukakan Polya (dalam Hamiyah dan Jauhar, 2011) yang meliputi:

³⁶ Jacob, *Matematika Sebagai Pemecahan Masalah*, (Bandung: Seti Budi, 2010)

1) Memahami masalah

Kegiatan yang dapat dilakukan pada langkah ini adalah: apa (data) yang diketahui, apa yang tidak diketahui (ditanyakan), apakah informasi cukup, kondisi (syarat) apa yang harus dipenuhi, menyatakan kembali masalah asli dalam bentuk yang lebih operasional (dapat dipecahkan). Peserta didik dapat dikatakan dapat memahami masalah apabila ia mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari masalah tersebut dengan tepat.

2) Membuat rencana pemecahan masalah

Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini adalah: mencoba mencari atau mengingat masalah yang pernah diselesaikan yang memiliki kemiripan dengan masalah yang akan dipecahkan, mencari pola atau aturan, menyusun prosedur penyelesaian. Peserta didik dikatakan dapat membuat rencana pemecahan masalah apabila ia mampu menuliskan atau mengungkapkan langkah-langkah yang akan ia gunakan dalam pemecahan masalah.

3) Melakukan rencana pemecahan masalah

Kegiatan yang dapat dilakukan pada langkah ini adalah : menjalankan prosedur yang telah dibuat pada langkah sebelumnya untuk mendapatkan penyelesaian. Peserta didik dapat dikatakan dapat melakukan rencana pemecahan masalah

apabila ia mampu melaksanakan rencana pemecahan masalah yang sudah dipilih dengan prosedur yang benar sehingga menghasilkan jawaban yang benar.

4) Memeriksa kembali hasil

Kegiatan yang dapat dilakukan pada langkah ini adalah menganalisis dan mengevaluasi apakah prosedur yang diterapkan dan hasil yang diperoleh benar. Peserta didik dapat dikatakan mampu memeriksa kembali hasil jika ia dapat melakukan pengecekan terhadap langkah dan jawaban yang telah ia lakukan.³⁷

Adapun indikator lain dari Sumarno yang mencakup empat indikator pemecahan masalah yang meliputi:

- 1) Mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan dan kecukupan unsur yang diperlukan.
- 2) Merumuskan masalah
- 3) Menerapkan strategi untuk menyelesaikan berbagai masalah
- 4) Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil permasalahan.³⁸

Berdasarkan dari indikator yang telah disebutkan, peneliti mengambil sintaks indikator keterampilan pemecahan masalah dari Polya (Hamiyah dan Jauhar:2011) untuk dilakukan dalam proses penelitiannya.

³⁷ Tina Sri Sumartini, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah" ditinjau dari Jurnal Pendidikan Matematis, No.2 (2016)

³⁸ Ayu Yurmayani, "Analisis Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kota Jambi" ditinjau dari jurnal ilmiah DIKDAYA

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau pemecahan suatu masalah melalui pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis.³⁹

Metodologi adalah ilmu-ilmu/cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedang dikaji. Metodologi tersusun dengan cara-cara yang terstruktur untuk memperoleh ilmu.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebab dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat menguraikan data yang diperoleh dari proses kegiatan pembelajaran. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang berorientasikan pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan.⁴⁰

Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian dengan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang perilaku yang dapat diamati sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat.⁴¹ Hal ini diperkuat dengan pendapat Kunandar

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, edisi ke-3, 2018)

⁴⁰ Fatimah Sari Siregar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2008) hal.83

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*

bahwa PTK termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, walaupun data yang dikumpulkan dapat berupa data kualitatif dan data kuantitatif.⁴² Begitupun dengan pendapat Mu'alimin yang menyatakan bahwa jika dikaitkan dengan jenis penelitian yang lain PTK dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena saat data dianalisis digunakan pendekatan kualitatif tanpa ada perhitungan statistik.⁴³

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut juga *Classroom Action Research* yang berarti penelitian penelitian dengan tindakan yang dilakukan di kelas. PTK merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Menurut McNiff dalam Suharsimi Arikunto memandang bahwa PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik terhadap kurikulum pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.⁴⁴

Harjodipuro menyatakan bahwa PTK merupakan suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk merubahnya. Dengan dilaksanakannya PTK berarti guru juga berkedudukan sebagai peneliti yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya. Penerapan PTK dalam

⁴² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)

⁴³ Mu'alimin dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, (Pasuruan:Gading Pustaka,2014) hal. 32

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal.102

pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan.⁴⁵

B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di SD NU Bangilan yang beralamat di JL. Dewi Sartika No. 24, Bangilan, Kecamatan Pangungrejo, Kota Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, kode pos 67111.

Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah kurang lebih dua bulan, di mulai dengan mengurus perizinan penelitian beserta wawancara kepala sekolah pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022, kemudian melaksanakan kegiatan penelitian pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2022 sampai tanggal 6 Agustus 2022.

Moelong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moelong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini yaitu teknik *purposive*. yang subjek penelitiannya diambil berdasarkan adanya ciri khusus yang ditentukan peneliti.⁴⁶

Subjek penelitian dan informasi dalam penelitian ini adalah:

⁴⁵ Putu Arya Dharmayasa dan Diota Prameswari Vijaya, "Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SD" *Proceeding Senadimas Undiksha* (2020):990

⁴⁶ L.J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2010),32

1. Kepala Sekolah SD NU Bangilan Kota Pasuruan

Kepala sekolah SD NU Bangilan yakni Bu Nur Faridah S.Pd, alasan kenapa kepala sekolah menjadi informan penting atau subjek penelitian karena beliau merupakan orang yang paling berpengaruh penting dalam perkembangan pendidikan lembaga SD NU Bangilan Kota Pasuruan, beliau mengetahui sejarah perkembangan sekolah sejak Tahun 2011-2022

2. Guru kelas dan Pendamping VB SD NU Bangilan Kota Pasuruan

Guru kelas VB yakni Bu Juliani Nur Mustika Sari merupakan orang yang tahu tentang sikap dan keseharian peserta didik di kelas VB SD NU Bangilan Kota Pasuruan dan beliau mengetahui tentang kekurangan dan kelebihan dari setiap peserta didik yang ada di kelasnya.

Begitu pula dengan guru pendamping kelas VB yakni Bu Lailatul Fitriyah S,Pd, beliau merupakan guru pendamping selama pembelajaran berlangsung, yang bertugas membimbing peserta didik yang kurang cepat tanggap dalam proses pembelajarannya.

3. Peserta didik kelas VB SD NU Bangilan Kota Pasuruan

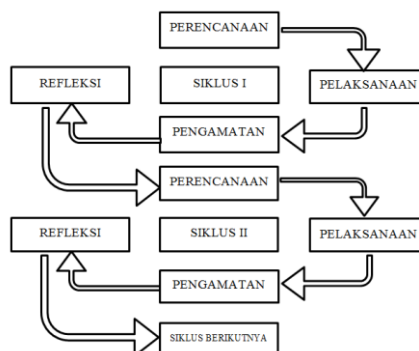
Peserta didik merupakan orang yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di SD NU Bangilan Kota Pasuruan. Peserta didik yang peneliti ambil sebagai subjek penelitian terdiri dari tiga, dimana tiga peserta didik ini di pilih berdasarkan diskusi antara peneliti dengan guru kelas. Nama-nama tiga peserta didik tersebut meliputi:

- 1) Sabrian Riski
- 2) Arya Putra Yazid Bahrudin

3) M.Yusufulloh

C. Prosedur Penelitian

PTK ini dilaksanakan melalui 2 siklus untuk melihat peningkatan keterampilan pemecahan masalah yang diterapkan dalam model PBL di pembelajaran tematik. Pada prosedur penelitian memiliki empat tahapan di setiap siklusnya yaitu sebagai berikut: *Planning* (rencana), *Action* (tindakan), *Observation* (pengamatan), *Reflection* (refleksi).



Gambar 3.1
Modal Penelitian Tindakan Kelas
 (Suharsimi Arikunto, 2009:16)⁴⁷

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

- a. Membuat skenario pembelajaran
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang dilakukan dalam kelas

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*

- c. Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan
- d. Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan peneliti saat berada di lapangan atau penerapan rancangan yang telah ditetapkan yaitu mengenai Tindakan kelas⁴⁸. Pelaksanaan tindakan ini direncanakan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan dilakukan tindakan yang sesuai dengan RPP dan menerapkan model PBL dalam setiap proses pembelajarannya.

3. Tahap Observasi

Observasi merupakan suatu teknik kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.⁴⁹ Kegiatan observasi ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas untuk mengamati proses pembelajaran. Observasi ini menitik beratkan pada aktivitas peserta didik dan guru, hasil tes keterampilan pemecahan masalah peserta didik dalam pembelajaran tematik.

4. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan apa yang sudah dilakukan.⁵⁰ Kegiatan refleksi ini sangat cocok dilakukan ketika guru sudah melakukan tindakan. Dalam penelitian ini proses pembelajaran yang dikaji adalah mengenai respon

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*

peserta didik ketika dihadapkan model yang baru dilakukan, kendala pada model yang diterapkan.

D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

Di dalam pelaksanaan PTK secara umum tidak memiliki batasan untuk melakukan berapa siklus dalam penelitiannya, namun dari penelitian yang telah ditinjau peneliti di penelitian sebelumnya rata-rata menggunakan dua siklus pada umumnya. Begitu pula dengan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan peneliti yaitu menggunakan dua siklus untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik kelas V B. mulai dari siklus I hingga siklus II setiap siklusnya dilakukan dua kali pertemuan untuk mengukur peningkatan keterampilan pemecahan masalah. Tahapan pada siklus I dan II memiliki kesamaan seperti adanya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi atau pengamatan dan tahap refleksi, bedanya hanya ada perbaikan pada siklus II jika siklus I memiliki banyak kesulitan dan bisa dikatakan kurang berhasil dalam penelitiannya.

Berikut merupakan rincian kegiatan yang dilakukan dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas, sebagaimana contoh berikut:

Tabel 3.1
Pelaksanaan Siklus Penelitian

Siklus I	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyiapkan RPP tema 1 sub tema 1 pembelajaran 3 2) Menyiapkan materi yang akan di ajarkan (meliputi mata pelajaran PPKN, IPS, Bahasa Indonesia) 3) Menyiapkan lembar penilaian peserta didik dan lembar penilaian peneliti
----------	-------------	---

		<ol style="list-style-type: none"> 4) Menyiapkan catatan lapangan 5) Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas. (PPT dan video pembelajaran) 6) Melakukan koordinasi bersama guru kelas V B 7) Menyiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berupa soal cerita untuk mengecek seberapa jauh tingkat keterampilan pemecahan masalah peserta didik untuk materi yang menggunakan model PBL.
	Pelaksanaan	Melaksanakan tindakan yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat
	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan observasi dan wawancara dengan memakai format yang telah dibuat 2) Menilai hasil tindakan yang sesuai dengan RPP
	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan perbaikan tindakan siklus I 2) Memperbaiki pelaksanaan tindakan
Siklus II	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengidentifikasi masalah di siklus I 2) Pengembangan program siklus II 3) Menyiapkan RPP tema 1 sub tema 1 pembelajaran 4 4) Menyiapkan materi yang akan diajarkan (meliputi mata pelajaran IPS, PPKN, Bahasa Indonesia) 5) Menyiapkan lembar penilaian peserta didik dan lembar penilaian peneliti 6) Menyiapkan catatan lapangan 7) Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.

		(PPT dan video pembelajaran) 8) Melakukan koordinasi bersama guru kelas V B 9) Menyiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berupa soal cerita untuk mengecek seberapa jauh tingkat keterampilan pemecahan masalah peserta didik untuk materi yang menggunakan model PBL.
	Pelaksanaan	Melaksanakan tindakan yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat
	Observasi	1) Melakukan observasi dan wawancara dengan memakai format yang telah dibuat 2) Menilai hasil tindakan yang sesuai dengan RPP
	Refleksi	Menganalisa peningkatan keterampilan pemecahan masalah peserta didik

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan dari penelitian yang diambilnya. Pengumpulan data menurut Tritjahjo Danny Soesilo menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki dua data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.⁵¹

Data kualitatif merupakan data yang dikumpulkan lebih bersifat kualitatif dan penyajiannya lebih bersifat deskriptif, dalam data kualitatif digunakan untuk melihat proses pembelajaran tematik. Sedangkan data

⁵¹ Tritjahjo Danny Soesilo, Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. (Salatiga: Satya Wacana University Press. 2019)Hal 83

kuantitatif merupakan data yang diambil dalam bentuk angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik, data kuantitatif ini digunakan untuk melihat peningkatan keterampilan pemecahan masalah. Dalam penelitian ini jenis data yang diambil adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data Kualitatif, merupakan data primer yang diperoleh dari sumber pertama atau secara langsung dari subjek penelitian dan dinyatakan dalam bentuk bukan angka. Berisi kalimat penjelas yang diambil dari hasil observasi peneliti pada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
2. Data Kuantitatif, merupakan data sekunder dari sumber tidak langsung. Pada umumnya data sekunder berupa data nilai peserta didik seperti angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran, diolah dengan menggunakan teknik deskriptif presentase. Nilai dianalisa berdasarkan pencapaian peserta didik yakni nilai tertinggi, terendah, juga nilai rata-rata kelas, dan ketuntasan.⁵²

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu dan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban.⁵³

⁵² Tritjahjo Danny Soesilo, *Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan*, hal.84

⁵³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

Peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Tipe wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan bahan wawancaranya terlebih dahulu berupa pedoman wawancara. Pedoman tersebut digunakan untuk mengingatkan peneliti terkait beberapa aspek yang harus dibahas, dengan adanya pedoman peneliti harus memikirkan bagaimana suatu pertanyaan bisa dijabarkan secara konkret dalam kalimat tanya.⁵⁴

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan model PBL untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Data yang akan diperoleh peneliti dalam wawancara ini adalah masalah-masalah keterampilan pemecahan masalah peserta didik khususnya pada pembelajaran tematik, memperoleh data hasil ulangan harian pada pembelajaran 2, upaya apa saja yang telah dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

Informan yang diperlukan dalam wawancara ini adalah:

- 1) Kepala sekolah SD NU Bangilan, Kota Pasuruan
- 2) Guru Kelas VB SD NU Bangilan, Kota Pasuruan
- 3) Peserta Didik Kelas VB SD NU Bangilan, Kota Pasuruan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan

⁵⁴ Afifudin dan Beni, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:CV Pustaka Setia,2018), hal. 131.

suatu perilaku objek sasaran.⁵⁵ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki⁵⁶

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.⁵⁷

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di penelitian ini menggunakan observasi berstruktur. Observasi berstruktur berarti observer ikut aktif di dalam bagian kegiatan observasi atau peneliti mengacu pada pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

Dengan observasi berstruktur peneliti akan lebih mudah mengamati kegiatan peserta didik kelas VB dan mengamati hasil pembelajaran yang dilakukan. Dengan adanya observasi ini peneliti bisa menangkap pandangannya secara luas untuk melakukan penelitian yang tepat.

Adapun data yang ingin dihasilkan pada tahapan observasi ini yaitu sebagai berikut:

- a. Profil lengkap SD NU Bangilan Kota Pasuruan
- b. Letak geografis SD NU Bangilan Kota Pasuruan
- c. Data guru SD NU Bangilan Kota Pasuruan
- d. Data peserta didik kelas VB SD NU Bangilan Kota Pasuruan.

⁵⁵ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) 104

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Ofset edisi revisi, 2002) , 136

⁵⁷ Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2002) ,16

e. Aktivitas guru dan peserta didik

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁵⁸

Adanya dokumentasi untuk mendukung data. Dengan menggunakan dokumentasi, informan yang diperoleh akan lebih mudah dan data yang diperlukan lebih valid dan lengkap. Penggunaan metode ini juga akan memperkuat hasil penelitian berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dengan mengamati video yang telah disediakan oleh guru.

Data yang akan diperoleh dalam teknik dokumentasi ini adalah:

- a. Perkembangan yang terjadi setiap kali setelah tindakan baru saja dilakukan/ setiap pertemuan siklusnya
- b. Dokumentasi lain yang berhubungan dengan berbagai sumber yang sudah di akui validitasnya.

4. Tes

Tes umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologis terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskriptifnya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran. Tes juga

⁵⁸ Lexy, J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.217

merupakan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵⁹ Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah setiap akhir pertemuan siklus yang mana terdiri dari dua siklus untuk melihat peningkatan keterampilan pemecahan masalah. Tes berupa soal cerita Hots yang masing-masingnya terdiri dari 3 soal yang berpaku pada rubrik penskoran keterampilan pemecahan masalah. Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan ketrampilan pemecahan masalah peserta didik dalam pembelajaran tematik menggunakan model PBL.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰

Berbeda dengan analisis lainnya, analisis data dalam PTK bertujuan bukan untuk digeneralisasikan melainkan untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi peningkatan atau perubahan seperti yang diharapkan. Hal ini karena masalah yang di angkat dalam PTK bersifat kasuistik artinya masalah

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 150

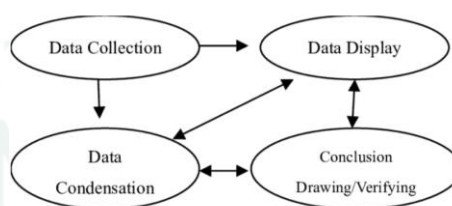
⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 130

yang spesifik terjadi dan dihadapi oleh guru yang melakukan PTK tersebut dan alternatif pemecahan masalah yang dilakukan belum tentu akan memberikan hasil yang sama dalam kasus serupa. Oleh karena itu ketika PTK berhasil menunjukkan terjadinya perbaikan, peningkatan atau perubahan sebagaimana yang diharapkan maka peneliti berhasil menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah tersebut.

Dengan demikian, maka peneliti menggunakan dua data untuk keperluannya antara lain:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana. Menurut Miles, Huberman dan Saldana terdapat tiga langkah analisis data kualitatif yaitu: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*) dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).



Gambar 3.2

Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif

Dari gambar model analisa data menurut miles, huberman dan saldana dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses seleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah berikutnya setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

c. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum.⁶¹

⁶¹ Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (America: United States of America, 2014)

2. Data Kuantitatif

a. Analisis data hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik

Berikut merupakan cara menghitung presentase hasil observasi selama pembelajaran tematik menggunakan model PBL, dihitung menggunakan rumus berikut:

Menghitung presentase observasi kegiatan pembelajaran

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Berikut merupakan tabel kategori penilaian observasi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kategori Penilaian Observasi

No	Kategori	Presentase
1	Sangat Baik (SB)	76%-100%
2	Baik (B)	51%-75%
3	Tidak Baik (TB)	26%-50%
4	Sangat Tidak Baik (STB)	0%-25%

Sumber: Sugiyono (2018:93-95)⁶²

b. Analisis data hasil keterampilan pemecahan masalah

Tes dapat digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah serta menganalisis keefektifannya. Adapun pedoman untuk menilai keterampilan pemecahan masalah tematik peserta didik mengacu pada langkah-langkah pemecahan masalah Polya. Berikut ini rubrik penilaian keterampilan pemecahan masalah yang diadaptasi dari Ana Ari Wahyu Suci dan Abdul Haris Rosyid.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*

Tabel 3.3
Rubrik Penskoran Keterampilan Pemecahan Masalah

Aspek yang dinilai	Reaksi terhadap soal atau masalah	Skor
Memahami masalah	Tidak menuliskan atau tidak menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal	1
	Hanya menuliskan atau menyebutkan apa yang diketahui	2
	Menuliskan atau menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal dengan kurang tepat	3
	Menuliskan atau menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal dengan tepat	4
Merencanakan penyelesaian	Tidak menyajikan urutan langkah penyelesaian	1
	Menyajikan urutan langkah penyelesaian, tetapi urutan penyelesaian yang disajikan kurang tepat	2
	Menyajikan urutan langkah penyelesaian dengan benar, tetapi mengarah pada jawaban yang salah	3
	Menyajikan urutan langkah penyelesaian yang benar dan mengarah pada jawaban yang benar	4
Melaksanakan rencana penyelesaian	Tidak ada penyelesaian sama sekali	1
	Ada penyelesaian, tetapi prosedur tidak jelas	2
	Menggunakan prosedur tertentu yang benar tetapi jawaban salah	3
	Menggunakan prosedur tertentu yang benar dan hasil benar	4
Memeriksa kembali	Tidak melakukan pengecekan terhadap proses dan jawaban serta tidak memberikan kesimpulan	1
	Tidak melakukan pengecekan terhadap proses dan jawaban serta memberikan kesimpulan yang salah	2
	Melakukan pengecekan terhadap proses dan jawaban dengan kurang tepat serta memberikan kesimpulan yang benar	3
	Melakukan pengecekan terhadap proses dan jawaban dengan tepat serta memberikan kesimpulan yang benar.	4

Sumber: Ana Ari Wahyu Suci dan Abdul Haris Rosyidi.⁶³

⁶³ Ana Ari Wahyu Suci dan Abdul Haris Rosyidi, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Pembelajaran Problem Posing Berkelompok", ditinjau dari Jurnal MATHEdunesa, No.2 (2012)

Adapun cara menghitung hasil tes, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor atau soal yang dijawab

N = Skor maksimum dari tes⁶⁴

Berikut merupakan kriteria hasil tes dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Tes⁶⁵

Interval Skor	Taraf keberhasilan
80-90	Sangat baik
60-79	Baik
40-59	Cukup
0-39	Kurang

Sumber: *Suharsimi Arikunto(2008)*

Sedangkan untuk menghitung presentase ketuntasan pada penelitian ini didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Perhitungan hasil bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%⁶⁶$$

⁶⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 149

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian tindakan Kelas*

Siklus penelitian ini akan diberhentikan jika kriteria keberhasilan tindakan telah tercapai. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar tercapai apabila peserta didik mendapat nilai lebih dari KKM yaitu 75. Berdasarkan ketuntasan belajar klasikal, dianggap tuntas jika 75% peserta didik mendapat nilai lebih dari 75.⁶⁷

Hasil rata-rata nilai keterampilan pemecahan masalah yang merujuk pada rubrik keterampilan pemecahan masalah dari Polya memiliki kriteria ketuntasan hasil tes keterampilan pemecahan masalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategori Ketuntasan Tes Keterampilan Pemecahan Masalah⁶⁸

75-100	Tuntas
<75	Belum tuntas

Sumber: Nana Sudjana

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat macam-macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.⁶⁹ Dalam menguji keabsahan data

⁶⁶ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta contoh-contohnya*.(Yogyakarta: Gava Media, 2014)

⁶⁷ Suprpto dkk, "Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar IPA Kelas V SD Negeri Sidikalang" dikutip dari jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat nommensen siantar, No.1 (2021)

⁶⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya:2006)

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal.188-192

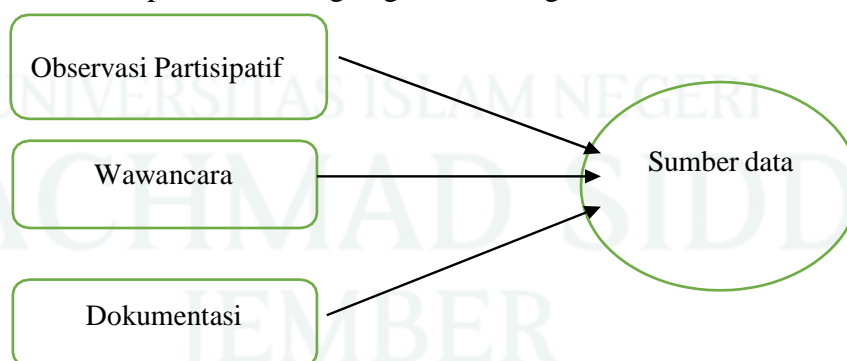
peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contoh untuk mengetahui data tentang penggunaan model PBL untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik di kelas V B SD NU Bangilan Kota Pasuruan. Maka yang harus dilakukan peneliti adalah melakukan wawancara terhadap guru dan peserta didik lalu di koreksi dengan hasil wawancara kepala sekolah, kemudian dari data tersebut peneliti menyajikan hasil penelitiannya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi untuk sumber data yang serempak dan tes. Hal ini dapat dilihat dengan gambar sebagai berikut.



Sumber: Sugiyono (2015, hal.242)⁷⁰

Gambar 3.3
Bagan Triangulasi

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015) hal.242

H. Indikator Kinerja

Penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penelitian ini, maka dilakukan sebuah tes untuk mengukur seberapa jauh peningkatan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Tentunya peningkatan keterampilan pemecahaan masalah ini dapat diketahui dengan proses observasi dan tes sesuai dengan indikator yang sudah di susun sedemikian rupa pada soal tes yang sudah di berikan kepada peserta didik.

Adapun kriteria keberhasilan peningkatan keterampilan pemecahan masalah sebagai berikut:

- 1 Jika Hasil tes keterampilan pemecahan masalah peserta didik dikatakan memenuhi kriteria ketika mencapai nilai di atas KKM (75) atau memenuhi KKM.
- 2 Adanya peningkatan dari Pra siklus hingga siklus II
- 3 Jika terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik menggunakan model PBL mencapai 75% setiap siklusnya.

I. Tim Peneliti

Dalam PTK ini, tim peneliti terdiri atas mahasiswa dan guru kelas.

Pada pra siklus mahasiswa berperan sebagai pengamat dan guru kelas berperan sebagai guru yang mengajar. Sedangkan pada siklus I dan II mahasiswa berperan sebagai guru dan guru berperan sebagai pengamat. Keduanya merupakan kolaborator dalam pelaksanaan tindakan kelas.

J. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian memiliki beberapa tahap dalam melakukannya, tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini di antaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap analisis data. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022 sampai Agustus 2022 Rincian kegiatan dan tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

Tabel 3.7
Kegiatan penelitian di SD NU Bangilan

No	Kegiatan	Bulan									
		Feb	Mart	Aprl	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov
1	Pembuatan proposal	√	√	√							
2	Penyusunan instrument penelitian				√						
3	Pelaksanaan penelitian				√	√	√	√			
4	Pengolahan data dan analisis data						√	√			
5	Penyusunan laporan hasil penelitian						√	√			
6	Penyusunan draft skripsi							√	√	√	√

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Nahdhatul Ulama'
Alamat Sekolah	
Provinsi	: Jawa Timur
Kota	: Kota Pasuruan
Kecamatan	: Panggungrejo
Kelurahan	: Bangilan
Jalan	: Jl. Dewi Sartika No. 24
Kode Pos	: 67111
Telepon Sekolah	: (0343)- 424110
Website Sekolah	: http://www.sdnubangilanpasuruan.blogspot.com
E-mail Sekolah	: sdnubangilanpasuruan@gmail.com
Status Sekolah	: Swasta terakreditasi
Tahun Berdiri	: 1986
Nomor Statistik Sekolah	: 101056602028
NPSN	: 20535406
Waktu Penyelenggaraan	: Fullday (dari jam 07.00-15.30)
Nama Kepala Sekolah	: Nur Faridah, S.Pd
NPWP Sekolah	: 00.502.143.1-624.000

2. Sejarah Singkat berdirinya SD NU Bangilan Kota Pasuruan

SD NU Bangilan merupakan SD tertua yang ada di Kota Pasuruan tepatnya pada tahun 1986 sekolah tersebut di dirikan, SD NU di dirikan oleh organisasi NU yang bertempat di JL. Dewi Sartika No.24 Bangilan, Kecamatan Panggungrejo, Kota Pasuruan.

Pada tahun 2011 SD NU berada dalam naungan yayasan yang di ketuai oleh Kyai Mujib Imron sampai tahun 2022. Dulu SD NU terkenal dengan biaya sekolah gratis dan murid yang cukup sedikit.

Sejak tahun 2011 Bu Nur Faridah S.Pd sudah menjabat menjadi kepala sekolah di SD Nahdhatul Ulama sampai sekarang. Sejak di pegang beliau, SD NU memiliki program unggulan guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah swasta tersebut.

Program unggulan ini di buat pada tahun 2012, namun terealisasikan pada tahun 2015. Bahkan program unggulan yang di bentuk hampir semuanya tercapai atau mendapatkan hasil yang memuaskan, contohnya seperti program tahfidz, peserta didik memiliki target hafal 5 juz ketika lulus, namun di tahun 2021 ada banyak peserta didik yang lulus dengan hafalan 3 juz. Pada tahun 2022 ada 32 anak yang lolos hafal 1 juz dan 2 juz Al-Qur'an.

Meskipun memiliki program tahfidz, sekolah tidak menuntut peserta didik untuk hafal 5 juz, karena setiap peserta didik pasti

memiliki kemampuan yang berbeda-beda atau kendala dalam berbagai faktor.

Adapun perbedaan menonjol kondisi guru di zaman dulu dengan zaman sekarang. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD NU Bangilan.

“Dulu banyak guru yang menerapkan metode “D5 CAPU”, istilah dari metode D5 Capu yakni “Datang, Duduk, Diam, Doa, Dengar, Catat, Pulang.” Guru cenderung tidak memiliki action dalam mengajar, urusan faham tidaknya peserta didik itu wallahu a’lam.”⁷¹

Pada tahun 2012, Bu Nur Faridah mulai melakukan pendekatan kepada guru, karena beliau merasa dunia pendidikan tidak seharusnya hanya gamblang dan tidak memiliki perubahan. Dulu semua guru cara mengajarnya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja. Namun ketika Bu Nur Faridah sudah menjadi kepala sekolah beliau menerapkan pendekatan ta’aruf, yakni melakukan pendekatan tanpa menyinggung karena disana masih banyak sekali guru senior. Adapun tahapan dari pendekatan ta’aruf tersebut: 1) pengenalan, kepala sekolah mencoba menggali karakter setiap guru, kemampuan, potensi, dan actionnya. 2) bersahabat, pada saat melakukan penerapan bersahabat, ibu kepala sekolah tidak lagi menempatkan diri menjadi atasan dan bawahan melainkan sahabat agar para guru bisa leluasa mengungkapkan pendapat. 3) pemecahan masalah, permasalahan yang ada di sekolah mereka beri wadah dan di

⁷¹ Nur Faridah, S.Pd, wawancara (Bangilan, 20 Mei 2022, pukul 08.00)

beri nama tabayun, sampai pada akhirnya mereka sepakat untuk mengubah total program sekolah dengan yang lebih baik lagi, dan mereka sepakat memberikan nama “HIJRAH” untuk teknik pembelajaran yang akan mereka laksanakan. HIJRAH sendiri memiliki singkatan yakni: (H= Happy, I= Imagination, J= Jenius, R=Religius, A=Atitude, H= Harmoni.). Dari situlah keberhasilan sekolah SD NU di mulai.

Adapun data kepala sekolah dari awal berdiri sampai sekarang:

- 1) Muhammad Muzammil : 1986-1992
- 2) Muhammad Hanafi : 1992-2001
- 3) Muhammad Haji Samsul : 2001-2011
- 4) Nur Faridah : 2011-2022



Gambar 4.1
Penyerahan surat perizinan serta wawancara kepala sekolah

3. Visi dan Misi Sekolah⁷²

a. Visi Sekolah

Terwujudnya sekolah unggul baik imtaq, maupun iptek, berwawasan kebangsaan, disiplin tinggi, dan peduli lingkungan

b. Misi Sekolah

- 1) Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan pada semua warga sekolah.
- 2) Menumbuhkan semangat religius, kedisiplinan, dan kekeluargaan pada seluruh warga sekolah.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bersikap dan bertindak.
- 4) Menumbuhkan sikap patriotisme melalui peringatan hari – hari besar nasional.
- 5) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
- 6) Menumbuhkan semangat kreatif kepada seluruh warga sekolah.
- 7) Menerapkan pembelajaran berbasis kompetensi yang bernilai plus (Agama dan Umum), melalui proses pembelajaran saintifik dan penilaian autentik.

⁷² SD NU Bangilan Kota Pasuruan, “Visi dan Misi Sekolah dari Profil Sekolah” 20 Mei 2022

- 8) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.
- 9) Membudayakan hidup bersih, gemar belajar dan tertib (B2T).
- 10) Membudayakan 7K.
- 11) Melatih sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD NU Bangilan Kota Pasuruan

Tabel 4.1
Daftar Guru Dan Tenaga Kependidikan Sd Nahdlatul Ulama' Bangilan⁷³

No	Nama	Pendidikan Tertinggi	Jabatan di Sekolah	Tanggal Mulai Mengajar
1	Nur Faridah, S.Pd	S-1 PGSD	Kepala Sekolah	18/07/1992
2	Nur Sufro Kamalia, S.Pd	S-1 PGMI	Guru Kelas I A	13/07/2015
3	Nurilah, S.Pd	S-1 Pend. Bing	Guru Kelas I B	13/07/2015
4	Wiji Purnami, A.Ma.Pd	D-2 PGSD	Gurukelas II A	14/07/2008
5	Masyitoh, S.Pd	S-1 Pend. Mtk	Gurukelas II B	15/07/2019
6	Nurul Listiningsih, S.Pd	S-1 Pend. Bing	Guru Kelas II C	15/07/2019
7	Riska Eva Mardiana, S.Pd	S-1 Pend. Mtk	Guru Kelas III A	15/07/2019
8	Zubaedah, S.Pd	S-1 Pend. Bing	Guru Kelas III B	15/07/2019
9	Zahrotul Wardah, S.Pd	S-1 PGSD	Guru Kelas III C	13/07/2020
10	Binti Qomariyatul Khoiroh, S.Pd	S-1	Guru Kelas III D	12/07/2021
11	Melvi Rosiani Js, S.Pd	S-1 Pend. Mtk	Guru Kelas IV A	18/07/2016
12	Irma Yuliana Saputri, S.Pd	S-1 PGSD	Guru Kelas IV B	13/07/2020
13	Rudy Herwanto, S.Pd	S-1 PGSD	Guru Kelas	14/07/1997

⁷³ SD NU Bangilan Kota Pasuruan, "Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan SD NU Bangilan dari Profil Sekolah" 20 Mei 2022

			IVC	
14	Varika Iski, S.Pd	S-1 Pend. Bing	Guru Kelas V A	16/07/2018
15	Juliani Nur Mustika Sari	S-1 Pend.Bing	Guru Kelas V B	10/07/2022
16	Tri Arie Santosa, S.Pd	S-1 Pend. Bin	Guru Kelas VI A	13/07/2020
17	Novita Ujianty, S.Pd	S-1	Guru Kelas VI B	12/07/2021
18	Citra Pamungkas, S.Pd	S-1 PAI	Guru Agama	18/07/2016
19	Markhamah, S.Pd.I	S-1 PAI	Guru Agama	14/07/2014
20	Mochamad Badrus Soleh, S.Pd	S-1 PAI	Guru Agama	17/07/2017
21	Dhiya'udin, S.Pd	SMA	Guru Agama	15/07/2013
22	Gadis Tria Sahputri, S.Pd	S-1	Guru Agama	10/07/2013
23	Alfiah Rohmawati, S.Pd	S-1	Guru Agama	12/07/2021
24	Lailatul Fitriyah, S.Pd	S-1	Guru Agama	12/07/2021
24	Arif Vergiyan, S.Pd	S-1 Pjok	Guru Pjok	16/07/2018
25	Rusman Biantoro, S.Pd	S-1 Pjok	Guru Pjok	14/07/2003
26	Raehana Isdianti, A.Md.Lib	D3 Perpustakaan	Pustakawan	12/07/2021
27	Beril Isdityo Nadis, S.Sos	S-1	Konten Kreator	12/07/2021
28	Putri Alifiyanti Meigita Sari	SMK	Bendahara Sekolah	17/07/2017
29	Muhammad Rizal Muhaimin	SMK	Operator Sekolah	16/07/2018
30	Anis Nur Diana	SMK	Administrasi Keuangan	15/07/2019
31	Nur Hardina Rahmawati	SMA	TU	13/07/2020
32	Maulidiyah Nikmatullah	MA	Guru Piket	13/07/2020
33	Khoiriyah,	D3 Perpustakaan	Guru Piket	12/07/2021
34	Fakhul Rosi	SMK	Keamanan (Satpam)	17/07/2017
35	Supriyadi	SMP	Kebersihan	16/07/2018
37	Rio Tri Kuswantoro	SMK	Kebersihan	16/07/2018

Sumber: Profil SD NU Bangilan

5. Data Peserta didik SD NU Bangilan Kota Pasuruan

Tabel 4.2
Jumlah peserta didik Tahun 2022⁷⁴

Kelas	Jumlah peserta didik Tahun 2022	
	Laki-laki	Perempuan
I	34	21
II	46	36
III	63	41
IV	36	24
V	30	26
VI	20	21
Jumlah	229	169

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di SD NU Bangilan Kota Pasuruan

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SD NU Bangilan⁷⁵

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Perlengkapan Sarana dan Fasilitas
1	Kantor Kepala Sekolah	1	2 meja, 4 kursi. 3 almari dan rak buku
2	Kelas	15	383 meja, 412 kursi, 25 almari dan rak buku, 15 papan tulis
3	Ruang TU	1	6 meja, 7 kursi, 4 almari dan rak buku
4	Ruang Perpustakaan	1	6 meja, 16 kursi, 10 almari dan rak buku
5	Ruang UKS	1	2 meja, 2 kursi, 3 almari dan rak
6	Kantin	1	17 meja, 15 kursi. 2 rak

B. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini akan dipaparkan beberapa hal penting yang terkait dengan proses penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap

⁷⁴ SD NU Bangilan Kota Pasuruan, "Jumlah Peserta Didik Tahun 2022 dari Profil Sekolah" 20 Mei 2022

⁷⁵ SD NU Bangilan Kota Pasuruan, "Sarana dan Prasarana Sekolah dari Profil Sekolah" 20 Mei 2022

siklusnya dilakukan dua kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan tes, kemudian dalam pelaksanaan setiap siklusnya menggunakan empat tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dari observasi hingga siklus II berlangsung kurang lebih selama empat bulan.

Kegiatan pada tahap pra siklus dilaksanakan pada hari senin tanggal 25 Juli 2022 di SD NU Bangilan. Peneliti melakukan kegiatan observasi dari awal pembelajaran tematik hingga selesai, dilanjut dengan wawancara terkait keterampilan pemecahan masalah peserta didik dan diperkuat dengan hasil dokumentasi. Peneliti juga berdiskusi dengan guru kelas tentang kondisi peserta didik dan jumlah peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas V B seluruhnya 19 peserta didik yang terdiri dari 6 perempuan dan 13 laki-laki.

Dari hasil observasi pada tahap pra siklus peneliti menemukan banyaknya peserta didik yang masih kebingungan dalam memahami pembelajaran karena kurang tepatnya model yang digunakan. Sehingga beberapa peserta didik belum sepenuhnya paham dengan materi yang dijelaskan. Peneliti juga mengemukakan bahwa guru masih banyak berbicara dan menjelaskan dengan tujuan peserta didik bisa memahami pembelajaran, namun ada sebagian peserta didik yang kurang memahami materi, peserta didik juga masih kebingungan ketika dihadapkan dengan

soal berbeda dari contoh yang diberikan guru.⁷⁶ Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara bersama guru kelas.

“Kemampuan peserta didik dalam memahami soal berbeda-beda, sebagian ada yang langsung faham, sebagian lagi harus dituntun dan dijelaskan berkali-kali karena model pembelajaran yang saya gunakan dalam pembelajaran tematik selalu menggunakan konvensional dan penugasan.”⁷⁷

Dari pernyataan diatas, menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah berbeda-beda, ada yang mampu menyelesaikan soal yang berbeda dari contoh yang sudah diberikan guru, dan adapula yang masih kesulitan dalam memecahkan masalah dalam soal yang diberikan guru secara berbeda. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:⁷⁸



Gambar 4.2
Peserta didik tidak fokus dan berbicara sendiri

Selain dari hasil wawancara guru kelas, adapula pernyataan wawancara yang dilakukan peneliti bersama peserta didik bernama

⁷⁶ Observasi di SD NU Bangilan Kota Pasuruan, 25 Juli 2022

⁷⁷ Juliani Nur Mustika Sari, diwawancarai oleh penulis, SD NU Bangilan Kota Pasuruan, 25 Juli 2022

⁷⁸ SD NU Bangilan Kota Pasuruan, “Kemampuan Peserta Didik Memecahkan Masalah” 25 Juli 2022

Sabrian Riski Maulana terkait pemahaman selama proses pembelajaran tematik.

“Selama pembelajaran tematik saya merasa senang, tapi terkadang saya tidak memahami materi yang diberikan Bu Tika terutama di pelajaran IPS, saya juga cenderung mengantuk dan tidak fokus selama pembelajaran.”⁷⁹

Dari pernyataan di atas, menunjukkan bagaimana respon peserta didik selama proses pembelajaran tematik, mereka cenderung bosan ketika pembelajaran hanya menggunakan model demonstrasi.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi di atas diperoleh data hasil nilai peserta didik kelas VB di SD NU Bangilan Pasuruan dalam pembelajaran tematik tema 1 organ gerak hewan dan subtema 1 organ gerak hewan masih rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian peserta didik yang mana didapatkan peneliti dari guru kelas VB sendiri, data tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang terlampir pada gambar 1.2.

Dari data lampiran tersebut bisa dilihat bahwa hasil nilai yang diperoleh peserta didik masih tergolong rendah. Dari jumlah keseluruhan peserta didik yang hadir ada 15 anak hanya ada 1 peserta didik 6,6% yang mencapai KKM sedangkan sisanya 14 peserta didik 93,3% masih belum berhasil atau mencapai KKM. Keseluruhan nilai yang diperoleh peserta didik mencapai rata-rata 60,8 dan angka tersebut masih tergolong rendah. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi dan penelitian tindakan kelas

⁷⁹ Sabrian Riski Maulana, diwawancarai oleh penulis, SD NU Bangilan Pasuruan, 25 Juli 2022

untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model PBL.⁸⁰

Berdasarkan dari hasil pra siklus yang didukung dengan adanya observasi dan wawancara terdapat refleksi untuk perbaikan pada pembelajaran siklus I yang akan datang, sebagai berikut:

- Masih banyak peserta didik yang kurang fokus saat proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena model yang diterapkan oleh guru kurang tepat. Maka diperlukan penggunaan model yang tepat selama proses pembelajaran seperti model PBL.
- Kemampuan peserta didik dalam memahami materi berbeda-beda. Ada yang cepat tanggap dan ada pula yang kurang tanggap, maka perlu diadakan perbaikan dengan memberikan stimulus atau penyampaian materi yang berbeda seperti memberikan materi menggunakan PPT dengan desain yang bagus, dan pemberian video pembelajaran ditengah proses pembelajaran guna mengurangi rasa bosan peserta didik.

1. Pembelajaran Tematik dengan Model PBL yang Dapat Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik di Kelas VB SD NU Bangilan Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2022/2023

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dan dilaksanakan sebanyak dua siklus

⁸⁰ Observasi di SD NU Bangilan Kota Pasuruan, 25 Juli 2022

dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pertemuan kedua melanjutkan pembelajaran sebelumnya dilanjutkan dengan tes keterampilan pemecahan masalah berupa pemberian soal. Adapun rincian kegiatan pelaksanaan pembelajaran masing-masing siklus seperti berikut:

a. Siklus I

Dalam pelaksanaan siklus I peneliti mengambil tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema 1 organ gerak hewan dan pembelajaran satu. Melalui empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Berikut ini merupakan tahapan pada siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik mengenai rendahnya keterampilan pemecahan masalah pada pembelajaran tematik. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menerapkan model PBL. Dalam mempersiapkan proses pelaksanaan tindakan kelas siklus I ini peneliti merancang berbagai hal, berikut ini:

- a) Penyusunan RPP siklus I tema 1 sub tema 1 pembelajaran 3 dengan alokasi waktu 2x60 menit. Dimana dalam proses

pembelajarannya peserta didik akan mengorientasikan masalah bersama kelompoknya maupun individu.

- b) Menyiapkan bahan ajar yang akan dipaparkan menggunakan slide PPT dan media yang sudah disiapkan peneliti.
- c) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes untuk mengecek seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik untuk materi yang menggunakan model PBL
- d) Menyiapkan pedoman wawancara dan lembar observasi selama proses pembelajaran yang berupa aktivitas guru dan aktivitas peserta didik

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti merancang pelaksanaan siklus I dimana dalam rancangan tersebut berisi kegiatan pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan selama dua hari. Pada pertemuan pertama peneliti memberikan materi dengan model PBL sedangkan pada pertemuan kedua peneliti melanjutkan materi sebelumnya kemudian dilanjut dengan tes.

Untuk lebih detailnya rancangan pada siklus I dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Jadwal perencanaan siklus I

No	Hari/tanggal	Pertemuan	Materi
1	Rabu / 27 Juli 2022	Pertemuan pertama	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila • Letak geografis Indonesia
2	Kamis / 28 Juli 2022	Pertemuan kedua	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat utama dan kalimat penjelas • Tes

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah direncanakan dan dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x60 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

a) Pertemuan pertama siklus I

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 27 Juli 2022 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 19 anak. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema 1 organ gerak hewan pembelajaran 3 yang mencakup muatan PPKN dan IPS.

1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal untuk membuka pembelajaran. didalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan peneliti melakukan kegiatan memberikan salam dan berdoa yang dipimpin oleh Yusufullah sesuai dengan urutan absen yang dibimbing oleh guru sebagai berikut:

“Assalamualikum anak-anak hebat, apa kabar hari ini? Semoga dari awal pembelajaran hingga akhir kita semua diberikan kesehatan ya Aamiin, sebelum memulai pembelajaran alangkah baiknya kita

berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh Mas Yusuf. Silahkan Mas Yusuf untuk maju kedepan memimpin doa”

Peserta didik dengan serentak menjawab sapaan guru penuh semangat, sebagai berikut:

“Waalaikumsalam Bu guru, alhamdulillah, tetap semangat, allahuakbar. Kemudian dilanjut dengan doa bersama yang dipimpin oleh Mas Yusufullah.”

Setelah berdo'a bersama, Guru mengecek kehadiran peserta didik kemudian dilanjut dengan Guru mengajak peserta didik untuk menyebutkan sila pancasila guna untuk mengingatkan kembali tentang pancasila yang berhubungan dengan materi yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

”Sebelum memulai pembelajaran, Bu Guru mau kerja samanya dong untuk membantu mengecek teman sebangkunya yang tidak masuk hari ini? Semoga yang sakit cepat diberikan kesembuhan biar bisa belajar bersama kita kembali dan yang hadir hari ini semoga kalian tetap diberikan kesehatan. Baik sekarang Bu Guru ingin dengar apakah kalian masih mengingat bunyi sila pancasila? Jika iya tolong kalian sebutkan apa saja bunyi dari pancasila itu. Kemudian peserta didik menyebutkan sila pancasila.”

Peserta didik menjawab dengan serentak dan kompak:

“ Baik Bu hari ini semuanya masuk, kami masih ingat dengan bunyi pancasila, dan mereka pun menyebutkan pancasila.”

Setelah mengecek kesiapan peserta didik, Guru menanyakan terkait materi sebelumnya sebagai berikut:

“Anak-anak hebat, siapa disini yang masih ingat dengan materi sebelumnya? Jika masih ada yang mengingat *rise your hand please*.”

Kemudian Riza mengangkat tangan dengan semangat dan menjelaskan materi yang sebelumnya dipelajari, sebagai berikut:

“ Saya Bu, materi sebelumnya menjelaskan tentang ide pokok dan kalimat utama dalam sebuah cerita, contohnya seperti mencari ide pokok atau inti cerita dari lembar kertas yang diberikan oleh Bu Guru.”

Setelah mendengar penjelasan dari Riza, Guru memberikan reward berupa pujian dan tepuk tangan. Setelah itu Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari hari ini.

“ Terima kasih Mas Riza. Karena Mas Riza sudah hebat dalam mau membantu Bu Guru untuk menyampaikan materi sebelumnya, Bu Guru mau minta tolong kepada anak-anak yang tidak kalah hebatnya untuk memberikan Mas Riza tepuk tangan karena sudah berani menyampaikan materi sebelumnya. Selanjutnya kita akan belajar materi setelahnya tentang nilai-nilai pancasila dan letak geografis Indonesia. Apakah anak-anak sudah siap untuk menerima materi hari ini?”

Setelah menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tahapan kegiatan pembelajaran melalui slide *power point* yang sudah disiapkan oleh Guru. Setelah itu Guru dan peserta didik membentuk kelompok bersama dengan intruksi sebagai berikut:

“Anak-anak hari ini Ibu akan membentuk 4 kelompok, untuk menentukannya Bu Guru ingin kalian menghitung angka satu sampai empat, yang mendapat angka satu akan berkumpul dengan temannya yang mendapat angka satu juga, begitupun seterusnya. Ibu harap kalian tertib selama pembentukan kelompok. Apakah kalian siap?”

Setelah membentuk kelompok, dilanjutkan dengan kegiatan inti.

2. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti guru mengajak peserta didik untuk mengamati materi yang terdapat pada slide PPT tentang nilai-nilai pancasila. Dilanjut dengan pertanyaan yang menstimulus pemikiran peserta didik untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan nalarnya, seperti pernyataan berikut:

“Karena anak-anak kelas VB yang super hebat bisa menjawab lima sila pancasila, sekarang Bu guru ingin kalian menebak contoh dari cerita Bu guru ini masuk pada penerapan sila keberapa? Kalian siap? Salma adalah perempuan yang taat kepada agamanya islam, suatu hari teman kelasnya mendapati Salma sedang melaksanakan sholat dhuha, namun salah satu temannya memprovokasi agar mengganggu Salma yang beribadah. Menurut anak-anak tindakan teman kelas Salma terpuji atau tercela? lalu bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan teman kelasnya? Termasuk sila keberapakah tindakan Salma? Apakah ada yang bisa menjawab?”

Setelah menyimak cerita dari guru, beberapa peserta didik merenungkan jawaban yang tepat dan tak lama setelah itu ada peserta didik yang mengacungkan

tanggannya siap untuk menjawab. Guru mempersilahkan peserta didik tersebut untuk menjawab sebebas-bebasnya dalam mengemukakan pendapat.

“Saya Bu. Menurut saya tindakan teman Salma itu buruk, tindakan yang tepat untuk teman Salma ya harus menghargai dan menghormati orang sholat karena itu kan tindakan yang dosa, dan tindakan Salma masuk pada sila pertama yaitu ketuhanan Yang Maha Esa.”

Setelah mendengar jawaban peserta didik, guru memberikan pujian atas keberanian dan tepatnya jawaban peserta didik tersebut dan guru menjelaskan kebenaran dari pertanyaan. Kemudian untuk melanjutkan materi dan memperkuat pengetahuan peserta didik, guru menayangkan sebuah video tentang nilai pancasila dan etika pancasila. Peserta didik menyimak dengan seksama video yang berputar di layar, hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.3
Peserta didik mengamati video pembelajaran siklus I

Selanjutnya guru memberikan masalah kepada peserta didik berupa soal cerita yang sudah tertera pada slide

power point (Mengorientasikan peserta didik dalam masalah), dari masalah tersebut peserta didik berusaha memecahkan masalah atau mengidentifikasi masalah bersama kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik kemudian jawaban ditulis di kertas yang sudah disediakan (*Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar*). Guru memberikan waktu 10 menit untuk mengidentifikasi masalah, pada pertengahan waktu guru membimbing penyelidikan kelompok (*Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok*). Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan saat guru membimbing penyelidikan:



Gambar 4.4
Guru membimbing penyelidikan kelompok

Setelah masing-masing kelompok sudah memecahkan masalah, guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyajikan hasil diskusi atau mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan (*Mengembangkan dan menyajikan hasil karya*). Hal ini

diperkuat dengan hasil dokumentasi saat peserta didik maju kedepan untuk presentasi.



Gambar 4.5
Peserta didik melaksanakan presentasi secara berurutan

Setelah kelompok tersebut maju mempresentasikan hasil diskusi, dilanjut dengan kelompok lain untuk menyampaikan hasil diskusi dengan kelompoknya. Tujuan dari adanya presentasi di depan kelas adalah untuk melatih sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas apa yang sudah dikerjakan.

Setelah seluruh kelompok maju kedepan, guru meluruskan konsep jika terjadi kekeliruan dengan memberikan jawaban yang tepat dalam memecahkan masalah (*Menganalisis proses pemecahan masalah*).

Kemudian dilanjut dengan guru menjelaskan materi muatan IPS yaitu tentang letak geografis Indonesia. Guru menjelaskan materi yang tertera pada slide power point namun pada tahap pertama guru memberikan apersepsi

untuk memancing imajinasi peserta didik seperti memberikan pertanyaan ringan mengenai slide power point.

“Anak-anak apakah kalian tahu ada gambar apa disini?”

Sebagian dari mereka menjawab gambar peta, guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berani menjawab, namun guru juga meluruskan kembali kebenaran dari gambar yang sudah tertera di PPT.

“Good job anak-anak, memang kelihatannya seperti peta, namun di gambar ini ada tulisan yang dicetak tebal untuk menunjukkan batas wilayah tertentu yaitu letak geografis Indonesia.”

Setelah tanya jawab singkat, guru menjelaskan sedikit mengenai materi letak geografis Indonesia. Ketika guru sudah tuntas menjelaskan materi letak geografis, guru mengajak peserta didik untuk maju dan mengamati media yang sudah dibuat sebelumnya yakni “papan letak geografis”. Tujuan dari pengamatan ini agar peserta didik yang tingkat pemahamannya rendah dapat menangkap materi dengan lebih menyenangkan.

Selanjutnya guru memberikan masalah untuk dipecahkan dalam buku bupena halaman 11 secara berkelompok (*Mengorientasikan peserta didik dalam masalah*). Peserta didik mulai mengidentifikasi masalah

bersama kelompoknya dengan cara berdiskusi kemudian jawaban ditulis pada buku tulis masing-masing peserta didik (*Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar*), Di situasi berdiskusi ada beberapa peserta didik yang kurang memahami soal, mereka menanyakan terkait maksud dari soal yang ada di bupena. Maka dari itu guru membimbing tiap kelompok dalam proses pemecahan masalahnya (*Membimbing penyelidikan kelompok*), setelah proses pemecahan masalahnya selesai guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi (*Mengembangkan dan menyajikan hasil karya*). Setelah proses diskusi selesai, guru memberikan evaluasi pembelajaran agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami materi (*Menganalisis proses pemecahan masalah*).

Pada proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama, hanya ada 7 peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan dan ada 5 peserta didik yang kurang memahami soal yang tertera pada buku. Hal tersebut terbukti dari peserta didik dalam proses pembelajaran pertemua pertama masih kurang aktif. Diakhir pembelajaran guru memberikan penegasan materi dan

memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

3. Kegiatan penutup

Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil belajar dengan cara melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari, sebagai berikut:

“Anak-anak hari ini kita sudah belajar apa saja? Adakah yang berani menjawab, Bu guru akan memberikan kesempatan untuk siapa saja yang ingin menjawab.”

Kemudian salah satu peserta didik mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan guru, sebagai berikut:

“Saya Bu. Hari ini kita sudah belajar tentang pengamalan sila pancasila dari yang sila pertama sampai sila kelima yang sering kita lakukan. Kemudian ada letak geografis juga yang menjelaskan tentang letak geografis dan astronomis yang terdiri dari beberapa wilayah”

Mendengar kesimpulan dari salah satu peserta didik, guru mengajak peserta didik lain untuk mengapresiasi tindakannya yang sudah berani menjawab dan mendengarkan penjelasan guru.

“Terimakasih Mas Abil sudah berani menjawab dan memberikan kesimpulan materi kita hari ini”

Kemudian guru melakukan refleksi pembelajaran terhadap proses diskusi yang sudah dilakukan.

“Anak-anak tadi semua kelompok sudah hebat dan kompak saat melaksanakan kerja sama, tapi ada pepatah yang mengatakan diatas baik pasti

ada yang lebih baik. Dari yang Bu guru amati saat diskusi, kelompok pohon beringin yang aktif baik saat diskusi, menjawab pertanyaan ataupun presentasi. Tapi bukan berarti kalian gak hebat, semuanya hebat mungkin harus ditingkatkan lagi ya.”

Dilanjut dengan kegiatan tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya sebagai berikut:

“Sebelum ibu akhiri pembelajaran hari ini, Bu guru ingin mengucapkan terimakasih dan minta maaf jika ada tutur kata yang salah. Untuk pertemuan selanjutnya kita akan belajar tentang kalimat utama dan kalimat penjelas, jangan lupa dibaca sedikit-sedikit ya di rumah.”

Selanjutnya salam dan doa penutup dipimpin oleh

Arga sesuai dengan urutan absensi kelas.

“Sudah cukup pembelajaran hari ini, jangan lupa untuk tetap mengamalkan sila Pancasila dimanapun kita berada, untuk berdoa akan dipimpin oleh Mas Arga. Wassalamualaikum wr.wb.”

b) Pertemuan kedua siklus I

Dalam pertemuan ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2022 dengan jumlah murid 19 anak. Pada pertemuan ini guru melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya dengan muatan Bahasa Indonesia tentang kalimat utama dan kalimat penjelas.

1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal untuk membuka pembelajaran. didalam kegiatan

pendahuluan dimulai dengan peneliti melakukan kegiatan memberikan salam dan berdoa yang dipimpin oleh Dwi sesuai dengan urutan absen yang dibimbing oleh guru sebagai berikut:

“Assalamualikum anak-anak hebat, apa kabar hari ini? Semoga dari awal pembelajaran hingga akhir kita semua diberikan kesehatan ya Aamiin, sebelum memulai pembelajaran alangkah baiknya kita berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh Mas Dwi. Silahkan Mas Dwi untuk maju kedepan memimpin doa”

Peserta didik dengan serentak menjawab sapaan guru penuh semangat, sebagai berikut:

“Waalaikumsalam Bu guru, alhamdulillah, tetap semangat, allahuakbar. Kemudian dilanjut dengan doa bersama yang dipimpin oleh Mas Dwi.”

Setelah berdo'a bersama, Guru mengecek kehadiran peserta didik kemudian dilanjut dengan Guru mengajak peserta didik untuk menyebutkan sila pancasila guna untuk mengingatkan kembali tentang pancasila yang berhubungan dengan materi yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

”Sebelum memulai pembelajaran, Bu Guru mau kerja samanya dong untuk membantu mengecek teman sebangkunya yang tidak masuk hari ini? Semoga yang sakit cepat diberikan kesembuhan biar bisa belajar bersama kita kembali dan yang hadir hari ini semoga kalian tetap diberikan kesehatan.”

Peserta didik menjawab dengan serentak dan kompak:

“Aamiin, hari ini semuanya hadir Bu.”

Setelah mengecek kesiapan peserta didik, Guru menanyakan terkait materi sebelumnya sebagai berikut:

“Anak-anak hebat, siapa disini yang masih ingat dengan materi sebelumnya? Jika masih ada yang mengingat *rise your hand please*.”

Kemudian Afiqa mengangkat tangan dengan semangat dan menjelaskan materi yang sebelumnya dipelajari, sebagai berikut:

“Saya Bu, kemarin kita belajar tentang PPKN dan IPS tentang pengamalan sila pancasila dari sila pertama sampai sila kelima, dan kita dianjurkan untuk menerapkan sikap positif yang menggambarkan sila pancasila, kemudian ada IPS kita belajar tentang letak geografis Indonesia ada letak astronomis juga.”

Setelah mendengar penjelasan dari peserta didik,

Guru memberikan penghargaan dengan cara mengajak peserta didik lain untuk mengapresiasi tindakan Afiqa dengan cara memberikan tepuk tangan yang serentak.

Setelah itu Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan hari ini, sebagai berikut:

“Terima kasih Afiqa, sudah hebat dalam mengingat kembali materi sebelumnya. Berarti semua peserta didik masih ingat dengan materi yang kita pelajari bersama di pertemuan kemarin. Selanjutnya adakah yang tahu kita akan belajar apa hari ini? Iya benar sekali, kita akan belajar muatan Bahasa Indonesia tentang kalimat utama dan kalimat penjelas, apakah kalian sudah siap untuk belajar hari ini?”

Setelah menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini, dilanjut guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui slide *power point* yang sudah disiapkan oleh Guru, kemudian dilanjut dengan kegiatan inti.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru mengajak peserta didik untuk mengamati materi yang terdapat pada slide *power point* mengenai kalimat utama dan kalimat penjelas sembari membuka buku bupena halaman 11. Selanjutnya guru menjelaskan materi terkait kalimat utama dan kalimat penjelas, setelah 15 menit pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan sesuatu yang belum dipahami, sebagai berikut:

“Bu saya belum mengerti tentang perbedaan kalimat utama dan kalimat penjelas, apa yang membedakan keduanya?”

Setelah itu guru menjawab pertanyaan peserta didik yang bertanya sebagai berikut:

“Terimakasih Mbak Dini sudah bertanya, jadi kalimat utama itu biasanya berada pada awal kalimat atau cerita dan kalimat penjelas bisa disebut dengan kalimat pelengkap yang mendukung pernyataan yang disampaikan pada kalimat utama, sebagai contoh kita bisa melihat di bacaan halaman 12, jika di dalam cerita tersebut hanya ada paragraph pertama tanpa lanjutan, apakah kalian

bisa memahami maksud dari cerita tersebut? Nah seperti itu Mbak Dini.”

Setelah menjawab semua pertanyaan peserta didik, kemudian guru memberikan masalah berupa soal cerita yang tertera pada slide power point (***Mengorientasikan peserta didik dalam masalah***). Dari masalah tersebut peserta didik berusaha mengorientasikan masalah atau memecahkan masalah dengan kelompok yang sudah dibentuk pada hari sebelumnya dengan membagi tugas pada anggota kelompok untuk memecahkan masalah (***Mengorganisasikan peserta didik untuk masalah***). Guru memberikan waktu 5 menit untuk peserta didik mendiskusikan mengenai kalimat mana yang termasuk kalimat utama dan kalimat penjelas. Dipertengahan diskusi guru membimbing penyelidikan peserta didik secara berkelompok (***Membimbing penyelidikan kelompok***).

Setelah masing-masing kelompok sudah tuntas memecahkan masalah, guru memberi kesempatan kepada peserta didik perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian (***Mengembangkan dan menyajikan hasil karya***). Untuk tersebut sesuai dengan dokumentasi berikut ini:



Gambar 4.6

Peserta didik memaparkan hasil diskusi siklus I

Setelah seluruh kelompok maju kedepan, guru meluruskan konsep jika terjadi kekeliruan dengan memaparkan materi dan membenarkan jawaban apabila terjadi kesalahan (*Menganalisis proses pemecahan masalah*). Kemudian dilanjut dengan pelaksanaan tes siklus I. Peserta didik diberi waktu selama 50 menit untuk menyelesaikan 3 soal cerita hots yang sesuai dengan kategori keterampilan pemecahan masalah, Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi berikut:



Gambar 4.7

Peserta didik mengerjakan soal tes siklus I

3. Kegaitan penutup

Pada 10 menit terakhir peserta didik sudah banyak yang mengumpulkan jawaban tes siklus I. Kemudian guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini dengan bentuk tanya jawab sebagai berikut:

“Anak-anak hari ini kita sudah belajar apa saja? Apakah kalian bisa menjawab soal tes dengan mudah? Anak hebat kelas VB pasti bisa menyelesaikan soal dengan baik dan benar, apakah betul?”

Dengan serentak peserta didik menjawab pertanyaan guru sebagai berikut:

“Soalnya ada yang mudah dan ada yang sulit Bu, tapi saya tadi sudah mengumpulkan duluan. Untuk materi yang sudah kita pelajari tadi tentang Bahasa Indonesia kalimat utama dan kalimat penjelas, kalimat penjelas adalah kalimat pelengkap dari kalimat utama supaya menjadi kalimat yang sempurna.”

Karena mendengar antusias peserta didik dalam kegiatan hari ini, Guru memberikan apresiasi untuk meningkatkan semangat peserta didik tersebut, sebagai berikut:

“Wah Mas Arga hebat sekali, terima kasih sudah memberikan kesimpulan untuk materi hari ini. Semoga semuanya semakin rajin belajar.”

Kemudian guru melakukan refleksi pembelajaran hari ini, sebagai berikut:

“Anak-anak tadi semua kelompok sudah hebat dan kompak saat melaksanakan kerja sama, bahkan semuanya ikut andil dalam diskusi kelompok, mungkin ada beberapa yang masih suka jalan-jalan tapi hari ini kalian super hebat, boleh beri tepuk tangan untuk kita semua?”

Dilanjut dengan kegiatan tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya yang diselingi dengan motivasi, sebagai berikut:

“Sebelum ibu akhiri pembelajaran hari ini, Bu guru ingin mengucapkan terimakasih dan minta maaf jika ada tutur kata yang salah. Untuk pertemuan selanjutnya anak-anak harus semangat belajar, karena calon pemimpin gak akan pernah punya kamus malas atau menyerah, untuk besok dilanjut dengan pembelajaran dari Bu Tika, jangan lupa dibaca dibaca sedikit-sedikit bukunya ya, semangat untuk anak hebat kelas VB.”

Selanjutnya salam dan doa penutup dipimpin oleh Alya sesuai dengan urutan absensi kelas.

“Sudah cukup pembelajaran hari ini, jangan lupa untuk tetap belajar dan bersikap baik sesuai dengan ajaran NU dan menerapkan sila pancasila dimanapun kita berada, untuk berdoa akan dipimpin oleh Mbak Alya. Wassalamualaikum wr.wb.”

Setelah mengetahui rangkaian proses kegiatan pada tahap pelaksanaan diatas, berikut ini merupakan tindakan umum yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap pelaksanaan:

- Mengawali pembelajaran dengan salam, berdoa, cek presensi, absensi

- Guru melakukan tanya jawab singkat untuk menstimulus pemikiran peserta didik agar lebih fokus dengan pembelajaran yang akan dilakukan.
- Guru menjelaskan materi melalui slide power point dan buana diselingi dengan media yang mendukung, kemudian peserta didik mendengarkan dan mengamati materi
- Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- Guru memberikan masalah kepada peserta didik, kemudian peserta didik mengorientasi masalah
- Guru melakukan penyelidikan kelompok
- Peserta didik diberi kesempatan dalam mempresentasikan hasil diskusi
- Guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
- Guru meluruskan konsep jika terjadi kekeliruan saat proses diskusi

3) Tahap Observasi

Setelah tahap pelaksanaan tahapan berikutnya adalah tahap observasi. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung oleh guru dan peneliti dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun. Ada

beberapa aktivitas observasi yang dilakukan yaitu observasi peserta didik dan guru.

a) Hasil observasi aktivitas peserta didik

Dalam siklus I ini secara keseluruhan observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran belum dikatakan berhasil, dimana perolehan skor yang mendapatkan nilai kurang baik ada 5, cukup baik 3 dan baik ada 2. Jika dijumlahkan semua hasilnya adalah 17, kemudian dihitung persentasenya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai akhir} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{17}{40} \times 100\% \\ &= 42,5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi peneliti, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajarannya masih belum baik sesuai dengan kategori persentase. Masih ada beberapa peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran, ada yang kurang fokus dalam memahami pembelajaran dan belum aktif ketika guru melakukan tanya jawab. Hal ini disebabkan karena model baru yang diterapkan kepada peserta didik seperti PBL, peserta didik masih belum terbiasa dalam penggunaan model PBL. Ketika proses pembelajaran siklus I sudah

selesai, barulah peneliti melakukan perhitungan data yang sudah diperoleh.

b) Hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, didapatkan bahwa aktivitas guru sudah tergolong pada kategori baik namun masih belum optimal. Hal ini berdasarkan perolehan skor kurang baik 2, cukup baik 3, baik 4 dan sangat baik 1. Jika dijumlahkan keseluruhannya mendapatkan 24 poin, kemudian dihitung presentasinya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai akhir} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{24}{40} \times 100\% \\ &= 60\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, aktivitas guru dalam mengikuti proses pembelajaran sudah baik sesuai dengan data presentase.

c) Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik

Pada siklus I peserta didik melakukan tes dengan 3 pertanyaan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terkait materi yang sudah dijelaskan. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata

yang dimiliki peserta didik sudah tergolong sangat baik dan memenuhi KKM.

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{jumlah peserta didik}} \\ &= \frac{1379}{19} \\ &= 72,5\end{aligned}$$

Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata peserta didik dalam siklus I yaitu 72,5. Dari keseluruhan peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 75 ada 10 peserta didik sedangkan peserta didik yang mencapai nilai KKM ada 9 peserta didik.

Adapun ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan belajar klasikal} &= \frac{\text{banyaknya yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{9}{19} \times 100\% \\ &= 52,57\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar/ tes keterampilan pemecahan masalah didapati hasil yang belum tuntas maka diperlukan perbaikan pada siklus II.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap akhir siklus I dilakukan tahap refleksi, tahap ini menganalisis dan menelaah proses pembelajaran yang dilakukan untuk perbaikan pada pembelajaran siklus

II. Berdasarkan hasil observasi dari guru dan peserta didik, pelaksanaan pembelajaran siklus I dikategorikan masih belum berhasil maka perlu dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II. Hal tersebut bisa dilihat dari respon peserta didik ketika menerima pembelajaran, ada yang masih kebingungan dan adapula yang cepat tanggap, hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman peserta didik. Semua itu terjadi karena adanya kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran seperti peserta didik cenderung menjawab soal dengan langsung menjawab pemecahan masalah tanpa adanya pemahaman dan langkah-langkah penyelesaian. Berikut merupakan kendala yang ada di siklus I. Berikut merupakan kendala yang ada di siklus I sebagai berikut:

- 1) Pada pertemuan pertama siklus I, ada beberapa kendala yang terjadi diantaranya: penggunaan model pembelajaran kurang maksimal karena peserta didik kurang familiar dengan model yang diterapkan, hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi peserta didik, terdapat 8 peserta didik yang tidak mau bekerja sama atau diskusi bersama temannya. Oleh karena itu perbaikan yang dilakukan adalah dengan cara menjelaskan Kembali penerapan model PBL dan

metode pemecahan masalah secara rinci agar peserta didik dapat memahaminya.

- 2) Pada pertemuan kedua siklus I, kendala yang terjadi diantaranya: guru kurang efektif dalam melakukan penyelidikan pemecahan masalah secara berkelompok, dan pada saat mengerjakan soal tes pemecahan masalah peserta didik masih ada yang tidak menjawab sesuai dengan rubrik pemecahan masalah sehingga terdapat 10 peserta didik yang tidak memenuhi KKM. Oleh karena itu perbaikan yang dilakukan adalah guru adalah melakukan penyelidikan secara kelompok dengan optimal dan membimbing peserta didik yang kurang memahami masalah yang diberikan, menganalisis kesulitan soal tes pemecahan masalah dan memberikan contoh soal pemecahan masalah di power point untuk diselesaikan secara berkelompok.

b. Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus II merupakan lanjutan dari siklus

I, disini peneliti mengambil tema I subtema I dan pembelajaran

4. Berikut ini beberapa tahapan pada siklus II:

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan ini berdasarkan dengan hasil refleksi dari siklus I. Pada siklus ini guru akan lebih

optimal dalam penggunaan model PBL, guru akan lebih inovatif pada pelaksanaan pembelajaran sehingga peserta didik bisa dengan leluasa menyampaikan pendapat atau lebih fokus pada pembelajaran yang akan dilaksanakan serta guru akan lebih kreatif dalam membimbing penyelidikan peserta didik secara kelompok. Tahap perencanaan siklus II tidak jauh beda dengan siklus sebelumnya, berikut merupakan tahap perencanaan yang sudah disiapkan oleh peneliti:

- a) Menyusun RPP siklus II tema 1 sub tema 1 pembelajaran 4 dengan alokasi waktu 2x80 menit. Dimana dalam proses pembelajarannya peserta didik akan mengorientasikan masalah untuk dipecahkan.
- b) Menyiapkan bahan ajar berupa slide power point dan media yang sudah disiapkan peneliti.
- c) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes untuk mengukur seberapa jauh peserta didik dalam memahami materi yang menggunakan model PBL.
- d) Menyiapkan pedoman wawancara dan lembar observasi selama proses pembelajaran berupa aktivitas guru dan peserta didik.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan selama dua hari, pada hari pertama peneliti memberikan materi dengan

model PBL dan pertemuan kedua peneliti melanjutkan materi sebelumnya kemudian dilanjut dengan tes untuk mengetahui peningkatan keterampilan pemecahan masalah peserta didik kelas VB. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Jadwal Perencanaan Siklus II

No	Hari / Tanggal	Pertemuan	Materi
1	Rabu / 3 Agustus 2022	Pertemuan pertama	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi geografis Indonesia • Gotong royong sesuai nilai pancasila
2	Kamis / 4 Agustus 2022	Pertemuan kedua	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan ide pokok suatu teks

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah direncanakan dan dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 80 menit.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a) Pertemuan pertama siklus II

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2022 dengan jumlah peserta didik yang hadir 19 peserta didik. Materi pokok pada proses pembelajaran ini adalah tema 1 organ gerak hewan dan manusia sub tema 1 organ gerak hewan pembelajaran 4 dengan muatan IPS dan PPKN.

1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal untuk membuka pembelajaran. didalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan peneliti melakukan kegiatan memberikan salam dan berdoa yang dipimpin oleh Sabrian sesuai dengan urutan absen yang dibimbing oleh guru sebagai berikut:

“Assalamualikum anak-anak hebat, apa kabar hari ini? Semoga dari awal pembelajaran hingga akhir kita semua diberikan kesehatan ya Aamiin, sebelum memulai pembelajaran alangkah baiknya kita berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh Mas Sabrian. Silahkan Mas Sabrian untuk maju kedepan memimpin doa”

Peserta didik dengan serentak menjawab sapaan guru penuh semangat, sebagai berikut:

“Walaikumsalam Bu guru, alhamdulillah, tetap semangat, allahuakbar. Kemudian dilanjut dengan doa bersama yang dipimpin oleh Sabrian.”

Setelah berdo'a bersama, Guru mengecek kehadiran peserta didik kemudian dilanjutkan dengan Guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi lagu garuda Pancasila guna untuk mengingatkan kembali tentang Pancasila yang berhubungan dengan materi yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

” Sebelum memulai pembelajaran, Bu Guru mau kerja samanya dong untuk membantu mengecek teman sebangkunya yang tidak masuk hari ini? Semoga yang sakit cepat diberikan kesembuhan biar bisa belajar bersama kita kembali dan yang hadir hari ini semoga kalian tetap diberikan kesehatan. Baik sekarang Bu Guru ingin dengar apakah kalian tahu lagu garuda Pancasila? Jika iya mari kita nyanyikan bersama-sama agar tidak ada yang tegang atau mengantuk saat pelajaran nanti. Kemudian peserta didik menyanyikan lagu garuda Pancasila dengan serempak.”

Peserta didik menjawab dengan serentak dan kompak:

“Baik Bu hari ini semuanya masuk, kami tahu lagu garuda Pancasila, dan mereka pun menyanyikan lagu garuda Pancasila dengan kompak.”

Setelah mengecek kesiapan peserta didik, Guru menanyakan terkait materi sebelumnya sebagai berikut:

“Anak-anak hebat, siapa disini yang masih ingat dengan materi sebelumnya? Jika masih ada yang mengingat *rise your hand please*.”

Kemudian Alya mengangkat tangan dengan semangat dan menjelaskan materi yang sebelumnya dipelajari, sebagai berikut:

“ Saya Bu, materi sebelumnya menjelaskan tentang kalimat utama dan kalimat penjelas, kalimat utama biasanya berada pada awal paragraf kalau kalimat penjelas untuk melengkapi dari ketidak jelasan kalimat utama .”

Setelah mendengar penjelasan dari Alya, Guru memberikan *reward* berupa pujian dan tepuk tangan.

Setelah itu Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari hari ini.

“ Terima kasih Mbak Alya. Karena Mbak Alya sudah hebat dalam mau membantu Bu Guru untuk menyampaikan materi sebelumnya, Bu Guru mau minta tolong kepada anak-anak yang tidak kalah hebatnya untuk memberikan Mbak Alya tepuk tangan karena sudah berani menyampaikan materi sebelumnya. Selanjutnya kita akan belajar materi setelahnya tentang kondisi geografis pancasila dan gotong royong sesuai nilai pancasila. Apakah anak-anak sudah siap untuk menerima materi hari ini?”

Setelah menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tahapan kegiatan pembelajaran melalui slide power point yang sudah disiapkan oleh Guru. Kemudian dilanjut dengan kegiatan inti.

2. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti guru mengajak peserta didik untuk menyimak materi yang tertera pada *slide power point* tentang kondisi geografis Indonesia. Dilanjut dengan pertanyaan ringan kemudian peserta didik

menjawab sesuai dengan apa yang ada di imajinasinya dengan cara mengamati gambar, sebagai berikut:

“Anak-anak kelas VB yang hebat, adakah yang tahu gambar apa ini? Yang tahu jawabannya langsung angkat tangan ya, gak perlu takut karena kita disini belajar, jadi wajar kalau ada yang namanya kesalahan.”

Setelah mengamati gambar, Arya mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari Guru.

“Gambar kondisi geografis Bu”

Setelah mendengar jawaban peserta didik, guru memberikan pujian atas keberanian dan tepatnya jawaban peserta didik tersebut. Kemudian untuk melanjutkan materi dan memperkuat pengetahuan peserta didik, guru membagikan media berupa peta pulau besar di Indonesia untuk diamati peserta didik. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengamati peta bersama kelompok yang sudah dibentuk pada siklus I. selanjutnya guru memberikan materi tentang kondisi geografis

Indonesia. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi berikut:



Gambar 4.8
Guru menjelaskan materi

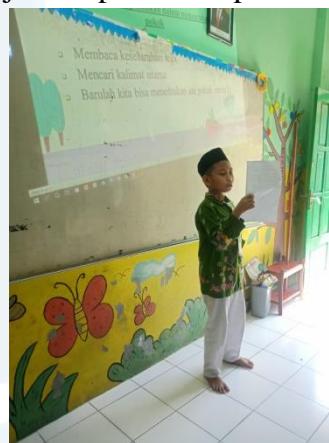
Selanjutnya peserta didik diberikan masalah mengenai materi kondisi geografis Indonesia untuk diidentifikasi bersama kelompoknya yang terdiri dari 4-5 anggota dan ditulis pada kertas yang sudah disediakan oleh guru (*Mengorientasikan peserta didik dalam masalah*). Guru memberikan waktu 15 menit untuk peserta didik mengidentifikasi masalah dan peserta didik mulai membagi tugas untuk menyelesaikan masalah pada soal (*Mengorientasikan peserta didik untuk belajar*), pada pertengahan waktu guru membimbing penyelidikan kelompok agar peserta didik mendapat pencerahan dalam pemecahan masalah jika terjadi kebingungan (*Membimbing penyelidikan kelompok*). Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan saat guru membimbing penyelidikan:



Gambar 4.9
Guru membimbing penyelidikan kelompok

Setelah masing-masing kelompok sudah memecahkan masalah, guru memberi kesempatan

kepada perwakilan kelompok untuk menyajikan hasil diskusi atau mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan (*Mengembangkan dan menyajikan hasil karya*). Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi saat peserta didik maju kedepan untuk presentasi.



Gambar 5.1
Peserta didik melaksanakan presentasi siklus II

Setelah kelompok tersebut maju mempresentasikan hasil diskusi, dilanjut dengan kelompok lain untuk menyampaikan hasil diskusi dengan kelompoknya. Tujuan dari adanya presentasi di depan kelas adalah untuk melatih sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas apa yang sudah dikerjakan.

Setelah seluruh kelompok maju kedepan, guru meluruskan konsep jika terjadi kekeliruan dan guru melakukan evaluasi terhadap penyelidikan dalam setiap proses peserta didik (*Menganalisis proses pemecahan masalah*). Kemudian dilanjut dengan guru menjelaskan

materi muatan PPKN yaitu tentang sikap gotong royong sesuai nilai pancasila . Guru menjelaskan materi yang tertera pada *slide power point* namun pada tahap pertama guru memberikan apersepsi untuk memancing imajinasi peserta didik seperti memberikan pertanyaan ringan mengenai *slide power point*. Sebagai berikut:

“Baiklah anak-anak setelah kita mempelajari IPS, selanjutnya kita ke materi PPKN tentang sikap gotong royong sesuai nilai pancasila, coba kita amati gambar di power point ada gambar apakah disana? Lambang apa yang ada di sila ketiga? Apakah arti dari sila ketiga? Jika ada yang bisa menjawab silahkan angkat tangan ya.”

Kemudian salah satu peserta didik bernama Khana mengangkat tangannya dan merasa antusias dalam menjawab pertanyaan tersebut, sebagai berikut:

“Saya Bu, gambar yang ada disana menunjukkan garuda pancasila dan di sila ketiga adalah gambar pohon beringin, arti dari sila ketiga adalah persatuan Indonesia.”

Setelah mendengar jawaban peserta didik, guru memberikan pujian atas keberanian dan tepatnya jawaban peserta didik tersebut dan guru menjelaskan kebenaran dari pertanyaan. Kemudian untuk melanjutkan materi dan memperkuat pengetahuan peserta didik, guru menayangkan sebuah video tentang nilai pancasila yang berjudul kami Indonesia. Peserta didik menyimak dengan seksama video yang berputar di

layar, hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 5.2
Mengamati video pembelajaran

Selanjutnya guru menjelaskan materi sedikit tentang gotong royong sesuai nilai pancasila yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya mengenai materi yang belum dimengerti sebagai berikut:

“Bu saya ingin bertanya, jika di kelas anak-anak melakukan kerja bakti membersihkan kelas, tapi ada empat anak yang tidak ikut membantu membersihkan kelas malah dia asik makan dan menyuruh teman-temannya untuk bersih-bersih itu bagaimana Bu?”

Mendengar peserta didiknya yang mengungkapkan pertanyaan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari membuktikan bahwa mereka fokus dan bisa menyambung dengan materi yang

dijelaskan guru dan guru menjawab pertanyaan tersebut sebagai berikut:

“Wah terimakasih Mas Rafa sudah bertanya, ini curhatan yang dialami di kelas ya? Baik jadi anak-anak jika ada salah satu teman yang semena-mena apalagi tidak andil dalam kegiatan gotong royong seperti yang dikatakan Mas Rafa, itu termasuk perbuatan yang tidak patut di contoh ya, karena kan kita hidup di lingkup sosial, pastinya saling membutuhkan tapi kalau kalian bertindak semena-mena dan tidak membantu temannya takutnya nanti kalian gak punya siapa-siapa ketika diminta bantuan, emang kalian mau hidup individualis? Pastinya enggak dong, jadi menerapkan sikap gotong royong itu perlu ya anak-anak, apalagi nanti kalau Bu Guru menyuruh kalian untuk berdiskusi bersama, apa yang harus kalian lakukan? Ya benar sekali, yang namanya kerja kelompok berdiskusi bersama berarti dilakukan bersama-sama bukan hanya satu orang ya, bisa dipahami anak-anak?”

Setelah menjawab semua pertanyaan peserta didik, guru memberikan masalah yang ada di slide PPT kepada peserta didik untuk dipecahkan bersama kelompoknya masing-masing (*Mengorientasikan peserta didik dalam masalah*). Di situasi berdiskusi guru sudah mulai melihat kekompakan dan antusias peserta didik dalam berdiskusi atau memecahkan masalah bersama kelompoknya, mereka antusias dalam membagi tugas untuk memecahkan masalah (*Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar*).

Pertengahan waktu guru membimbing penyelidikan pemecahan masalah yang dilakukan oleh setiap kelompok (*Membimbing penyelidikan kelompok*), kemudian salah satu anggota kelompok mulai mengungkapkan hasil pengamatan yang telah dilakukan secara bergantian. Ketika waktu sudah habis, barulah guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk menyampaikan masing-masing pendapatnya (*Mengembangkan dan menyajikan hasil karya*). Setelah proses presentasi selesai, guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami materi (*Menganalisis proses pemecahan masalah*).

3. Kegiatan penutup

Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil belajar dengan cara melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari, sebagai berikut:

“Anak-anak hari ini kita sudah belajar apa saja? Adakah yang berani menjawab, Bu guru akan memberikan kesempatan untuk siapa saja yang ingin menjawab.”

Kemudian salah satu peserta didik mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan guru, sebagai berikut:

“Saya Bu. Hari ini kita sudah belajar tentang kondisi geografis Indonesia tentang luas, batas dan keadaan alam setiap pulau Indonesia.

Kemudian ada sikap gotong royong sesuai nilai Pancasila, jika ada kegiatan gotong royong harus saling membantu, jika tidak mau membantu sebaiknya tidak membuat keributan atau masalah.”

Mendengar kesimpulan dari salah satu peserta didik, guru mengajak peserta didik lain untuk mengapresiasi tindakannya yang sudah berani menjawab dan mendengarkan penjelasan guru.

“Terimakasih Mas Efendi sudah berani menjawab dan memberikan kesimpulan materi kita hari ini”

Kemudian guru melakukan refleksi pembelajaran terhadap proses diskusi yang sudah dilakukan.

“Anak-anak tadi semua kelompok sudah hebat dan kompak saat melaksanakan kerja sama, tapi ada pepatah yang mengatakan diatas baik pasti ada yang lebih baik. Dari yang Bu guru amati saat diskusi, kelompok banteng yang aktif baik saat diskusi, menjawab pertanyaan ataupun presentasi. Tapi Bu guru akui kali ini kalian benar-bener kompak saat melaksanakan diskusi. Terimakasih untuk hari ini. ”

Dilanjut dengan kegiatan tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya sebagai berikut:

“Sebelum ibu akhiri pembelajaran hari ini, Bu guru ingin mengucapkan terimakasih dan minta maaf jika ada tutur kata yang salah. Untuk pertemuan selanjutnya kita akan belajar tentang menentukan ide pokok suatu teks, jangan lupa dibaca sedikit-sedikit ya di rumah.”

Selanjutnya salam dan doa penutup dipimpin oleh

Dini sesuai dengan urutan absensi kelas.

“Sudah cukup pembelajaran hari ini, jangan lupa untuk tetap mengamalkan sila pancasila dimanapun kita berada, untuk berdoa akan dipimpin oleh Mbak Dini. Wassalamualaikum wr.wb.”

b) Pertemuan kedua siklus II

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 Agustus 2022 dengan jumlah peserta didik yang hadir 19 anak. Dalam pertemuan ini melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya yaitu muatan Bahasa Indonesia materi menentukan ide pokok suatu teks.

1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal untuk membuka pembelajaran. Didalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan peneliti melakukan kegiatan memberikan salam dan berdoa yang dipimpin oleh Afiqa sesuai dengan urutan absen yang dibimbing oleh guru sebagai berikut:

“Assalamualikum anak-anak hebat, apa kabar hari ini? Semoga dari awal pembelajaran hingga akhir kita semua diberikan kesehatan ya Aamiin, sebelum memulai pembelajaran alangkah baiknya kita berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh Mbak Afiqa. Silahkan Mbak Afiqa untuk maju kedepan memimpin doa”

Peserta didik dengan serentak menjawab sapaan guru penuh semangat, sebagai berikut:

“Walaikumsalam Bu guru, alhamdulillah, tetap semangat, allahuakbar. Kemudian dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh Afiqa.”

Setelah berdo'a bersama, Guru apersepsi dan motivasi yaitu dengan mengecek kehadiran peserta didik sebagai berikut:

”Sebelum memulai pembelajaran, Bu Guru mau kerja samanya dong untuk membantu mengecek teman sebangkunya yang tidak masuk hari ini? Semoga yang sakit cepat diberikan kesembuhan biar bisa belajar bersama kita kembali dan yang hadir hari ini semoga kalian tetap diberikan kesehatan.”

Peserta didik menjawab dengan serentak dan kompak:

“Aamiin, hari ini semuanya hadir Bu.”

Setelah mengecek kesiapan peserta didik, Guru menanyakan terkait materi sebelumnya sebagai berikut:

“Anak-anak hebat, siapa disini yang masih ingat dengan materi sebelumnya? Jika masih ada yang mengingat *rise your hand please*.”

Kemudian Yusuf mengangkat tangan dengan semangat dan menjelaskan materi yang sebelumnya dipelajari, sebagai berikut:

“Saya Bu, kemarin kita belajar tentang IPS dan PPKN tentang kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari luas wilayah, batas wilayah dan keadaan alam perairan dan pegunungan kemudian ada PPKN tentang sikap gotong royong dalam sila pancasila, kita harus saling tolong menolong sebagai manusia Bu.”

Setelah mendengar penjelasan dari peserta didik, Guru memberikan penghargaan dengan cara mengajak peserta didik lain untuk mengapresiasi tindakan Ringgit dengan

cara memberikan tepuk tangan yang serentak. Setelah itu Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan hari ini, sebagai berikut:

“Terima kasih Mas Yusuf, sudah hebat dalam mengingat kembali materi sebelumnya. Berarti semua peserta didik masih ingat dengan materi yang kita pelajari bersama di pertemuan kemarin. Selanjutnya adakah yang tahu kita akan belajar apa hari ini? Iya benar sekali, kita akan belajar muatan Bahasa Indonesia tentang menentukan ide pokok suatu teks, apakah kalian sudah siap untuk belajar hari ini?”

Setelah menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini, dilanjut guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui slide power point yang sudah disiapkan oleh Guru, kemudian dilanjut dengan kegiatan inti.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru mengajak peserta didik untuk mengamati materi yang terdapat pada *slide power point* mengenai ide pokok suatu teks sembari membuka buku bupena halaman 17. Selanjutnya guru menjelaskan materi terkait ide pokok suatu teks, setelah 15 menit pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan sesuatu yang belum dipahami, sebagai berikut:

“Bu saya belum mengerti tentang perbedaan kalimat utama dan ide pokok itu bagaimana ya Bu?”

Setelah itu guru menjawab pertanyaan peserta didik yang bertanya sebagai berikut:

“Terimakasih Mas Rohim sudah bertanya, jadi kalimat utama itu mengandung ide pokok yang menjadi dasar pengembangan paragraf mangkanya pasangan dari kalimat utama adalah kalimat penjelas, sedangkan ide pokok merupakan kalimat yang mengandung tujuan utama keseluruhan isi teks. Gampangnya begini jika kalian ingin menntukan ide pokok dari suatu cerita maka kalian harus membaca keseluruhan isi teks terlebih dahulu, barulah kalian bisa menentukan ide pokok atau inti dari suatu cerita, nah seperti itu Mas Rohim apakah bisa dimengerti?”

Setelah menjawab semua pertanyaan peserta didik, kemudian guru memberikan masalah berupa soal cerita yang berupa *print out* (**Mengorientasikan peserta didik dalam masalah**). Dari masalah tersebut peserta didik berusaha mengorientasikan masalah atau memecahkan masalah dengan kelompok yang sudah dibentuk pada hari sebelumnya. Guru memberikan waktu 15 menit untuk peserta didik mendiskusikan mengenai ide pokok dari suatu cerita yang sudah dibagikan (**Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar**). Dipertengahan diskusi guru membimbing penyelidikan peserta didik secara berkelompok guna jika ada peserta didik yang kurang

memahami masalah maka guru memberikan pencerahan terkait masalah yang diberikan (*Membimbing penyelidikan kelompok*). Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 5.3
Guru melakukan penyelidikan dalam kelompok aklus II

Setelah masing-masing kelompok sudah tuntas memecahkan masalah, guru memberi kesempatan kepada peserta didik perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian (*Mengembangkan dan menyajikan hasil karya*), untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam melakukan presentasi, guru memberikan reward berupa kue untuk diberikan kepada peserta didik yang berani untuk maju kedepan. Untuk tersebut sesuai dengan dokumentasi berikut ini:



Gambar 5.4

Pemberian reward kepada masing-masing kelompok

Setelah seluruh kelompok maju kedepan, guru meluruskan konsep jika terjadi kekeliruan (*Menganalisis proses pemecahan masalah*). Kemudian dilanjut dengan pelaksanaan tes siklus II. Peserta didik diberi waktu selama 50 menit untuk menyelesaikan 3 soal berupa soal cerita yang berpacu pada indikator pemecahan masalah.

Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi berikut:



Gambar 5.5

Pelaksanaan tes siklus II

3. Kegiatan penutup

Pada 10 menit terakhir peserta didik sudah banyak yang mengumpulkan jawaban tes siklus II. Kemudian guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari

pembelajaran hari ini dengan bentuk tanya jawab sebagai berikut:

“Anak-anak hari ini kita sudah belajar apa saja? Apakah kalian bisa menjawab soal tes dengan mudah? Anak hebat kelas VB pasti bisa menyelesaikan soal dengan baik dan benar, apakah betul?”

Dengan serentak peserta didik menjawab pertanyaan guru sebagai berikut:

“Soalnya lebih mudah dari yang kemarin Bu, untuk materi hari ini kita belajar tentang ide pokok suatu teks, jika ingin menentukan ide pokok kita harus membaca keseluruhan terlebih dahulu.”

Karena mendengar antusias peserta didik dalam kegiatan hari ini, Guru memberikan apresiasi untuk meningkatkan semangat peserta didik tersebut, sebagai berikut:

“Wah sudah Bu Guru duga anak-anak kelas VB memang sangat hebat, daripada kemarin-kemarin, sekarang kalian jauh lebih aktif dalam diskusi”

Kemudian guru melakukan refleksi pembelajaran hari ini, sebagai berikut:

“Anak-anak tadi semua kelompok sudah hebat dan kompak saat melaksanakan kerja sama, Bu guru harap kalian tetap seperti itu ya kompak dan lebih fokus dalam pembelajaran, boleh dong kita beri tepuk tangan atas hasil kerja bagus kalian hari ini .”

Dilanjut dengan kegiatan tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya yang diselengi dengan motivasi, sebagai berikut:

“Sebelum ibu akhiri pembelajaran hari ini, Bu guru ingin mengucapkan terimakasih dan minta maaf jika ada tutur kata yang salah. Untuk pertemuan selanjutnya anak-anak harus semangat belajar, karena calon pemimpin gak akan pernah punya kamus malas atau menyerah, untuk besok dilanjut dengan pembelajaran dari Bu Tika, jangan lupa dibaca dibaca sedikit-sedikit bukunya ya, semangat untuk anak hebat kelas VB.”

Selanjutnya salam dan doa penutup dipimpin oleh Alya sesuai dengan urutan absensi kelas.

“Sudah cukup pembelajaran hari ini, jangan lupa untuk tetap belajar dan bersikap baik sesuai dengan ajaran NU dimanapun kita berada, untuk berdoa akan dipimpin oleh Mas Rangga. Wassalamualaikum wr.wb.”

3) Tahap Observasi

Setelah tahap pelaksanaan tahapan berikutnya adalah tahap observasi. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung oleh guru dan peneliti dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun. Ada beberapa aktivitas observasi yang dilakukan yaitu observasi peserta didik dan guru.

a) Hasil observasi peserta didik siklus II

Dalam siklus I ini secara keseluruhan observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran belum dikatakan berhasil, dimana perolehan skor yang mendapatkan nilai

cukup baik 1, baik ada 4 dan sangat baik ada 5. Jika dijumlahkan semua hasilnya adalah 34, kemudian dihitung persentasenya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Presentase nilai akhir} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{34}{40} \times 100\% \\ &= 85\%\end{aligned}$$

Hasil presentase tersebut menunjukkan kategori sangat baik. Hal ini berarti terjadi peningkatan pada hasil observasi peserta didik dari siklus I ke siklus II.

b) Hasil observasi aktivitas guru siklus II

Pada pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan pada hasil observasi guru dalam proses pembelajarannya. didapatkan bahwa aktivitas guru berada pada kategori sangat baik. Hal ini berdasarkan perolehan skor cukup baik 1, baik 5 dan sangat baik 4, jika dijumlahkan keseluruhannya memperoleh nilai 34. Kemudian dihitung persentasenya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Presentase nilai akhir} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{34}{40} \times 100\% \\ &= 85\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, aktivitas guru dalam mengikuti proses pembelajaran sudah sangat baik

sesuai dengan data presentase dan mengalami peningkatan dari siklus I.

c) Keterampilan Pemecahan Masalah

Untuk melihat peningkatan keterampilan pemecahan masalah dari siklus I ke siklus II maka diadakan tes yang terdiri dari 3 soal. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dimiliki peserta didik sudah tergolong sangat baik dan memenuhi KKM.

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{jumlah peserta didik}} \\ &= \frac{1545}{19} \\ &= 81\end{aligned}$$

Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata peserta didik dalam siklus I yaitu 81. Dari keseluruhan peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 75 ada 3 peserta didik sedangkan peserta didik yang memperoleh diatas KKM ada 16 peserta didik.

Adapun ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan

rumus berikut:

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan belajar klasikal} &= \frac{\text{banyaknya yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{16}{19} \times 100\% \\ &= 84,21\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar/ tes keterampilan pemecahan masalah memperoleh hasil dengan kategori tuntas.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil perbaikan yang diadakan melalui uji siklus II, hasil tes yang diperoleh peserta didik telah mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan analisa terhadap nilai data observasi pada siklus II dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus ini telah berhasil meningkatkan keterampilan pemecahan masalah yang terdiri dari memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah dan melakukan pengecekan kembali hasil. Hasil refleksi pada siklus II diperoleh sebagai berikut:

- 1) Pada pertemuan pertama siklus II, secara umum proses pembelajaran dengan model PBL sudah berjalan dengan baik daripada sebelumnya. Pada pembelajaran siklus II ini guru sudah menjelaskan penerapan model PBL dan metode pemecahan masalah secara rinci dengan menampilkan slide power point dan juga diselingi dengan video pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran berbasis masalah.

2) Pada pertemuan kedua siklus II, dalam pembelajaran siklus II guru sudah optimal dalam melakukan penyelidikan pemecahna masalah secara kelompok, guru sudah memperhatikan setiap kelompoknya jika ada yang belum mengerti terkait masalah yang diberikan. 16 peserta didik sudah bisa menyelesaikan soal dengan tahapan pemecahan masalah.

2. Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik dengan Menggunakan Model PBL dalam Pembelajaran Tematik di Kelas VB SD NU Bangilan Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2022/2023

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari pra siklus hingga siklus II ditemukan peningkatan keterampilan pemecahan masalah pserta didik kelas VB ketika menggunakan model PBL dalam proses pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian dan tes keterampilan pemecahan masalah. Hasil ulangan harian di pra siklus menunjukkan nilai rata-rata 60,8 dan presentase peserta didik yang berhasil mencapai KKM adalah 6,6% dan 93,3% untuk peserta didik yang tidak memenuhi KKM. Dengan melihat hasil rata-rata nilai ulangan harian pada pembelajaran tematik yang menggunakan metode demonstrasi, peneliti menawarkan model PBL dalam pembelajaran tematik untuk melihat seberapa meningkatnya keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Maka dari itu peneliti melakukan pembelajaran

menggunakan 2 siklus yang mana masing-masingnya terdiri dari 2 kali pertemuan.

Pada siklus I penggunaan model PBL, masih terlihat kebingungan peserta didik ketika menerapkan model PBL karena barunya model yang diterima selama proses pembelajaran, peneliti juga kurang optimal dalam menggunakan model PBL. Maka dari itu ditemukan hasil dari tes siklus I yang memiliki rata-rata nilai 72,5 dan presentase peserta didik yang berhasil mencapai KKM adalah 52,57% dari 9 peserta didik, yang tidak berhasil ada 10 peserta didik dengan presentase 52,63%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang tidak memenuhi KKM maka dari itu diperlukan perbaikan yaitu dengan cara mengadakan siklus II sebagai perbaikan dari siklus I.

Pada tahap II peneliti melakukan perbaikan dari kurang optimalnya model PBL kini menjadi optimal dengan cara memberikan contoh model PBL dan instrumen pemecahan masalah yang benar. Peneliti juga memberikan dorongan agar peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran karena tingkat semangat peserta didik dapat membantu memahami pembelajaran dengan mudah. Peneliti selalu mengajak peserta didik untuk bernyanyi diawal pembelajaran atau memberikan video ditengah pembelajaran untuk menstimulus pikiran peserta didik agar bermain dengan imajinasinya hal ini bertujuan agar peserta didik yang kurang aktif bertanya akan mulai memberikan pertanyaan jika ada video yang membuatnya tidak mengerti atau penasaran kenapa hal

tersebut terjadi. Dari hasil tes siklus II diperoleh nilai rata-rata dari 19 peserta didik adalah 81 dan presentase peserta didik yang berhasil atau tuntas sesuai KKM ada 16 peserta didik dengan presentase 84,21%, untuk peserta didik yang belum berhasil ada 3 dengan presentase 15,78%. Dari keseluruhan hasil tes ditemukan peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pra siklus dengan nilai rata-rata 60,8, siklus I dengan nilai rata-rata 72,5 dan siklus II dengan nilai rata-rata 81.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan berisi uraian data yang diperoleh dari lapangan yang sebelumnya sudah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut hasil dari temuan dan pembahasannya:

1. Pembelajaran Tematik dengan Model PBL yang dapat Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik Di Kelas VB SD NU Bangilan Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2022/2023

Proses pembelajaran tematik dengan model PBL untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik kelas VB SD NU Bangilan Kota Pasuruan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama peneliti

memaparkan materi tematik dengan model PBL, kemudian untuk pertemuan kedua peneliti melanjutkan materi sebelumnya dan dilanjutkan dengan tes guna mengetahui peningkatan keterampilan pemecahan masalah peserta didik kelas VB. Setiap proses pembelajaran memiliki tiga kegiatan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dan dalam penelitian ini setiap siklusnya memiliki empat tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Sebelum peneliti melakukan siklus I dan II terlebih dahulu diadakan pra siklus yang bertujuan untuk membandingkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik sebelum menggunakan model PBL dan sesudah menggunakan model PBL.

Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran tematik dengan model PBL yang dilakukan oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya akan disampaikan berikut ini:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama dipimpin sesuai dengan nomor absen secara khidmat. Kemudian melakukan pengecekan kesiapan dan kehadiran peserta didik. Memberikan motivasi semangat belajar peserta didik dengan menyebutkan sila pancasila dan menyanyikan lagu garuda pancasila. Melakukan apersepsi

tentang materi sebelumnya dengan proses tanya jawab. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Rusman bahwa kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang diajukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajarannya.⁸¹

Dengan adanya hal tersebut membuktikan bahwa dalam kegiatan pendahuluan pada proses pembelajaran tematik model PBL sesuai dengan pendapat ahli.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti proses pembelajaran dengan model PBL yang dilakukan ada 5 langkah yaitu mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Berikut akan dijelaskan lebih detailnya:

- 1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, setelah guru memaparkan materi pembelajaran selanjutnya guru memberikan masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan

⁸¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal.7

bersama kelompoknya berupa soal cerita yang sudah tertera pada slide power point.

- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, pada tahap ini peserta didik akan belajar untuk memikirkan cara menyelesaikan masalah yang sudah diberikan. seiring dengan guru memberikan waktu untuk peserta didik dalam berdiskusi maka mereka akan saling bertukar pikiran menyampaikan pendapat yang tepat untuk memecahkan masalah.
- 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, pada pertengahan waktu diskusi guru akan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk membimbing penyelidikan jika ada soal yang membingungkan maka guru akan membantu peserta didik tersebut untuk memahami maksud dari masalah tersebut.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, setelah peserta didik berhasil memecahkan masalah, mereka akan diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil karya atau diskusi yang sudah dilakukan bersama kelompoknya, pada tahap ini guru akan memberikan kebebasan peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, setelah seluruh peserta didik melakukan presentasi tahap akhir yang akan dilakukan adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah bila ada sesuatu yang dirasa kurang

tepat maka guru akan meluruskan konsep agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami materi.

Semua langkah dalam pembelajaran tersebut sesuai dengan pendapat Fathurrahman dalam bukunya, yang mengatakan bahwa dalam model PBL terdapat lima langkah pembelajaran yang meliputi: mengorientasikan masalah terhadap peserta didik, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.⁸²

Dengan begitu terbukti bahwa proses pembelajaran tematik dengan model PBL yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan pendapat ahli.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada penelitian ini yaitu mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Memberi reward pada kelompok yang terbaik, menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Memberi motivasi agar tetap semangat belajar, menutup dengan doa dan salam.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman bahwa kegiatan penutup meliputi menarik kesimpulan, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, memberikan

⁸² Muhammad Fathurrahman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*

umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan selanjutnya. Rusman juga menyatakan bahwa refleksi adalah cara berfikir tentang baru terjadi atau baru saja dipelajari.⁸³

Dengan penjelasan tersebut membuktikan bahwa kegiatan penutup yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan pendapat ahli.

2. Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik dengan Menggunakan Model PBL dalam Pembelajaran Tematik di Kelas VB SD NU Bangilan Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2022/2023

Peningkatan aktivitas peserta didik dan guru meningkat setiap siklusnya, hal ini terbukti pada skor yang diperoleh pada siklus I cukup baik menjadi sangat baik, lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Peningkatan Aktivitas Peserta Didik dan Guru Siklus I dan II

No	Subyek	Siklus	Skor	Presentase
1	Peserta didik	I	17	42,5%
2		II	34	85%
3	Guru	I	24	60%
4		II	34	85%

Berdasarkan tabel diatas dapat dikemukakan bahwa model PBL dapat meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik. Dalam tabel

⁸³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hal 76

tersebut sudah menunjukkan bahwa aktivitas guru dan peserta didik meningkat dari siklus I hingga siklus II.

Penerapan pembelajaran tematik dengan model PBL juga dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Peningkatan keterampilan pemecahan masalah tersebut dapat dibuktikan pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Hal ini bisa dibuktikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Peningkatan tes keterampilan pemecahan masalah peserta didik kelas VB (Pra Siklus, Siklus I, Siklus II)

No	Hal yang diamati	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	60,8	72,5	81
2	Peserta didik yang berhasil	1	9	16
3	Peserta didik yang belum berhasil	14	10	3
4	Presentase peserta didik yang berhasil	6,6%	52,57%	84,21%
5	Presentase peserta didik yang belum berhasil	93,3%	52,63%	15,78%
6	Kategori	Belum Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil tes pemecahan masalah pada tahap pra siklus dengan tema 1 subtema 1 pembelajaran 2 rata-rata ketuntasan 6,6%. Sedangkan pada siklus I dengan tema 1 subtema 1 pembelajaran 3 rata-rata ketuntasan 52,57%. Dalam tahap siklus I masih masuk pada kategori belum tuntas dengan target keberhasilan sesuai KKM yakni 75%. Namun peneliti mengadakan siklus II karena masih terdapat banyak peserta didik yang

kurang fokus dan belum optimal dalam melakukan pemecahan masalah bersama kelompoknya.

Kemudian pada siklus II hasil tes pemecahan masalah sudah mengalami peningkatan dengan rata-rata ketuntasan 84,21% dengan 16 peserta didik. Hasil tes menurun disebabkan adanya peserta didik yang tidak masuk, namun jika dilihat dari hasil rata-rata menunjukkan bahwa siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada tahap siklus II, peneliti mendapati banyaknya peserta didik yang berani bertanya dan berpendapat, kemudian mereka mulai aktif dalam proses pemecahan masalah bersama kelompoknya.

Berdasarkan data diatas, dapat ditemukan bahwa pembelajaran dengan model PBL dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ernawati yang mengatakan bahwa model PBL dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah di kelas VB. Dalam penelitian tersebut terlihat pada siklus I hasil tes sebesar 66,1 menjadi 90,1.⁸⁴

Analisis yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II dalam aktivitas pemecahan masalah dapat dikatakan meningkat dan mencapai ketuntasan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan dalam penelitian yaitu 75%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik kelas VB SD NU Bangilan Kota Pasuruan.

⁸⁴ Ernawati, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Perbandingan Dan Skala." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No.IV. (2017)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari pembahasan dan temuan yang telah dipaparkan tentang “Pembelajaran Tematik dengan Model Problem Based Learning (PBL) dapat Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik Di Kelas VB SD NU Bangilan Kota Pasuruan.” Maka bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran tematik dengan model PBL untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik kelas VB SD NU Bangilan Kota Pasuruan. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama diadakan pembelajaran dengan menggunakan model PBL kemudian pada pertemuan kedua diadakan lanjutan pembelajaran sebelumnya dilanjut dengan tes guna untuk mengetahui peningkatan keterampilan pemecahan masalah peserta didik dengan menggunakan model PBL. Setiap siklusnya memiliki empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Sebelum melakukan siklus I dan II, peneliti melakukan pra siklus terlebih dahulu dengan tujuan mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sebelum menggunakan model PBL. Secara umum proses pembelajaran yang dilakukan peneliti memiliki tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan membuka

pembelajaran dengan berdoa, apersepsi dan lain sebagainya. Pada kegiatan inti kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan lima sintaks PBL yaitu, mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada kegiatan penutup, membuat kesimpulan, tindak lanjut dan sebagainya.

2. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan peningkatan pada pemecahan masalah peserta didik kelas VB SD NU Bangilan Kota Pasuruan. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang telah didapat mulai dari pra siklus yang memiliki rata-rata nilai 60,8 hal ini dapat dikatakan belum tuntas, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 72,5 namun masih tergolong kategori belum tuntas dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 81, pada siklus II sudah masuk pada kategori tuntas. Begitupun dengan presentase hasil tes peserta didik, Terdapat peningkatan dari siklus pra siklus, siklus I dan siklus II. Berikut merupakan hasil tes dari pra siklus hingga siklus II, presentase hasil tes pada pra siklus adalah 6,6%, pada siklus I memperoleh hasil 52,57% dan pada siklus II memperoleh 84,21%. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di kelas VB SD NU Bangilan Kota Pasuruan dengan menggunakan

model PBL telah mencapai peningkatan keterampilan pemecahan masalah.

B. Saran

Dengan terselesaikannya laporan penelitian ini, peneliti memberikan saran berdasarkan hasil kesimpulan pada penelitian ini. Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Bagi guru

Hendaknya guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat khususnya pada pembelajaran tematik yang memungkinkan dapat berkembangnya keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Mengingat diberlakukannya kurikulum 2013 mengenai pembelajaran berpusat pada peserta didik, sehingga sangat perlu menerapkan model dan metode yang dapat membantu peserta didik lebih aktif dan terampil selama pembelajaran. Model yang tepat dapat mempertajam pemikiran peserta didik dalam menganalisis atau berpikir kritis selama pembelajaran berlangsung. Hendaknya guru menyelengi hal-hal menyenangkan di setiap pembelajarannya entah berupa *ice breaking* atau video pembelajaran yang menarik, sebab hal tersebut dapat mengembalikan *mood* peserta didik ketika sudah bosan berada dalam kelas.

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini hendaknya digunakan sebaik mungkin untuk menambah wawasan serta dijadikan sumber belajar atau pengalaman ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.R,Nugroho. *HOTS: Kemampuan berpikir tingkat tinggi: konsep, pembelajaran, penilaian dan soal-soal*. Jakarta: PT.Gramedia, 2018
- Abd. Kadir dkk, *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Abidin, *Model Pembelajaran dengan Pendekatan Sains*. 2013
- Afifudin dan Beni, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:CV Pustaka Setia,2018
- Amir, M. Taufiq, *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning. Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta contoh-contohnya*.Yogyakarta: Gava Media, 2014
- Dewi, Widya Puspita, Wira Bayu dan Arca Aspini, “Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Kelas IV SD.” *Journal for Lesson and Learning Studies* , No.2. (2021)
- Dharmayasa, Putu Arya dan Diota Prameswari Vijaya, “Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SD” *Procceding Senadimas Undiksha*,(2020)
- Effendi, Mohammad *Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar ke Arah Pemahaman KBK, KTSP, dan SBI*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang,2009
- Ernawati, “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Perbandingan Dan Skala.” *JurnalPendidikan Guru Sekolah Dasar*, No.IV. (2017)
- Fathurrahman,Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Fatoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Hidayani, Masrifah “Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013.” *Jurnal At-Ta’lim*, No.1 (2016)

- Hotimah, Husnul "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi*, No.3 (2020)
- Jacob, *Matematika Sebagai Pemecahan Masalah*. Bandung: Setia Budi, 2010
- Jayaningrat, Made Gautama, "Peningkatan Ketrampilan Memecahkan Masalah Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning." *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, No.1, (2018)
- Kemendikbud, *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- L.J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. America: United States of America, 2014
- Mu'alimin dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan: Gading Pustaka, 2014
- Muklis, Mohammad "Pembelajaran Tematik." *dikutip dari Jurnal Fenomena*, No. 1. (2012)
- Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena, 2013
- Novianti, Erna, Putri Yuanita, Maimunah, "Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika." *Journal of Education and Learning Mathematics Research*, No.1, (2020)
- Octaviana, Ana "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No.3. (2018)
- Purwanto, Ngalm *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- R.D.Suyanti, *Strategi Pembelajaran Kimia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Rohmat, Suyono dan Utiya, "Analisis Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMA Pada Topik Laju Reaksi." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sains*, No.1 (2020)

- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada 2011
- Saputra, Yuda Ardi dan Ayu Rizki Susilowati, "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah PGSD* No.2, (2021)
- Setiadi, Hari "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, No. 2 (2016)
- Shoimin, Aris *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Siregar, Fatimah Sari, *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2008
- Soesilo, Tritjahjo Danny, *Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan*. Salatiga: Satya Wacana University Press, 2019
- Suci, Ana Ari Wahyu dan Abdul Haris Rosyidi, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Pembelajaran Problem Posing Berkelompok." *Jurnal MATHEdunesa*, No.2 (2012)
- Sudjana, Nana *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Sumartini, Tina Sri "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah." *ditinjau dari Jurnal Pendidikan Matematis*, No.2 (2016)
- Sungkono, "Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar." *Jurnal Majalah Pembelajaran*, No.1 (2006)
- Suprpto dkk, "Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar IPA Kelas V SD Negeri Sidikalang." *dikutip dari jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat nommensen siantar*, No.1 (2021)
- Sutirjo dan Sri Istuti Mamik, *Tematik: Pembelajaran Efektik dalam Kurikulum 2004*, Malang: Bayumedia Publishing, 2005
- Syaifuddin, Mohammad "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta." *Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, No. 2 (2017)
- Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* Jember: IAIN Jember Press, 2021

Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010

Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008

Wulandari, Bekti dan Herman Dwi Surjono, “Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar, Motivasi Belajar PLC di SMK.” *Jurnal Pendidikan Vokasi*, No.2 (2013)

Yurmayani, Ayu “Analisis Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kota Jambi.” *jurnal ilmiah DIKDAYA*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Siklus I

Satuan Pendidikan	: SD Nahdhatul Ulama
Kelas/Semester	: VB / 1
Tema 1	: Organ Gerak Hewan dan Manusia
Subtema 1	: Organ Gerak Hewan
Pembelajaran 3	: Muatan PPKN, IPS, Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 60 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam berkarya yang estetis dalam kegiatan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

PPKN

3.3. Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam tiap sila pancasila

4.3. Mendiskusikan contoh perilaku masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila

IPS

3.3. Menyebutkan letak geografis Indonesia

4.3. Menunjukkan batas-batas geografis Indonesia melalui peta

Bahasa Indonesia

3.3. Menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas

4.3. Membuat kalimat penjelas dari kalimat utama

C. Indikator Kinerja

PPKN

3.3.1. Menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam tiap sila pancasila

4.3.1. Menganalisis contoh perilaku masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

IPS

3.3.2. Mengomunikasikan letak geografis Indonesia

4.3.2. Menampilkan batas-batas geografis Indonesia melalui peta.

Bahasa Indonesia

3.3.3. Mengidentifikasi kalimat utama dan kalimat penjelas

4.3.3. Menguraikan kalimat penjelas dan kalimat utama

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menyebutkan pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam tiap sila Pancasila, peserta didik akan lebih menaati aturan yang tertera dalam nilai Pancasila dengan baik
2. Setelah menganalisis contoh perilaku masyarakat yang sesuai dengan nilai Pancasila, peserta didik mampu membangun perilaku masyarakat yang sesuai dengan nilai Pancasila dengan penuh semangat.
3. Setelah mengomunikasikan letak geografis Indonesia, Peserta didik mampu menjelaskan letak geografis Indonesia dengan percaya diri
4. Setelah menampilkan batas-batas geografis Indonesia melalui peta, peserta didik mampu mencocokkan batas-batas geografis Indonesia dengan baik dan benar.
5. Setelah mengidentifikasi kalimat utama dan kalimat penjelas, peserta didik mampu membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas dengan benar.
6. Setelah menguraikan kalimat penjelas dan kalimat utama, peserta didik mampu menyimpulkan dengan baik kalimat penjelas dari kalimat utama.

E. Materi Pembelajaran

1. Nilai-nilai yang terkandung dalam tiap sila Pancasila
2. Letak geografis Indonesia
3. Kalimat utama dan kalimat penjelas

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model/Pendekatan: Problem Based Learning (PBL)
- Metode : Pemecahan masalah, diskusi, tanya jawab.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a. <i>Religius</i>• Guru bersama peserta didik menyebutkan Pancasila• Guru mengecek kesiapan diri, kerapian diri peserta didik, kerapian pakaian, posisi tempat duduk dan kehadiran	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan pemberian motivasi. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menginformasikan tema, tujuan dan tahapan kegiatan pembelajaran <p>Communication</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik membuat kelompok 	
Inti	<p>PPKN</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum memulai pelajaran guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati serta menyimak slide PPT terkait ▪ Peserta didik mencermati masalah yang disajikan oleh guru di slide PPT tentang memahami nilai-nilai yang terkandung dalam tiap sila pancasila ▪ Peserta didik menyimak video yang di tampilkan guru di LCD tentang nilai pancasila beserta etika pancasila ▪ Guru memberikan masalah kepada peserta didik ▪ Peserta didik mengidentifikasi masalah yang diberikan guru ▪ Guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok ▪ Peserta didik diberi kesempatan dalam mempresentasikan hasil diskusi ▪ Guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah ▪ Guru meluruskan konsep jika terjadi kekeliruan saat proses diskusi <p>IPS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila ▪ Peserta didik mencermati materi yang telah di sajikan 	45 menit

	<p>dalam PPT tentang letak geografis Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengajak peserta didik untuk mengamati papan letak geografis yang sudah dibuat ▪ Guru memberikan masalah kepada peserta didik ▪ Peserta didik memecahkan masalah yang diberikan guru ▪ Guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok ▪ Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil karya atau diskusi bersama kelompoknya ▪ Guru mengevaluasi pemecahan masalah agar tidak ada kesalahan dalam memahami materi <p>Bahasa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah mempelajari letak geografis Indonesia • Peserta didik mencermati materi PPT yang telah disajikan • Guru mengorientasikan peserta didik dalam masalah • Guru mengorientasikan peserta didik untuk belajar mengenai kalimat utama dan kalimat penjelas • Guru membimbing penyelidikan individu maupun kelompok • Peserta didik diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil karyanya dengan penuh percaya diri • Guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam memahami materi • Peserta didik melakukan 	
--	--	--

	evaluasi berupa tes untuk mengetahui keterampilan pemecahan masalahnya ketika menggunakan model PBL	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan hasil belajar. Guru melakukan refleksi pembelajaran bersama peserta didik. (anak-anak senang gk belajar dgn buguru, tadi udah belajar apa)- guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran Guru memberikan kegiatan tindak lanjut Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama dan menyampaikan salam. <i>Realigius</i> 	15 menit

H. Penilaian

Teknik penilaian :

a. Penilaian sikap

:

No	Kategori Pengamatan	Skor dan Nilai			
		1	2	3	4
1	Peserta didik memberikan respon baik ketika guru mengajak untuk bernyanyi bersama				
2	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dalam proses pembelajarannya				
3	Peserta didik dengan sigap bergabung dengan kelompok yang sudah dibentuk guru				
4	Peserta didik memahami masalah yang diberikan oleh guru				
5	Peserta didik merencanakan pemecahan masalah				
6	Peserta didik melaksanakan rencana pemecahan masalah bersama kelompoknya				
7	Peserta didik melakukan pemeriksaan kembali hasil				
8	Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami				
9	Peserta didik dan guru menyimpulkan proses pembelajaran				

10	Peserta didik mengerjakan soal tes dengan baik dan benar				
----	--	--	--	--	--

b. Penilaian keterampilan : unjuk kerja (lampiran)

No	Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Memahami Masalah				
2	Merencanakan Penyelesaian				
3	Melaksanakan Rencana Penyelesaian				
4	Memeriksa Kembali				

c. Penilaian pengetahuan : tes tertulis (lampiran)

Terdiri dari 3 soal essay atau cerita yang berpedoman pada rubrik penskoran keterampilan pemecahan masalah.

I. Sumber dan Media Pembelajaran

- Bupena Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Penerbit Erlangga).
- Slide Power Point
- LKPD
- Papan letak geografis Indonesia
- Video nilai sila pancasila

Mengetahui
Guru Kelas



Juliani Nur Mustika Sari, S.Pd

Pasuruan, 27 Juli 2022
Peneliti



Ainur Rofiqoh
NIM. T20184101

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus II

Satuan Pendidikan	: SD Nahdhatul Ulama
Kelas/Semester	: VB / 1
Tema 1	: Organ Gerak Hewan dan Manusia
Subtema 1	: Organ Gerak Hewan
Pembelajaran 4	: Muatan PPKN, IPS, dan Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 80 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam berkarya yang estetis dalam kegiatan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

IPS

3.1. Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi

4.1. Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia

PPKN

3.1. Mengidentifikasi sikap gotong royong yang sesuai dengan nilai pancasila

4.1. Mengamati sikap gotong royong dalam kehidupan masyarakat

Bahasa Indonesia

3.1. Menentukan ide pokok pada teks tulis

4.1. Menceritakan kembali ide pokok dari teks tulis

C. Indikator Kinerja

IPS

3.1.1. Menganalisis berbagai karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara Kepulauan

4.1.1. Menampilkan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia dengan benar

PPKN

- 3.1.2. Menerapkan sikap gotong royong dalam kehidupan sehari-hari
- 4.1.2. Menganalisis sikap gotong royong dalam kehidupan sehari-hari

Bahasa Indonesia

- 3.1.3. Menelaah ide pokok pada teks tulis dengan benar
- 4.1.3. Mendeskripsikan ide pokok dari teks tulis dengan antusias

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menganalisis berbagai karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan, Peserta didik mampu memahami kondisi geografis Indonesia dengan teliti.
2. Setelah menampilkan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia Peserta didik mampu menjelaskan keadaan geografis di setiap pulau Indonesia dengan benar.
3. Setelah menerapkan sikap gotong royong dalam kehidupan sehari-hari, Peserta didik mampu menyebutkan nilai pancasila dengan tepat.
4. Setelah menganalisis sikap gotong royong dalam kehidupan sehari-hari, Peserta didik mampu menerapkan sikap gotong royong di manapun mereka berada dengan penuh tanggung jawab
5. Setelah menelaah ide pokok pada teks tulis, Peserta didik mampu menentukan ide pokok suatu teks dengan benar.
6. Setelah mendeskripsikan ide pokok dari teks tulis, Peserta didik mampu menceritakan kembali ide pokok dari teks dengan antusias.

E. Materi Pembelajaran

1. Kondisi geografis Indonesia
2. Gotong royong sesuai nilai pancasila
3. Menentukan ide pokok suatu teks

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model/ Pendekatan : PBL
- Metode : pemecahan masalah, diskusi, tanya jawab.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a. <i>Religius</i> • Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” • Guru mengecek kesiapan diri, kerapihan diri peserta didik, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk dan kehadiran • Guru menanyakan mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. <i>Apersepsi</i> • Guru menginformasikan 	15 Menit

	tema, tujuan dan tahapan kegiatan pembelajaran Communication	
Inti	<p>IPS</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum memulai pelajaran guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati serta menyimak slide PPT ▪ Peserta didik mencermati masalah yang disajikan oleh guru di slide PPT tentang kondisi geografis Indonesia ▪ Peserta didik mengamati gambar letak geografis setiap pulau yang diberikan guru berupa print out. ▪ Guru memberikan masalah kepada peserta didik ▪ Peserta didik bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan sebelumnya ▪ Peserta didik mengidentifikasi masalah yang diberikan guru secara kelompok ▪ Peserta didik melakukan penyelidikan dengan bimbingan guru ▪ Peserta didik diberi kesempatan dalam mempresentasikan hasil diskusi ▪ Guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah <p>PPKN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah mempelajari kondisi geografis Indonesia ▪ Peserta didik mencermati materi yang telah di sajikan dalam PPT tentang sikap gotong royong sesuai nilai pancasila ▪ Peserta didik mengamati video yang telah di sediakan guru tentang nilai pancasila yang berjudul “Kami Indonesia” ▪ Guru memberikan masalah 	50 menit

	<p>kepada peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik memecahkan masalah yang diberikan guru ▪ Salah satu peserta didik mengungkapkan hasil pengamatan tentang permasalahan yang telah di amati ▪ Peserta didik melakukan tanya jawab dengan teman sebangku tentang solusi dari masalah yang telah diberikan guru <p>Bahasa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah mempelajari sikap gotong royong sesuai nilai pancasila • Peserta didik mencermati materi PPT yang telah di sajikan guru • Peserta didik mengamati dan menentukan ide pokok pada suatu teks yang berupa print out. • Peserta didik di beri kesempatan untuk mempresentasikan hasil karyanya dengan penuh percaya diri (guru memberi reward kepada peserta didik yang berani mempresentasikan hasil karyanya) • Guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam memahami materi • Peserta didik melakukan evaluasi berupa tes untuk mengetahui keterampilan pemecahan masalahnya ketika menggunakan model PBL 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat kesimpulan hasil belajar dengan bimbingan guru • Guru melakukan refleksi pembelajaran bersama peserta 	15 menit

	<p>didik. (anak-anak senang gk belajar dgn buguru, tadi udah belajar apa)- guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama dan menyampaikan salam. <p><i>Realigius</i></p>	
--	---	--

H. Penilaian

Teknik penilaian :

a. Penilaian sikap :

No	Kategori Pengamatan	Skor dan Nilai			
		1	2	3	4
1	Peserta didik memberikan respon baik ketika guru mengajak untuk bernyanyi bersama				
2	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dalam proses pembelajarannya				
3	Peserta didik dengan sigap bergabung dengan kelompok yang sudah dibentuk guru				
4	Peserta didik memahami masalah yang diberikan oleh guru				
5	Peserta didik merencanakan pemecahan masalah				
6	Peserta didik melaksanakan rencana pemecahan masalah bersama kelompoknya				
7	Peserta didik melakukan pemeriksaan kembali hasil				
8	Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami				
9	Peserta didik dan guru menyimpulkan proses pembelajaran				
10	Peserta didik mengerjakan soal tes dengan baik dan benar				

b. Penilaian keterampilan : Unjuk kerja (lampiran)

No	Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Memahami Masalah				
2	Merencanakan				

	Penyelesaian				
3	Melaksanakan Rencana Penyelesaian				
4	Memeriksa Kembali				

- c. Penilaian pengetahuan : Tes tertulis (lampiran)
Terdiri dari 3 soal essay atau cerita yang berpedoman pada rubrik penskoran keterampilan pemecahan masalah.

I. Sumber dan Media Pembelajaran

- Bupena Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Penerbit Erlangga).
- Slide Power Point
- LKPD
- Gambar letak geografis setiap pulau
- Video nilai sila pancasila

Mengetahui
Guru Kelas

Juliani Nur Mustika Sari, S.Pd.

Pasuruan, 3 Agustus 2022
Peneliti

Ainur Rofiqoh
NIM. T20184101

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

b. Soal Tes Keterampilan Pemecahan Masalah
Soal pertanyaan siklus I

1. Pengamalan Sila Pancasila

Riza adalah seorang ketua kelas di kelas VB, suatu hari pada jam istirahat Riza mendapati kedua temannya Abil dan Arga bertengkar sambil berkata kasar, namun Riza tidak melerainya melainkan ia mendukung pertengkaran tersebut karena Riza memiliki dendam dengan Arga, sehingga keduanya memiliki luka kecil dibagian wajah dan lengannya. Melihat sikap Riza, apakah Riza sudah mencerminkan sila ke-4 pancasila? Bagaimana solusi yang tepat bagi Riza dalam menyikapi situasi tersebut?

2. Letak geografis Indonesia

Letak geografis adalah letak suatu wilayah yang dilihat dari kenyataannya di permukaan bumi. Jika secara geografis Indonesia terletak diantara 2 benua dan 2 samudera, maka batas wilayah Indonesia berdasarkan letak geografis di sebelah timur adalah?

3. Pergerakan hewan melata

Ular termasuk contoh hewan melata. Ular tidak memiliki kaki atau tangan untuk bergerak serta berpindah tempat. Untuk bergerak, ular perlu mengerutkan badan dan perutnya. Hewan melata ini menggunakan kemampuan otot perutnya untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lain dengan gerakan berkelok. Kemampuan otot perut ular tersebut dapat membuat ular bergerak di darat maupun di air.

Dari cerita tersebut sebutkan kalimat utama dan kalimat penjelas!

Jawaban Siklus I

1. Diketahui:

Riza seorang ketua kelas yang memiliki dendam Arga dan abil memulai pertengkaran di kelas.

Ditanya:

Bagaimana solusi yang tepat bagi Riza dalam menyikapi situasi sesuai dengan pengamalan sila Pancasila?

Rencana pemecahan masalah:

Langkah yang harus dilakukan Riza jika ingin menjadi ketua kelas yang mengamalkan sila Pancasila:

- Riza harus mengesampingkan egonya
- Riza bersikap adil dalam memimpin

Pemecahan masalah:

Dalam menangani situasi tersebut, tindakan yang tepat bagi Riza seorang ketua kelas adalah melerainya dengan merangkul kedua temannya untuk menyelesaikan masalah yang menimbulkan pertengkaran sekalipun Riza memiliki dendam kepada Arga.

Memeriksa kembali hasil:

Dengan sikap Riza yang bijaksana dan mengesampingkan egonya maka Riza sudah menerapkan sila ke-4 yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.

2. Diketahui:

Indonesia berada diantara 2 benua dan 2 samudera

Ditanya:

Sebutkan wilayah geografis Indonesia sebelah timur?

Rencana pemecahan masalah:

Untuk mengetahui wilayah geografis Indonesia sebelah timur, Langkah yang tepat untuk memecahkan masalah adalah:

- Mengetahui keseluruhan letak geografis disetiap sudutnya
- Mengetahui bahwa Indonesia memiliki 2 benua dan 2 samudera

Pemecahan masalah:

Jika Indonesia merupakan Negara maritime dan memiliki 2 benua (Australia dan Asia) dan 2 samudera (Pasifik dan Hindia) maka Indonesia juga memiliki batas wilayah disetiap sudutnya dan batas wilayah sebelah timur adalah samudera pasifik dan papua nugini.

Memeriksa kembali hasil:

Dengan adanya 2 benua, 2 samudera dan batas wilayah Indonesia membuktikan bahwa Indonesia adalah Negara maritime yang sangat luas dan batas wilayah sebelah timur ditemukan adanya samudera pasifik dan papua nugini.

3. Diketahui :

Ciri-ciri ular

Dicari:

Kalimat utama dan kalimat penjelas?

Rencana pemecahan masalah:

Langkah yang tepat untuk mengetahui kalimat utama dan kalimat penjelas adalah:

- Membaca keseluruhan isi teks
- Mengamati kalimat utama dan kalimat penjelas
- Mengetahui definisi dari kalimat utama dan kalimat penjelas

Pemecahan masalah

Dari teks diatas yang menunjukkan kalimat utama adalah ular termasuk contoh hewan melata. Sedangkan pada kalimat selanjutnya termasuk kalimat penjelas sebab kalimat selanjutnya merupakan pelengkap yang menjelaskan dari kalimat utama yang masih membingungkan.

Memeriksa kembali hasil:

Jadi dari teks tersebut yang merupakan kalimat utama yaitu kalimat yang berada di awal atau pembuka cerita sedangkan kalimat penjelas yaitu kelimat setelahnya.

Soal Pertanyaan Siklus II

1. Kondisi geografis Indonesia

Indonesia memiliki pulau yang amat besar, seperti pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku serta Papua. Dari masing-masing pulau pastinya memiliki luas yang berbeda-beda. Berapakah luas wilayah pulau yang kita huni (Jawa)? Dan sebutkan perairan yang ada disekitar kita?

2. Penerapan pancasila dalam gotong royong

Didalam kelas tentunya kita memiliki kegiatan kerja bakti yang dilakukan secara bersama-sama, namun Dini dan Cinta sibuk mengobrol sendiri di ujung kelas sambil memakan kue , mereka tidak peduli dengan teman kelasnya yang membagi tugas untuk membersihkan kelas bahkan parahnya Dini dan Cinta hanya menyuruh-nyuruh temannya agar cepat membersihkan kelas. Bagaimanakah tindakan yang tepat bagi Dini dan Cinta dalam menghadapi situasi tersebut agar sesuai dengan sila pancasila?

3. Kehidupan Ikan dalam Air

Ikan merupakan hewan yang hidup di air. Ikan dapat dijumpai di laut ataupun di perairan tawar. Ikan bernapas menggunakan insang. Selain insang, ikan juga memiliki gurat sisi. Gurat sisi berfungsi untuk mengetahui tekanan air di tempat ikan hidup.

Ikan bergerak menggunakan ekor dan sirip. Ekor digunakan untuk mendorong tubuhnya, sedangkan sirip digunakan untuk mengatur keseimbangan dan arah saat bergerak. Selain itu, untuk memudahkan gerakannya didalam air, ikan memanfaatkan sisik yang berlendir yang menyelimuti tubuh mereka.

Sebutkan ide pokok dari masing-masing paragraf tersebut.

Jawaban Siklus II

1. Diketahui:

Indonesia memiliki banyak pulau

Ditanya:

Luas pulau jawa?

Perairan disekitar daerah?

Rencana pemecahan masalah:

Langkah yang tepat dalam mengetahui luas pulau jawa dan perairan yang ada di sekitar adalah:

- Mengetahui luas masing-masing pulau yang ada di Indonesia
- Mengenal perairan yang ada disekitarnya

Pemecahan masalah:

Kita hidup di pulau Jawa tepatnya di jawa timur yang memiliki luas sebesar 128.297 Km. dari yang kita amati jawa memiliki banyak perairan contohnya yang pernah saya kunjungi adalah sungai bengawan solo, danau ranu kumbolo

Pengecekan kembali/Kesimpulan:

Pulau yang kita tinggali memiliki beragam wisata alam terutama perairan, jawa juga termasuk wilayah yang cukup luas.

2. Diketahui:

Dini dan Cinta adalah murid yang pemalas

Dini dan Cinta murid yang egois dan individualis

Ditanya:

Bagaimanakah tindakan yang tepat dalam pengamalan sila ke 3?

Rencana pemecahan masalah:

Langkah yang harus dilakukan Dini dan Cinta dalam menerapkan pengamalan sila ketiga adalah:

- Dini dan Cinta sadar jika berada pada lingkup sosial yang saling membutuhkan
- Dini dan Cinta harus menghilangkan sikap egois dan tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya.

Pemecahan masalah:

Ketika dalam situasi kelas yang semua anggotanya ikut bergotong royong dalam membersihkan kelas, langkah yang sebaiknya dilakukan Dini dan Cinta adalah ikut membantu temannya membersihkan kelas bukan acuh tak acuh dan sibuk bergosip di ujung kelas. Karena sifat tersebut mencerminkan sikap egois atau tidak bertanggung jawab, sikap tersebut tidak patut dicontoh karena tidak menerapkan pengamalan sila ketiga pancasila.

Memeriksa kembali hasil:

Jadi sebaiknya Dini dan Cinta mengesampingkan ego dan ikut andil bergotong royong karena manusia adalah makhluk sosial. Maka hal tersebut dapat mencerminkan pengamalan sila ketiga yaitu persatuan Indonesia.

3. Diketahui:

Kehidupan ikan dalam air

Ditanya:

Ide pokok masing-masing paragraf?

Rencana pemecahan masalah;

Langkah yang tepat dalam menentukan ide pokok masing-masing paragraph adalah:

- Harus membaca keseluruhan isi teks bacaan
- Memahami inti dari teks tersebut

Pemecahan masalah:

Jika ingin mencari ide pokok dari suatu teks, langkah yang harus dilakukan adalah membaca keseluruhan isi teks cerita, barulah kita akan mengetahui inti dari cerita tersebut.

Memeriksa kembali hasil:

Jadi ide pokok dari paragraf pertama adalah tempat hidup ikan, sedangkan paragraph dua adalah cara gerak hewan/alat gerak hewan.

c. Pedoman Observasi

- 1 Observasi awal terkait proses pembelajaran tematik di kelas V B SD NU Bangilan.
- 2 Observasi selanjutnya terkait peningkatan keterampilan pemecahan masalah peserta didik dalam proses pembelajaran tematik menggunakan model PBL.

No	Subyek	Kategori Pengamatan	Skor dan Nilai			
			1	2	3	4
1		Kegiatan Pendahuluan				
		a. Memeriksa kesiapan peserta didik, berdo'a dan cek kehadiran				
		b. Melakukan kegiatan apersepsi dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan tujuan pembelajaran				
2	Guru	Kegiatan Inti				
		1) Penguasaan Materi Pelajaran				
		a. Menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya				
		2) Penggunaan Model Pembelajaran				
		a. Memberikan masalah pada peserta didik				
		b. Memberikan waktu pada peserta didik untuk berdiskusi bersama kelompoknya				
		c. Membimbing penyelidikan pemecahan masalah				
		d. Memberi kesempatan kepada peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi				
		e. Melakukan evaluasi pembelajaran				
		3) Penilaian Proses Pembelajaran				
		a. Melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi yang telah dijelaskan				

3	Penutup				
	a. Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik didalamnya dilanjut dengan do'a bersama				

No	Subyek	Kategori Pengamatan	Skor dan Nilai			
			1	2	3	4
1	Peserta Didik	Peserta didik memberikan respon baik ketika guru mengajak untuk bernyanyi bersama				
2		Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dalam proses pembelajarannya				
3		Peserta didik dengan sigap bergabung dengan kelompok yang sudah dibentuk guru				
4		Peserta didik memahami masalah yang diberikan oleh guru				
5		Peserta didik merencanakan pemecahan masalah				
6		Peserta didik melaksanakan rencana pemecahan masalah bersama kelompoknya				
7		Peserta didik melakukan pemeriksaan kembali hasil				
8		Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami				
9		Peserta didik dan guru menyimpulkan proses pembelajaran				
10		Peserta didik mengerjakan soal tes dengan baik dan benar				
		Jumlah				

d. Pedoman Wawancara

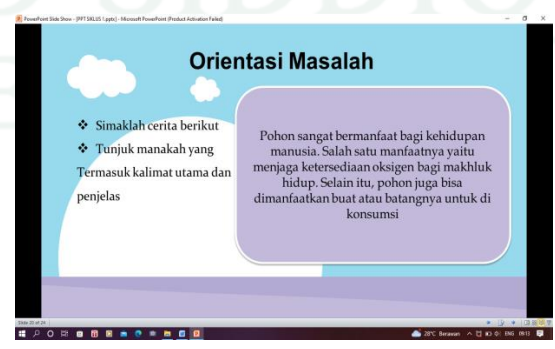
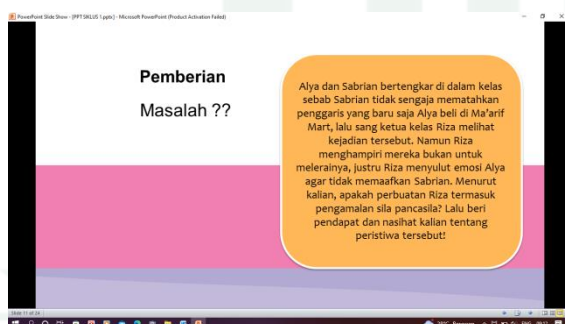
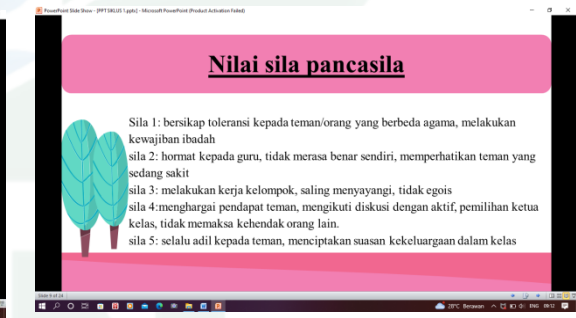
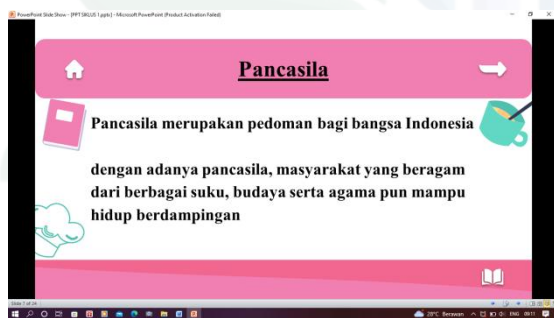
1. Wawancara kepada kepala sekolah
 - a. Wawancara terkait sejarah berdirinya SD NU Bangilan Pasuruan
 - b. Wawancara terkait kurikulum SD NU Bangilan Pasuruan
 - c. Wawancara terkait guru dan peserta didik SD NU Bangilan
2. Wawancara kepada guru
 - a. Wawancara terkait masalah keterampilan pemecahan masalah yang ada di kelas
 - b. Wawancara terkait model pembelajaran yang sering digunakan
3. Wawancara kepada peserta didik
 - a. Wawancara terkait kesulitan yang di hadapi dalam pembelajaran
 - b. Wawancara terkait model pembelajaran yang diterapkan guru
 - c. Wawancara terkait kreativitas peserta didik

No	Aspek	Butir Pertanyaan
1	Kepala Sekolah	Bagaimanakah sejarah berdirinya SD NU Bangilan Kota Pasuruan?
		Apa visi misi SD NU Bangilan Kota Pasuruan?
		Bagaimanakah struktur organisasi SD NU Bangilan Kota Pasuruan?
		Bagaimanakah keadaan guru SD NU Bangilan Kota Pasuruan?
		Bagaimanakah kurikulum SD NU Bangilan Kota Pasuruan?
2	Guru	Apa masalah yang dihadapi guru dalam kelas VB?
		Apa akibat dari masalah tersebut?
		Apa model yang sering digunakan guru dalam pembelajaran?
		Apakah efektif model dan metode yang digunakan guru untuk di aplikasikan dalam kelas?
		Bagaimanakah keterampilan pemecahan masalah peserta didik selama pembelajaran?
3	Peserta didik	Apakah saudara senang di saat pembelajaran?
		Apakah guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran di mulai?
		Kesulitan apa yang ananda temui selama proses pembelajaran terutama pada pembelajaran tematik?
		Apakah ananda memahami pembelajaran tematik dengan menggunakan model konvensional dan metode demonstrasi?

e. Pedoman Dokumentasi

- 1) Profil Sekolah
- 2) Kegiatan Pembelajaran di Kelas
- 3) Absensi Peserta Didik

f. LKPD



Observasi Sikap (dari anak-guru) sikap yang dapat diamati adalah tanggung jawab dan disiplin mengemukakan tugas.

Pendamping Pembelajaran 3

Pendalaman Materi

Muatan PPKn KD 3.1 dan 4.1

Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Tiap Sila Pancasila

Nilai-nilai dalam sila Pancasila menjadi pedoman dalam berbangsa dan bernegara bagi masyarakat Indonesia. Dengan mengamalkan Pancasila, masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman suku, budaya, serta agama, hingga kini dapat hidup saling berdampingan dengan rukun dan damai. Oleh sebab itu, kita harus tetap memelihara nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang aman dan sejahtera.

Kelima sila dalam Pancasila memiliki nilai masing-masing. Ayo, kita lihat masing-masing nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila berikut!

- 1. Ketuhanan Yang Maha Esa**
Sila pertama memiliki nilai bahwa masyarakat Indonesia mengakui Tuhan adalah pencipta alam semesta. Sila ini juga menekankan bahwa kita harus saling menghormati antarumat beragama di Indonesia.
- 2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**
Sila kedua mengakui adanya persamaan derajat antara sesama manusia sehingga setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama. Sikap tenggang rasa, saling mencintai sesama manusia, dan melakukan kegiatan kemanusiaan adalah bentuk pengamalan nilai sila kedua dalam masyarakat.
- 3. Persatuan Indonesia**
Sila ketiga diwujudkan dengan rasa cinta terhadap tanah air dan rela berkorban bagi bangsa dan negara agar persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia tetap terjaga.
- 4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan**
Sila keempat menjadi pedoman dalam upaya penyelesaian masalah yang terjadi di masyarakat. Penyelesaian masalah sebaiknya dilakukan dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat dengan semangat kekeluargaan, serta mementingkan kepentingan bersama.
- 5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia**
Sila kelima mengharapakan agar masyarakat Indonesia tidak melakukan perbuatan yang dapat merugikan kepentingan umum. Setiap warga negara harus menghargai kerja keras orang lain untuk mewujudkan sikap kebersamaan.

Observasi Sikap (dari anak-guru) sikap yang dapat diamati adalah tanggung jawab dan disiplin mengemukakan tugas.

Pendamping Pembelajaran 3

Pendalaman Materi

Muatan PPKn KD 3.1 dan 4.1

Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Tiap Sila Pancasila

Nilai-nilai dalam sila Pancasila menjadi pedoman dalam berbangsa dan bernegara bagi masyarakat Indonesia. Dengan mengamalkan Pancasila, masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman suku, budaya, serta agama, hingga kini dapat hidup saling berdampingan dengan rukun dan damai. Oleh sebab itu, kita harus tetap memelihara nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang aman dan sejahtera.

Kelima sila dalam Pancasila memiliki nilai masing-masing. Ayo, kita lihat masing-masing nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila berikut!

- 1. Ketuhanan Yang Maha Esa**
Sila pertama memiliki nilai bahwa masyarakat Indonesia mengakui Tuhan adalah pencipta alam semesta. Sila ini juga menekankan bahwa kita harus saling menghormati antarumat beragama di Indonesia.
- 2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**
Sila kedua mengakui adanya persamaan derajat antara sesama manusia sehingga setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama. Sikap tenggang rasa, saling mencintai sesama manusia, dan melakukan kegiatan kemanusiaan adalah bentuk pengamalan nilai sila kedua dalam masyarakat.
- 3. Persatuan Indonesia**
Sila ketiga diwujudkan dengan rasa cinta terhadap tanah air dan rela berkorban bagi bangsa dan negara agar persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia tetap terjaga.
- 4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan**
Sila keempat menjadi pedoman dalam upaya penyelesaian masalah yang terjadi di masyarakat. Penyelesaian masalah sebaiknya dilakukan dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat dengan semangat kekeluargaan, serta mementingkan kepentingan bersama.
- 5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia**
Sila kelima mengharapakan agar masyarakat Indonesia tidak melakukan perbuatan yang dapat merugikan kepentingan umum. Setiap warga negara harus menghargai kerja keras orang lain untuk mewujudkan sikap kebersamaan.

Letak astronomis adalah letak suatu wilayah yang dilihat dari posisinya di garis lintang dan garis bujur. Garis lintang adalah garis khayal yang melingkar secara mendatar di permukaan bumi. Garis lintang membagi bumi menjadi dua belahan, yaitu belahan utara dan selatan. Garis bujur adalah garis yang menghubungkan Kutub Utara dan Kutub Selatan. Garis bujur membentang di permukaan bumi dari atas ke bawah. Garis bujur membelah bumi menjadi bagian Barat dan Timur. Letak astronomis Indonesia adalah di antara 6° LU - 11° LS dan 95° BT - 141° BT.

Ayo Berlatih Menyebutkan letak geografis Indonesia. Menunjukkan batas-batas geografis Indonesia melalui peta.

Kerjakan soal-soal berikut!

1. Bagaimana letak geografis Indonesia?
2. Bagaimana letak astronomis Indonesia?
3. Perhatikan gambar berikut!

Tuliskan batas-batas geografis Indonesia berdasarkan peta berikut!

A : _____
B : _____
C : _____
D : _____
E : _____
F : _____

Sumber: www.wikimedia.org

Pendalaman Materi

Muatan Bahasa Indonesia KD 3.1 dan 4.1

Kalimat Utama dan Kalimat Penjelas

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, ide pokok merupakan inti atau dasar permasalahan dari suatu paragraf atau teks. Ide pokok menjadi gagasan dasar dalam pembuatan sebuah paragraf atau teks dan dapat ditemukan dalam kalimat utama. Selain kalimat utama, dalam suatu paragraf/teks juga terdapat kalimat penjelas. Kalimat penjelas biasanya berisi informasi tambahan untuk menjelaskan lebih rinci hal-hal yang disampaikan pada kalimat utama. Kalimat penjelas dibuat untuk mendukung pernyataan yang disampaikan pada kalimat utama. Dalam suatu paragraf atau teks,

Letak astronomis adalah letak suatu wilayah yang dilihat dari posisinya di garis lintang dan garis bujur. Garis lintang adalah garis khayal yang melingkar secara mendatar di permukaan bumi. Garis lintang membagi bumi menjadi dua belahan, yaitu belahan utara dan selatan. Garis bujur adalah garis yang menghubungkan Kutub Utara dan Kutub Selatan. Garis bujur membentang di permukaan bumi dari atas ke bawah. Garis bujur membelah bumi menjadi bagian Barat dan Timur. Letak astronomis Indonesia adalah di antara 6° LU - 11° LS dan 95° BT - 141° BT.

Ayo Berlatih Menyebutkan letak geografis Indonesia. Menunjukkan batas-batas geografis Indonesia melalui peta.

Kerjakan soal-soal berikut!

1. Bagaimana letak geografis Indonesia?
2. Bagaimana letak astronomis Indonesia?
3. Perhatikan gambar berikut!

Tuliskan batas-batas geografis Indonesia berdasarkan peta berikut!

A : _____
B : _____
C : _____
D : _____
E : _____
F : _____

Sumber: www.wikimedia.org

Pendalaman Materi

Muatan Bahasa Indonesia KD 3.1 dan 4.1

Kalimat Utama dan Kalimat Penjelas

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, ide pokok merupakan inti atau dasar permasalahan dari suatu paragraf atau teks. Ide pokok menjadi gagasan dasar dalam pembuatan sebuah paragraf atau teks dan dapat ditemukan dalam kalimat utama. Selain kalimat utama, dalam suatu paragraf/teks juga terdapat kalimat penjelas. Kalimat penjelas biasanya berisi informasi tambahan untuk menjelaskan lebih rinci hal-hal yang disampaikan pada kalimat utama. Kalimat penjelas dibuat untuk mendukung pernyataan yang disampaikan pada kalimat utama. Dalam suatu paragraf atau teks,

Observasi Sikap (dari anak-guru) sikap yang dapat diamati adalah tanggung jawab dan disiplin mengemukakan tugas.

Pendamping Pembelajaran 4

Pendalaman Materi

Muatan Bahasa Indonesia KD 3.1 dan 4.1

Menentukan Ide Pokok Suatu Teks

Ayo, ingat kembali langkah-langkah menentukan ide pokok pada teks! Untuk dapat menentukan ide pokok, hal yang perlu dilakukan adalah membaca teks secara keseluruhan dan mencari kalimat utama dari teks tersebut. Setelah menemukan informasi yang terdapat dalam kalimat utama, barulah ide pokok teks dapat ditentukan.

Ayo Berlatih Menentukan ide pokok pada teks tulis. Menentukan kembali ide pokok dari teks tulis.

Ayo, kerjakan tugas berikut!

Bacalah teks berikut dengan saksama! Tentukan ide pokok setiap paragrafnya!

Kehidupan Ikan dalam Air

Ikan merupakan hewan yang hidup di air. Ikan dapat dijumpai di laut ataupun di perairan tawar. Ikan bernapas menggunakan insang. Selain insang, ikan juga memiliki gigit sisik. Gigit sisik berfungsi untuk mengetahui tekanan air di tempat ikan hidup. Ikan bergerak menggunakan ekor dan sirip. Ekor digunakan untuk mendorong tubuhnya, sedangkan sirip digunakan untuk mengatur keseimbangan dan arah saat bergerak. Selain itu, untuk memudahkan gerakannya di dalam air, ikan memanfaatkan sisik yang berlendir yang menyelimuti tubuh mereka.

Sumber: Ensiklopedia IPTEK, dengan penyempurnaan.

Ide pokok paragraf pertama: _____

Ide pokok paragraf kedua: _____

Citakan kembali ide pokok teks di atas menggunakan bahasamu sendiri!

Observasi Sikap (dari anak-guru) sikap yang dapat diamati adalah tanggung jawab dan disiplin mengemukakan tugas.

Observasi Sikap (dari anak-guru) sikap yang dapat diamati adalah tanggung jawab dan disiplin mengemukakan tugas.

Pendamping Pembelajaran 4

Pendalaman Materi

Muatan IPS KD 3.1 dan 4.1

Kondisi Geografis Indonesia

Setelah kamu mengetahui keadaan geografis Indonesia secara keseluruhan, mari kita pelajari keadaan geografis di setiap pulau di Indonesia. Pulau besar di Indonesia, meliputi Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, dan Nusa Tenggara, Kepulauan Maluku, serta Papua.

- a. Sumatra**
 - Luas wilayah: 473.481 km²
 - Batas wilayah:
 - a. utara : Teluk Benggala, Malaysia, dan Thailand
 - b. timur : Selat Malaka dan Pulau Kalimantan
 - c. barat : Samudra Hindia
 - d. selatan : Selat Sunda dan Pulau Jawa
 - Keadaan alam:
 - a. perairan: Selat Malaka, Selat Karimata, Danau Tobo, Sungai Batanghari, dan Sungai Musi.
 - b. gunung: Gunung Kerinci, Gunung Dempo, Gunung Leuser, dan Gunung Marapi.
- b. Jawa**
 - Luas wilayah: 128.297 km²
 - Batas wilayah:
 - a. utara : Pulau Kalimantan dan Laut Jawa
 - b. timur : Selat Bali dan Pulau Bali
 - c. barat : Selat Sunda
 - d. selatan : Samudra Hindia
 - Keadaan alam:
 - a. perairan: Sungai Bengawan Solo, Sungai Cidandane, Waduk Jatihur, dan Danau Ranu Kumbolo.
 - b. gunung: Gunung Salak, Gunung Merapi, Gunung Semeru, dan Gunung Slamet.

2. Transkrip Wawancara

No	Aspek	Butir Pertanyaan	Jawaban
1	Kepala Sekolah	Bagaimanakah sejarah berdirinya SD NU Bangilan Kota Pasuruan?	SD NU Bangilan merupakan SD tertua yang ada di Kota Pasuruan tepatnya pada tahun 1986 sekolah tersebut di dirikan, SD NU di dirikan oleh organisasi NU yang bertempat di JL. Dewi Sartika No.24 Bangilan, Kecamatan Panggungrejo, Kota Pasuruan. Pada tahun 2011 SD NU berada dalam naungan yayasan yang di ketuai oleh Kyai Mujib Imron sampai tahun 2022. Dulu SD NU terkenal dengan biaya sekolah gratis dan murid yang cukup sedikit. Sejak tahun 2011 Bu Nur Faridah S.Pd sudah menjabat menjadi kepala sekolah di SD Nahdhatul Ulama sampai sekarang. Sejak di pegang beliau, SD NU memiliki program unggulan guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah swasta tersebut.
		Apa visi misi SD NU Bangilan Kota Pasuruan?	Visi SD NU Bangilan: Terwujudnya sekolah unggul baik imtaq, maupun iptek, berwawasan kebangsaan, disiplin tinggi, dan peduli lingkungan. Misi SD NU Bangilan: 1) Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan pada semua warga sekolah 2) Menumbuhkan semangat religius, kedisiplinan, dan kekeluargaan pada seluruh warga sekolah. 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bersikap dan bertindak. 4) Menumbuhkan sikap patriotisme melalui peringatan hari – hari besar nasional. 5) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri. 6) Menumbuhkan semangat kreatif kepada seluruh warga sekolah. 7) Menerapkan pembelajaran berbasis kompetensi yang bernilai plus (Agama dan Umum), melalui proses pembelajaran saintifik dan penilaian autentik. 8) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis. 9) Membudayakan hidup bersih, gemar belajar dan tertib (B2T). 10) Membudayakan 7K. 11) Melatih sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.

		<p>Bagaimanakah keadaan guru SD NU Bangilan Kota Pasuruan?</p>	<p>Adapun perbedaan menonjol kondisi guru di zaman dulu dengan zaman sekarang. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD NU Bangilan.</p> <p><i>“Dulu banyak guru yang menerapkan metode “D5 CAPU”, istilah dari metode D5 Capu yakni “Datang, Duduk, Diam, Doa, Dengar, Catat, Pulang.” Guru cenderung tidak memiliki action dalam mengajar, urusan faham tidaknya peserta didik itu wallahu a’lam.”⁸⁵</i></p> <p>Pada tahun 2012, Bu Nur Faridah mulai melakukan pendekatan kepada guru, karena beliau merasa dunia pendidikan tidak seharusnya hanya gamblang dan tidak memiliki perubahan. Dulu semua guru cara mengajarnya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja. Namun ketika Bu Nur Faridah sudah menjadi kepala sekolah beliau menerapkan pendekatan ta’aruf, yakni melakukan pendekatan tanpa menyinggung karena disana masih banyak sekali guru senior. Adapun tahapan dari pendekatan ta’aruf tersebut: 1) pengenalan, kepala sekolah mencoba menggali karakter setiap guru, kemampuan, potensi, dan actionnya. 2) bersahabat, pada saat melakukan penerapan bersahabat, ibu kepala sekolah tidak lagi menempatkan diri menjadi atasan dan bawahan melainkan sahabat agar para guru bisa leluasa mengungkapkan pendapat. 3) pemecahan masalah, permasalahan yang ada di sekolah mereka beri wadah dan di beri nama tabayun, sampai pada akhirnya mereka sepakat untuk mengubah total program sekolah dengan yang lebih baik lagi, dan mereka sepakat memberikan nama “HIJRAH” untuk teknik pembelajaran yang akan mereka laksanakan. HIJRAH sendiri memiliki singkatan yakni: (H= Happy, I= Imagination, J= Jenius, R=Religius, A=Atitude, H= Harmoni.). Dari situlah keberhasilan sekolah SD NU di mulai.</p>
		<p>Bagaimanakah kondisi peserta didik SD NU Bangilan Kota Pasuruan?</p>	<p>Peserta didik memiliki target hafal 5 juz ketika lulus, namun di tahun 2021 ada banyak peserta didik yang lulus dengan hafalan 3 juz. Pada tahun 2022 ada 32 anak yang lolos hafal 1 juz dan 2 juz Al-Qur’an. Meskipun memiliki program tahfidz, sekolah tidak menuntut peserta didik untuk hafal 5 juz, karena setiap peserta didik pasti memiliki kemampuan yang</p>

⁸⁵ Nur Faridah, S.Pd, wawancara (Bangilan, 20 Mei 2022, pukul 08.00)

			berbeda-beda atau kendala dalam berbagai faktor. Adapun prestasi yang sudah diraih oleh peserta didik seperti pada tahun 2019 ananda siti fauziah mengikuti lomba Emerald Mathematic tingkat nasional dan masuk di 20 besarnya.
		Bagaimanakah kurikulum SD NU Bangilan Kota Pasuruan?	Ketika saya masih menjadi guru disini, kurikulum yang diterapkan pada SD NU Bangilan adalah KTSP namun pada 2013 SD NU Bangilan sudah menerapkan K13 dengan pembelajaran tematik, namun sekarang diadakan kurikulum baru yang diterapkan pada kelas I dan IV adalah kurikulum merdeka sebagaimana yang sudah disiarkan oleh Bapak menteri Nadim Makarim.
2	Guru	Apa masalah yang dihadapi guru dalam kelas VB?	Ada sebagian peserta didik yang kurang bisa fokus pada pembelajaran. memang setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda ada yang cepat tanggap dan adapula yang harus dituntun secara perlahan.
		Apa akibat dari masalah tersebut?	Akibat dari masalah tersebut mungkin ketika guru pendamping sedang ada kelas maka saya akan kuwalahan untuk membimbing anak-anak, yang memiliki pemahaman rendah akan ketinggalan pelajaran.
		Bagaimana solusi guru dalam menanganinya?	Biasanya saya merasa baik-baik saja ketika ada guru pendamping, jadi semua peserta didik bisa memahami pembelajaran sama rata, namun jika saya sendiri biasanya ketika materi sudah saya ajarkan peserta didik yang memiliki kemampuan cepat tanggap saya beri tugas, namun bagi peserta didik yang kurang memahami pelajaran akan saya ajari secara pribadi.
		Apa model dan metode yang sering digunakan guru dalam pembelajaran?	Saya menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajarannya, setelah saya menjelaskan biasanya saya langsung memberi penugasan kepada peserta didik, hal tersebut tergantung materi pembelajarannya, untuk tematik saya lebih menggunakan metode demonstrasi. Untuk model saya menggunakan model konvensional.
		Bagaimanakah keterampilan pemecahan masalah peserta didik selama pembelajaran?	Ketika saya membuat contoh soal di papan kemudian kita kerjakan bersama peserta didik bisa memahami soal dan menjawabnya, setelah itu saya menunjuk peserta didik secara random untuk menyelesaikan soal yang ada di papan. Namun ketika saya memberikan soal yang berbeda untuk dipecahkan secara individual masih banyak peserta didik yang belum memahami soal.
3	Peserta didik	Apakah saudara senang di saat pembelajaran?	Sabrian: iya saya senang, karena bu tika orangnya asik Arya: iya saya senang, karena bu tika sabar

			Yusuf: iya saya senang, karena bu tika membuat saya semangat
	Apakah guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran di mulai?		Sabrian: kadang-kadang, karena biasanya setelah berdo'a kita langsung membaca materi Arya: jarang, karena bu tika memberikan motivasi diakhir pembelajaran Yusuf: terkadang memberikan motivasi terkadang tidak
	Kesulitan apa yang ananda temui selama proses pembelajaran terutama pada pembelajaran tematik?		Sabrian: saya cenderung tidak fokus jika bu tika banyak memberikan penjelasan dan tugas Arya: saya cepat jenuh jika disuruh membaca materi Yusuf: saya sering ngantuk ditengah pembelajaran
	Apakah ananda memahami pembelajaran tematik dengan menggunakan model konvensional dan metode demonstrasi?		Sabrian: saya lebih tidak faham dengan pelajaran IPA dan IPS Arya: ada yang saya tidak fahami biasanya saya tidak fokus dalam pembelajaran Yusuf: saya memahaminya namun jika diberikan soal saya kurang bisa menyelesaikannya.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3. Tabel Siklus Penelitian

Lampiran tabel 3.1
Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas VB

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pra Siklus
1	Afiqa Aliya Azizah	62
2	Alya Galih Tsarwa Nafisah	66
3	Ardean Pratama Afriza Wijaya	66
4	Arya Putra Yazid Bahrudin	
5	Aidan Fadil Saverio	62
6	Cinta Aprelia Novianti	58
7	Fatima Afsheen Nur Adeeva	59
8	Haydar Sabilulhaq	
9	Lailatul Khanah Azahira	55
10	Muhammad Ringgit Sulaiman Syakir	58
11	Muhammad Rahman Rochim	54
12	M. Yusuf Efendi	
13	Muhammad Yusufullah Fisbalillah	71
14	Rahmand Arga Putra Syarief	53
15	Rafandra aydinta Rozy	50
16	Rangga Dwi Brahmantyo Putra	57
17	Rangga Tri Wahyu. W	84
18	Sabrian Rizki Maulana	
19	Tirosyd Dinyyatillah	57
	Jumlah	912
	Rata-rata Nilai	60,8
	Presentasi Peserta Didik yang Berhasil	6,6%
	Presentase Peserta Didik yang Belum Berhasil	93,3%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran Tabel 3.2 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

No	Subyek	Kategori Pengamatan	Skor dan Nilai			
			1	2	3	4
1	Peserta Didik	Peserta didik memberikan respon baik ketika guru mengajak untuk bernyanyi bersama			√	
2		Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dalam proses pembelajarannya	√			
3		Peserta didik dengan sigap bergabung dengan kelompok yang sudah dibentuk guru		√		
4		Peserta didik memahami masalah yang diberikan oleh guru	√			
5		Peserta didik merencanakan pemecahan masalah	√			
6		Peserta didik melaksanakan rencana pemecahan masalah bersama kelompoknya	√			
7		Peserta didik melakukan pemeriksaan kembali hasil	√			
8		Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami		√		
9		Peserta didik dan guru menyimpulkan proses pembelajaran			√	
10		Peserta didik mengerjakan soal tes dengan baik dan benar		√		
Jumlah			5	3	2	0

Keterangan:

1: kurang baik, 2: cukup, 3: baik, 4: baik sekali

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 3.3
Hasil Observasi Guru Siklus I

No	Subyek	Kategori Pengamatan	Skor dan Nilai			
			1	2	3	4
1		Kegiatan Pendahuluan				
		a. Memeriksa kesiapan peserta didik, berdo'a dan cek kehadiran				√
		b. Melakukan kegiatan apersepsi dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan tujuan pembelajaran			√	
2	Guru	Kegiatan Inti				
		1) Penguasaan Materi Pelajaran				
		a. Menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya			√	
		2) Penggunaan Model Pembelajaran				
		a. Memberikan masalah pada peserta didik		√		
		b. Memberikan waktu pada peserta didik untuk berdiskusi bersama kelompoknya			√	
		c. Membimbing penyelidikan pemecahan masalah	√			
		d. Memberi kesempatan kepada peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi		√		
		e. Melakukan evaluasi pembelajaran		√		
		4) Penilaian Proses Pembelajaran				
a. Melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi yang telah dijelaskan	√					
3		Penutup				
		a. Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik didalamnya dilanjut dengan do'a bersama			√	
Jumlah			2	3	4	1

Keterangan Skor:

1: kurang baik, 2: cukup, 3: baik, 4: sangat baik

Tabel 3.4**Hasil Pemecahan Masalah Peserta Didik Siklus I**

No	Nama Peserta Didik	Nilai Siklus I
1	Afiqa Aliya Azizah	75
2	Alya Galih Tsarwa Nafisah	75
3	Ardean Pratama Afriza Wijaya	75
4	Arya Putra Yazid Bahrudin	54
5	Aidan Fadil Saverio	71
6	Cinta Aprelia Novianti	73
7	Fatima Afsheen Nur Adeeva	77
8	Haydar Sabilulhaq	75
9	Lailatul Khanah Azahira	77
10	Muhammad Ringgit Sulaiman Syakir	69
11	Muhammad Rahman Rochim	73
12	M. Yusuf Efendi	71
13	Muhammad Yusufullah Fisabilillah	89
14	Rahmand Arga Putra Syarief	75
15	Rafandra aydinta Rozy	71
16	Rangga Dwi Brahmantyo Putra	69
17	Rangga Tri Wahyu. W	94
18	Sabrian Rizki Maulana	45
19	Tirosyd Dinyyatillah	71
	Jumlah	1.379
	Rata-rata Nilai	72,5
	Presentasi Peserta Didik yang Berhasil (9)	52,57%
	Presentase Peserta Didik yang Belum Berhasil (10)	52,63%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 3.5
Observasi Peserta Didik Siklus II

No	Subyek	Kategori Pengamatan	Skor dan Nilai			
			1	2	3	4
1	Peserta Didik	Peserta didik memberikan respon baik ketika guru mengajak untuk bernyanyi bersama				√
2		Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dalam proses pembelajarannya			√	
3		Peserta didik dengan sigap bergabung dengan kelompok yang sudah dibentuk guru				√
4		Peserta didik memahami masalah yang diberikan oleh guru		√		
5		Peserta didik merencanakan pemecahan masalah			√	
6		Peserta didik melaksanakan rencana pemecahan masalah bersama kelompoknya				√
7		Peserta didik melakukan pemeriksaan kembali hasil			√	
8		Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami				√
9		Peserta didik dan guru menyimpulkan proses pembelajaran				√
10		Peserta didik mengerjakan soal tes dengan baik dan benar			√	
Jumlah			0	1	4	5

Keterangan:

1: kurang baik, 2: cukup, 3: baik, 4: baik sekali

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 3.6
Hasil Observasi Guru Siklus II

No	Subyek	Kategori Pengamatan	Skor dan Nilai			
			1	2	3	4
1		Kegiatan Pendahuluan				
		a. Memeriksa kesiapan peserta didik, berdo'a dan cek kehadiran				√
		b. Melakukan kegiatan apersepsi dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan tujuan pembelajaran			√	
2	Guru	Kegiatan Inti				
		1) Penguasaan Materi Pelajaran				
		a. Menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya				√
		2) Penggunaan Model Pembelajaran				
		a. Memberikan masalah pada peserta didik			√	
		b. Memberikan waktu pada peserta didik untuk berdiskusi bersama kelompoknya				√
		c. Membimbing penyelidikan pemecahan masalah			√	
		d. Memberi kesempatan kepada peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi			√	
		e. Melakukan evaluasi pembelajaran			√	
		3) Penilaian Proses Pembelajaran				
a. Melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi yang telah dijelaskan		√				
3		Penutup				
		a. Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik didalamnya dilanjut dengan do'a bersama				√
Jumlah			0	1	5	4

Keterangan Skor:

1: kurang baik, 2: cukup, 3: baik, 4: sangat baik

Tabel 3,7
Hasil Pemecahan Masalah Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai Siklus II
1	Afiqa Aliya Azizah	85
2	Alya Galih Tsarwa Nafisah	79
3	Ardean Pratama Afriza Wijaya	85
4	Arya Putra Yazid Bahrudin	77
5	Aidan Fadil Saverio	79
6	Cinta Aprelia Novianti	79
7	Fatima Afsheen Nur Adeeva	83
8	Haydar Sabilulhaq	85
9	Lailatul Khanah Azahira	83
10	Muhammad Ringgit Sulaiman Syakir	73
11	Muhammad Rahman Rochim	69
12	M. Yusuf Efendi	75
13	Muhammad Yusufullah Fisbalillah	98
14	Rahmand Arga Putra Syarief	85
15	Rafandra aydinta Rozy	81
16	Rangga Dwi Brahmantyo Putra	77
17	Rangga Tri Wahyu. W	100
18	Sabrian Rizki Maulana	71
19	Tirosyd Dinyyatillah	81
	Jumlah	1.545
	Rata-rata Nilai	81
	Presentasi Peserta Didik yang Berhasil (16)	84,21%
	Presentase Peserta Didik yang Belum Berhasil (3)	15,78%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

4. Daftar Hadir Peserta Didik

No	Nama Peserta didik	Hari dan Tanggal			
		Rabu, 27 Juli 2022	Kamis, 28 Juli 2022	Rabu, 3 Agustus 2022	Kamis,4 Agustus 2022
1	Afiqa Aliya Azizah	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
2	Alya Galih Tsarwa Nafisah	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
3	Ardean Pratama Afriza Wijaya	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
4	Arya Putra Yazid Bahrudin	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
5	Aidan Fadil Saverio	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
6	Cinta Aprelia Novianti	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
7	Fatima Afsheen Nur Adeeva	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
8	Haydar Sabilulhaq	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
9	Lailatul Khanah Azahira	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
10	Muhammad Ringgit Sulaiman Syakir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
11	Muhammad Rahman Rochim	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
12	M. Yusuf Efendi	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
13	Muhammad Yusufullah Fisbalillah	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
14	Rahmand Arga Putra Syarief	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
15	Rafandra aydinta Rozy	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
16	Rangga Dwi Brahmantyo Putra	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
17	Rangga Tri Wahyu. W	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
18	Sabrian Rizki Maulana	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
19	Tirosyd Dinyyatillah	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir

5. Silabus

Tema 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia

Subtema 2 : Manusia dan Lingkungan

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari 2.1 Bersikap	1.1.1 Mengamalkan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari. 2.1.1 Menerapkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai	<ul style="list-style-type: none">• Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila	<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila	<ul style="list-style-type: none">• Religius• Nasionalis• Mandiri• Gotong Royong• Integritas	Sikap: <ul style="list-style-type: none">• Jujur• Disiplin• Tanggung Jawab• Santun• Peduli• Percaya diri• Kerja Sama	24 JP	<ul style="list-style-type: none">• Buku Guru• Buku Siswa• Internet• Lingkungan

	<p>tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila</p> <p>3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>pancasila.</p> <p>3.1.1 Mengetahui nilai-nilai pancasila yang terdapat pada kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.1.1 Mengidentifikasi perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila.</p>				<p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah 		
Bahasa Indonesia	<p>3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis</p> <p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran</p>	<p>3.1.1 Menunjukkan ide pokok pada paragraf.</p> <p>4.1.1 Menuliskan ide pokok masing-masing paragraf pada bacaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Teks tentang organ gerak hewan dan manusia Ide pokok dari 	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan ide pokok setiap paragraph dalam bacaan. Menulis dan mengembangkan ide 		<p>Pengetahuan Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar yang berkaitan dengan aktivitas yang memanfaatkan 		

	dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.		<ul style="list-style-type: none"> paragraf • Cerita berdasarkan gambar 	<ul style="list-style-type: none"> pokok menjadi sebuah paragraf • Mengolah informasi dari bacaan dan menentukan ide pokok dari setiap paragraf • Membaca dan menulis untuk menentukan ide pokok dari bacaan 		<ul style="list-style-type: none"> n kerja organ gerak manusia. • Mengamati gambar tulang sebagai salah satu organ gerak manusia. • Mendiskusikan untuk memahami fungsi masing-masing tulang pada manusia. • Mengolah informasi dari bacaan dan menentukan ide pokok dari setiap paragraf. • Mengidentifikasi potensi kekayaan 		
Ilmu Pengetahuan Alam	<p>3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia</p> <p>4.1 Membuat model sederhana</p>	<p>3.1.1 identifikasi organ gerak pada Manusia</p> <p>3.1.2 Mengetahui otot-otot pada manusia.</p> <p>4.1.1 Menggambar organ gerak</p>	<p>Rangka organ gerak hewan (kelinci, burung, katak, ikan, dan kadal)</p> <p>Organ gerak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar yang berkaitan dengan aktivitas yang memanfaatkan kerja organ gerak manusia • Membaca bacaan tentang 		<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar tulang sebagai salah satu organ gerak manusia. • Mendiskusikan untuk memahami fungsi masing-masing tulang pada manusia. • Mengolah informasi dari bacaan dan menentukan ide pokok dari setiap paragraf. • Mengidentifikasi potensi kekayaan 		

	alat gerak manusia atau hewan		<p>hewan vertebrata dan hewan avertebrata</p> <p>Organ gerak manusia:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar tulang • Jenis Tulang • Fungsi Tulang • Manfaat organ gerak manusia <p>Otot manusia:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dan letak otot manusia • Macam-macam 	<p>organ gerak hewan dan manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar tulang sebagai salah satu organ gerak manusia • Menyebutkan dan menunjukkan berbagai jenis tulang sebagai organ gerak pada manusia • Mengidentifikasi manfaat keragaman flora dan fauna sebagai sumber makanan bagi kesehatan organ gerak • Diskusi 		<p>alam bangsa Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati peta kepadatan penduduk tiap-tiap provinsi. • Mengamati peta asal suku-suku bangsa yang ada di Indonesia. • Berdiskusi tentang daerah-daerah persebaran agama di Indonesia pada peta. • Mengamati gambar kenampakan alam buatan dan kenampakan alam. • Memahami kondisi iklim 		
--	-------------------------------	--	---	--	--	---	--	--

			<p>gerak otot</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelainan/gangguan otot pada manusia 	<p>untuk memahami fungsi masing-masing tulang pada manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar kenampakan alam dan buatan • Mengidentifikasi manfaat organ gerak manusia • Menggambar bentuk dan letak otot-otot pada manusia • Menyebutkan macam-macam gerak otot • Menggambar organ gerak manusia 		<p>di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi keragaman flora dan fauna di Indonesia. • Mengidentifikasi perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. • Memahami dan menemukan ide pokok bacaan. • Mengidentifikasi manfaat fungsi dan macam-macam otot manusia. 		
Ilmu	3.1 Mengidentifikasi	3.1.1 Mengetahui	• Kondisi	• Mengidentifikasi		Keterampilan		

<p>Pengetahuan Sosial</p>	<p>asi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap</p>	<p>kenampakan alam buatan dan bukan buatan. 3.1.2 Menyebutkan pulau besar di Indonesia, kondisi iklim di Indonesia. 3.1.3 Mengidentifikasi keragaman flora dan fauna di Indonesia 4.1.1 Mencari informasi mengenai kondisi geografis Indonesia</p>	<p>geografis Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Potensi kekayaan alam Indonesia • Kepadatan penduduk tiap provinsi • Keberagaman penduduk di daerah tempat tinggalnya • Kenampakan alam dan buatan • Keragaman flora dan fauna di Indonesia • Kebudayaan daerah 	<p>asi potensi kekayaan alam bangsa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati peta kepadatan penduduk tiap-tiap provinsi • Mencari data tentang jumlah penduduk di daerah tempat tinggalnya • Menyebutkan kondisi geografis masing-masing pulau besar di Indonesia • Memahami kondisi iklim di Indonesia 		<p>Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca bacaan tentang kegiatan bersepeda dan manfaatnya. • Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan. • Menulis dan mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf. • Menyebutkan dan menunjukkan berbagai jenis tulang sebagai organ gerak pada manusia. • Berkreasi 		
---------------------------	---	--	---	---	--	--	--	--

	kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi					membuat sampul buku. <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan menulis untuk menentukan ide pokok dari bacaan. • Wawancara keberagaman penduduk di daerah tempat tinggalnya. • Menyebutkan bentang alam masing-masing pulau besar di Indonesia. • Menentukan ide pokok dari masing-masing paragraf. • Membuat model sederhana dengan bahan styrofoam. 		
Seni Budaya dan Prakarya	3.1 Memahami gambar cerita 4.1 Membuat gambar cerita	3.1.1 Menjelaskan cerita yang terdapat dalam sebuah gambar. 4.1.1 Membuat cerita yang berbentuk gambar.	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar cerita/komik tentang organ gerak manusia 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan gerakan menendang, menerima, dan menggiring bola • Menentukan ide pokok dari masing-masing paragraf 				

						<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan macam-macam gerak otot. • Menemukan ide pokok masing-masing paragraf. • Membuat karya cover sesuai bacaan. 		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

6. Matrik Penelitian

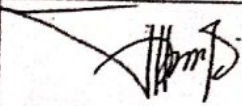
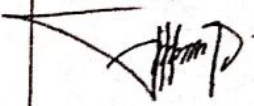


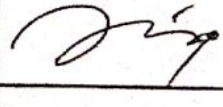
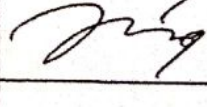

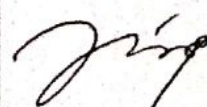
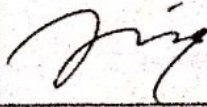
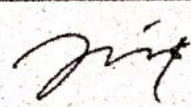
1	2	3	4	5	6
Judul	Komponen	Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Tematik dengan Model PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik di Kelas VB SD NU Bangilan Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2022/2023	a. Pembelajaran tematik b. Model PBL c. Keterampilan Pemecahan Masalah	a. Pembelajaran tematik di kelas VB b. Model PBL yang diterapkan dalam pembelajaran c. Peningkatan keterampilan pemecahan masalah peserta didik kelas VB	a. Kepala Sekolah SD NU Bangilan b. Guru kelas VB c. Peserta Didik	a. Pendekatan penelitian Tindakan kelas b. Jenis penelitian kualitatif c. Lokasi Penelitian: SD NU Bangilan Kota Pasuruan d. Analisis data <ul style="list-style-type: none"> • Data Kualitatif: Kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan • Data Kuantitatif: statistic descriptif e. Keabsahan data <ul style="list-style-type: none"> • Triangulasi sumber • Triangulasi teknik 	a. Bagaimanakah Pembelajaran Tematik Dengan Model PBL Yang Dapat Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik di Kelas VB SD NU Bangilan Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2022/2023? b. Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik dengan Menggunakan Model PBL dalam Pembelajaran Tematik Kelas VB SD NU Bangilan Kota Pasuruan tahun pelajaran 2022/2023?

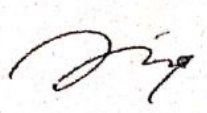
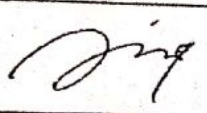
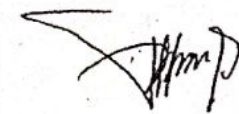
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

SD Nahdhatul Ulama Bangilan Kota Pasuruan

Jl. Dewi Sartika No.24 Bangilan Pasuruan- Jawa Timur

Telp. (0343) 424110, E-mail: sdnubangilan@gmail.com

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	TTD
1	Rabu/ 18 Mei 2022	Observasi awal ke SD Nahdhatul Ulama Bangilan Pasuruan	
2	Jumat/ 20 Mei 2022	Menyerahkan surat izin penelitian serta wawancara bersama kepala sekolah	
3	Senin/ 18 Juli 2022	Observasi ulang karena perpindahan kelas dari kelas IV ke kelas V	
4	Selasa/ 19 Juli 2022	Wawancara dan diskusi bersama guru kelas VB mengenai proses pembelajaran tematik	
5	Senin/ 25 Juli 2022	Meminta data hasil ulangan harian pembelajaran 2 kelas VB	
6	Selasa/ 26 Juli 2022	Menyerahkan RPP, slide power point untuk diterapkan pada siklus I	
7	Rabu/ 27 Juli 2022	Pelaksanaan siklus I dengan menggunakan model PBL di tema 1 sub 1 pem 3 materi PKN dan IPS	
8	Kamis/ 28 Juli 2022	Pelaksanaan siklus I tahap kedua materi Bahasa Indonesia menggunakan model PBL dilanjut dengan evaluasi menggunakan tes	
9	Sabtu/ 30 Juli 2022	Diskusi bersama guru kelas mengenai penentuan materi di siklus II	
10	Rabu/ 3 Agustus 2022	Pelaksanaan siklus II pembelajaran 4 materi PKN dan IPS	

11	Kamis/ 4 Agustus 2022	Pelaksanaan siklus II tahap kedua dengan materi bahasa Indonesia kemudian di lanjut evaluasi berupa tes	
12	Jumat/ 5 Agustus 2022	Wawancara beberapa murid di kelas V B	
13	Sabtu/ 6 Agustus 2022	Meminta keterangan telah melakukan penelitian di SD NU Bangilan kepada staf TU	

Pasuruan, 6 Agustus 2022

Kepala SD NU Bangilan



NIP.19651024 200701 2 011

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1339/SK/SD.NU/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : **NUR FARIDAH S.Pd.**
TTL : Pasuruan, 24 Oktober 1965
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : **SD NAHDLATUL ULAMA BANGILAN PASURUAN**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **AINUR ROFIQOH**
NIM : T20184101
TTL : Pasuruan, 17 Febuari 2001
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tahun Angkatan : 2018

Telah melaksanakan tugas Penelitian Tindakan Kelas tertanggal 18 Mei sampai 5 Agustus 2022 dengan judul "Pembelajaran Tematik dengan Model PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik di Kelas VB SD NU Bangilan Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2022/2023 ."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 6 Agustus 2022
Nahdlatul Ulama

NUR FARIDAH, S.Pd.
1024 200701 2 011

LEMBAR VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Petunjuk

1 Mohon bapak/ibu mencentang (✓) pada pertanyaan (ya/tidak) sesuai dengan indikator

No	Komponen	Target	Indikator	Pernyataan	
				Ya	Tidak
1	Identitas Mata Pelajaran/Tema	Menuliskan identitas dengan lengkap	a. Menuliskan satuan pendidikan	✓	
			b. Menuliskan kelas dan semester	✓	
			c. Menuliskan mata pelajaran dan materi pokok (tema/subtema)	✓	
			d. Menuliskan jumlah pertemuan dan jumlah jam pelajaran	✓	
2	Kompetensi Inti	Menuliskan kompetensi inti	a. Menuliskan kompetensi inti 1	✓	
			b. Menuliskan kompetensi inti 2	✓	
			c. Menuliskan kompetensi inti 3	✓	
			d. Menuliskan kompetensi inti 4	✓	
3	Kompetensi Dasar	Menuliskan kompetensi dasar	a. Menuliskan kompetensi dasar di setiap mata pelajaran	✓	
4	Indikator Kinerja	Menyusun indikator yang layak	a. Merumuskan indikator sesuai dengan KD	✓	
			b. Merumuskan indikator secara cukup sebagai penanda ketercapaian KD	✓	
5	Tujuan Pembelajaran	Menyusun tujuan pembelajaran yang sesuai	a. Merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator	✓	
6	Materi Pembelajaran	Memilih materi ajar yang sesuai	a. Memilih materi ajar sesuai dengan kompetensi yang akan di kembangkan	✓	

			b. Memilih materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
			c. Memilih/merumuskan kedalaman materi ajar sesuai dengan kemampuan peserta didik	✓	
			d. Memilih materi ajar sesuai dengan waktu dan sarana penunjang	✓	
7	Pendekatan Dan Metode Pembelajaran	Menuliskan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai	a. Menuliskan pendekatan dan metode pembelajaran sebagai acuan proses pembelajaran	✓	
8	Kegiatan Pembelajaran	Merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang di tentukan	a. Merumuskan kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup	✓	
			b. Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi	✓	
			c. Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana, dan media pembelajaran	✓	
9	Penilaian	Merancang kegiatan penilaian sikap, pengetahuan, dan	a. Penilaian mencakup penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan	✓	
			b. Penilaian berbentuk penskoran sesuai dengan instrument	✓	

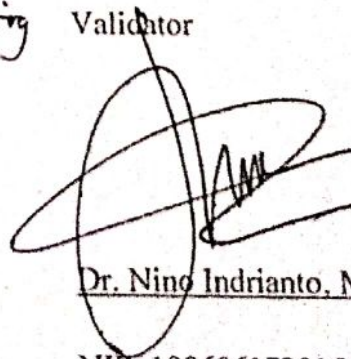
		keterampilan			
10	Sumber dan Media Pembelajaran	Memilih dan menggunakan sumber dan media pembelajaran secara optimal	a. Menggunakan buku teks pelajaran (buku siswa)	✓	
			b. Menggunakan LCD dalam proses pembelajaran	✓	
			c. Memanfaatkan media sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
			d. Memilih media, alat dan bahan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah	✓	

Saran :

- Tujuan pembelajaran belum menggunakan rumus ABCD
- Materi dan media dilampirkan
- Soal berbasis PBL
- PBL Model bukan metode
- Instrumen dilengkapi dengan pedoman scoring

Jember, 18 Oktober 2022

Validator



Dr. Nino Indrianto, M.Pd

NIP. 198606172015031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1133/In.20/3.a/PP.009/11/2022

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Yth. Mohammad Kholil,S.Si, M.Pd

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Mohammad Kholil,S.Si, M.Pd untuk menjadi Validator Ahli Media, mahasiswa atas nama :

NIM	:T20184101
Nama	:AINUR ROFIQOH
Semester	:Semester sembilan
Program Studi	:PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Judul Skripsi	: Pembelajaran Tematik dengan Model PBL untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik di kelas VB SD NU Bangilan Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2022/2023

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 November 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



VALIDASI AHLI MATERI

“Validasi Soal Tes Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Model PBL (Problem Based Learning) Untuk Melihat Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas VB”

Penjelasan angket ini dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka penulisan skripsi untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, dan bukan untuk kepentingan yang lain. Sehubungan hal tersebut diatas, mohon bantuan Bapak/Ibu dosen untuk memberikan penilaian terhadap soal pembelajaran terlampir. Jawaban Bapak/Ibu akan berpengaruh terhadap kelayakan soal tes pembelajaran terlampir.

Judul : Pembelajaran tematik dengan model PBL untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik kelas VB SD NU Bangilan Kota Pasuruan.

Mata pelajaran : Tematik

Sasaran : Peserta didik kelas VB SD NU Bangilan

Peneliti : Ainur Rofiqoh

Tujuan : Untuk melihat peningkatan keterampilan pemecahan masalah peserta didik ketika diberi materi tematik yang menggunakan model PBL.

Petunjuk umum:

Angket ini dimaksudkan untuk menilai dan mengetahui kelayakan soal tes yang berorientasi pada pemecahan masalah pada pembelajaran tematik muatan IPS, PPKN dan Bahasa Indonesia untuk mengetahui peningkatan keterampilan pemecahan masalah peserta didik.

Petunjuk pengisian angket:

- 1 Mohon Bapak/Ibu membaca setiap pertanyaan dengan teliti
- 2 Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
- 3 Jika ada komentar untuk perbaikan, mohon menuliskan pada kolom yang telah disediakan.

Nama Validator : Mohammad Kholil, S.Si., M.Pd.

Tanggal Validasi : 24 November 2022

Aspek	Indikator	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Kejelasan	• Kejelasan setiap butir soal				✓
	• Kejelasan petunjuk pengisian soal				✓
Ketepatan isi	• Ketepatan bahasa dengan tingkat pemahaman peserta didik				✓
	• Ketepatan bentuk soal dengan KI KD				✓
Relevansi	• Butir soal berkaitan dengan materi				✓
Kevalidan isi	• Soal valid dengan indikator pemecahan masalah				✓
Ketepatan bahasa	• Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓

	• Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD				✓
Jumlah					32

Komentar dan Saran:

.....

.....

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar validasi soal ini dinyatakan:

- 1 Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
- 2 Layak digunakan untuk uji coba dengan revisi
- 3 Tidak layak untuk di uji coba

Mohon berikan tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Jember, 24 November 2022

Validator

M. Kholil, A. Pd

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainur Rofiqoh
NIM : T20184101
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institusi : Universitas Kyai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN
KHAS)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 12 Desember 2022
Saya yang menyatakan



Ainur Rofiqoh
NIM. T20184101

BIODATA PENULIS



1. Nama : Ainur Rofiqoh
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 17 Februari 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : JL. MT.Haryono, No.60. Mandaran, Pasuruan
5. Email : ainurrofiko17@gmail.com
6. Motto :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا

تَعْمُونَ ﴿٤٣﴾

“Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui.” (Q.S. Al-Nahl:43)⁸⁶

7. Riwayat Pendidikan : TK NU Muslimat (Lulus Tahun 2006)
SD Mandaranrejo 1 (Lulus Tahun 2012)
SMPN 2 Kraton (Lulus Tahun 2015)
MAN 2 Pasuruan (Lulus Tahun 2018)
Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq
Jember

⁸⁶ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2009) 272